

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHAYA
MINUMAN KERAS**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang)

SKRIPSI



Diajukan Oleh :
Nurul Arifah
NPM : 12.0301.0021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHAYA
MINUMAN KERAS**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang)

SKRIPSI



Diajukan Oleh :
Nurul Arifah
NPM : 12.0301.0021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHAYA
MINUMAN KERAS**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

**Nurul Arifah
NPM: 12.0301.0021**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHAYA
MINUMAN KERAS**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang)



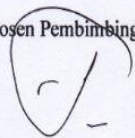
Diajukan Oleh :

Nama : Nurul Arifah
NPM : 12.0301.0021

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

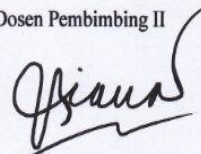
Magelang, 17 Desember 2016

Dosen Pembimbing I



Drs. Tawil, M.Pd., Kons.
NIDN. 008015701

Dosen Pembimbing II



Dr. Riana Mashar, M.Si.Psi.
NIDN. 0614107401

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



1. Ketua/ Anggota : Des. Tawil, M.Pd., Kons.
2. Sekretaris/ Anggota : Dr. Riana Mashar, M.Si. Psi.
3. Penguji 1 : Dr. Muhammad Japar, M.Pd., Kons.
4. Penguji 2 : Des. Subiyanto, M.Pd.



Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanggung jawab di bawah ini,

Nama : Nurul Arifah

NPM : 12.0301.0021

Prodi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan
Pemahaman Bahaya Minuman Keras

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri.

Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 17 Desember 2016

Yang Menyatakan,



Nurul Arifah
NPM : 12.0301.0021

MOTTO

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”

(QS. Al Baqarah: 219)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu menjadi semangat dalam setiap langkah perjalananku.
2. Keluarga kakakku tercinta, atas segala sesuatunya.
3. Almamaterku Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Alhamdulillah Robbil'alamin segala puji bagi Allah yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian yang selanjutnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman keras”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata I Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari saran, kritik serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin melakukan penelitian.
3. Sugiyadi, M.Pd, Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin dan arahan sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Tawil, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Riana Mashar, M.Si. Psi. selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan dan nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Subandi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kota Magelang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Mita Meitafani, S.Pd. selaku guru BK yang berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Magelang, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Bimbingan kelompok	8
B. Pemahaman Bahaya Minuman Keras	20
C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras	39
D. Kerangka Berpikir	40
E. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Variabel Penelitian	42

C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
D.	Subjek Penelitian	44
E.	Metode Pengumpulan Data	45
F.	Prosedur Penelitian	46
G.	Metode Analisis Data	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A.	Hasil Penelitian	55
B.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	58
C.	Uji Hipotesis	59
D.	Pembahasan	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Minuman Keras Golongan A	24
2 Minuman Keras Golongan B	25
3 Minuman Keras Golongan C	25
4 One Group Pretes-Posttest	42
5 Alternatif Jawaban Angket	45
6 Kisi-kisi Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras Sebelum Try Out	47
7 Kisi-kisi Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras Sesudah Try Out	49
8 Kisi-kisi Modul Bimbingan Kelompok	51
9 Kategori Skor Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras	55
10 Hasil Skor Pre Test	56
11 Hasil Skor Post Test	57
12 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	58
13 Ringkasan Hasil Uji Beda Mean Wilcoxon Signed Rank Test	60
14 Peningkatan Skor Pretest-Post test	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berpikir	41
2 Hubungan Antar Variabel	43
3 Grafik Perbedaan Pretest dan Posttest	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian	72
2 Hasil Try Out Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras	75
3 Hasil Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen	77
4 Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras Sesudah Try Out	85
5 Data <i>Pre Test</i> Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras	90
6 Modul, RPL dan Hasil Kegiatan Bimbingan Kelompok	92
7 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	180
8 Data <i>Post Test</i> Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras	182
9 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	184
10 Daftar Hadir Pelaksanaan Bimbinga Kelompok	186
11 Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	190

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHAYA MINUMAN KERAS

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang)

Nurul Arifah

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Magelang.

Subjek penelitian dipilih secara purposive random sampling. Metode penelitian ini adalah metode *Pra Eksperimen* dengan jenis desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dengan kategori pemahaman bahaya minuman keras rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket pemahaman bahaya minuman keras. Teknik analisis data yaitu menggunakan program *SPSS For Windows Versi 16.00* dengan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bimbingan kelompok berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai $p < \text{taraf signifikansi } 5\%$ yaitu $0,0025 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya rata-rata skor angket pemahaman bahaya minuman keras siswa setelah diberikan *treatment* dengan penerapan bimbingan kelompok mengalami kenaikan. Rata-rata selisih skor pre test dengan post test sebesar 18,6. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras siswa di sekolah SMP Muhammadiyah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci : bimbingan kelompok, bahaya minuman keras

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa penuh warna dan dinamika, disertai rangkaian gejolak emosi yang menghiasi perjalanan seorang manusia yang akan tumbuh menjadi dewasa. Para remaja akan semakin cenderung memperluas lingkungan pergaulannya, baik berinteraksi langsung ataupun dengan perantara teknologi. Disamping itu, remaja merupakan bagian dari generasi muda yang mempunyai dinamika proses perkembangan. Proses perkembangan yang terjadi mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Menurut Soejanto (dalam Ma'mur 2012:39), masa remaja terentang antara usia 13 sampai 22 tahun. Masa ini sangat menentukan hari depan dan kehidupan seorang remaja, sehingga seharusnya dipersiapkan dan dijalani dengan sebaik-baiknya. Masa ini memang penuh dengan ujian dan tantangan, masa yang sukar dimengerti tetapi harus dipahami, masa bergelora yang harus diselami baik oleh remaja dan siapa saja yang berkepentingan dengannya.

Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan terhadap perilaku – perilaku negatif, karena pada masa ini merupakan tahapan menuju kedewasaan yang menuntut seorang remaja untuk menemukan karakter dan jati dirinya, namun dalam mencari jati diri sering terjerumus dalam pola hidup dan perilaku yang salah. Pengaruh negatif lingkungan sosial dan kurang pengawasan dari beberapa pihak seperti orang tua, sekolah yang akhirnya menyebabkan remaja tersebut terjerumus pada kenakalan remaja bahkan kejahatan.

Salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja akhir-akhir ini sering meresahkan masyarakat adalah pola kebiasaan minum minuman keras atau alkohol cenderung lebih bersifat terbuka. Artinya, mereka sudah tidak merasa sungkan lagi mengonsumsi alkohol atau minuman keras tersebut di depan umum. Minuman keras adalah minuman yang beralkohol dan memabukkan sehingga dengan meminumnya dapat membuat orang lupa diri atau hilang kesadarannya. Adapun jenis dan merk dari alkohol sangat beragam. Diantaranya yaitu *bir, wiski, gin, vodka, martini, brem, arak ciu, saquer, tuak, johny walker (topi miring), black and white (kam-put = kambing putih), manson house* dan lain-lain (Satya, dalam Sari 2008:16).

Menurut kondisi psikologis remaja, khususnya pelajar, yang masih labil dan mudah dipengaruhi menjadikannya memiliki resiko tinggi sebagai sasaran penyalahgunaan minuman keras. Perilaku penyalahgunaan minuman keras merupakan salah satu perilaku abnormal yaitu berupa penggunaan alkohol yang tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya, perilaku ini sering kali muncul pada masa remaja yang merupakan sesuatu yang beresiko atau berdampak negative, diantaranya perilaku penyalahgunaan minuman keras, aktivitas sosial seperti berpacaran atau berganti-ganti pasangan, serta perilaku menantang bahaya seperti balapan liar (Hurlock, 2004:223).

Seperti diketahui, minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari minuman keras itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan rasa mengantuk, sedangkan yang lain bisa

menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan (Paotonan, 2012:24).

Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan minuman keras. Namun mengonsumsi minuman keras dalam dosis yang berlebihan dapat membahayakan jiwa orang yang bersangkutan. Padahal, sifat minuman keras itu antara lain adalah menimbulkan ketergantungan (kecanduan) pada pemakainya. Makin sering seseorang memakai atau minum minuman beralkohol, makin besar ketergantungannya sehingga pada suatu saat tidak bisa melepaskan diri lagi. Pada tahap ini remaja yang bersangkutan dapat menjadi kriminal, atau menjadi pekerja seks untuk sekedar memperoleh uang membeli narkoba atau minuman beralkohol (Sarwono, 2013:265).

Sudah jelas banyak sekali bahaya yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman keras, baik dari segi fisik, sosial maupun kejiwaan. Dalam pandangan Islam, minuman beralkohol dilarang bahkan hukumnya haram. Hal ini ditegaskan dalam surat Al-Maidah ayat 90 : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. Islam mengharamkan minuman ini karena dalam pandangan Islam minuman beralkohol yang bersifat memabukan lebih banyak membawa dampak yang buruk dibandingkan manfaat yang diperoleh. Hal ini dinyatakan di dalam Al-Qur’an surat Al baqarah ayat 219 yang artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia,

tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Hal ini terbukti dengan meminum minuman beralkohol secara berlebihan hingga menyebabkan hilangnya kesadaran pada diri sendiri atau dapat dikatakan mabuk pada akhirnya dapat menimbulkan pelanggaran seperti pelanggaran lalu lintas, pemerkosaan, pencurian, bahkan pembunuhan.

Berkaitan dengan penyalahgunaan minuman keras di atas, sesuai pengamatan selama Pelaksanaan Praktik Lapangan di SMP Muhammadiyah Kota Magelang, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum memahami tentang bahaya minuman keras. Berdasarkan wawancara dengan guru Pembimbing, beliau menyatakan belum pernah memberikan informasi terkait dengan bahaya minuman keras di kelas VIII dan wawancara juga dilakukan dengan lima siswa, ketika mereka ditanya tentang minuman keras, mereka hanya sekedar mengetahui bahwa minuman keras itu dilarang dan berdosa jika meminumnya.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras dapat dilakukan dengan mengadakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diperkirakan tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras.

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial (Juntika, 2009:23).

Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Dalam penelitian berikut ini, merupakan penelitian yang menggunakan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Oktaviani (2015) dengan judul penelitian yaitu Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku seksual pranikah siswa di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap peningkatan pemahaman perilaku seksual pranikah siswa.

Penelitian lain yang terkait dengan pemahaman bahaya minuman keras pernah dilakukan oleh Prasetiorini (2011) yang memberikan penyuluhan tentang bahaya minuman keras untuk remaja berbasis multimedial, dan Permatasari (2013) menggunakan leaflet dengan audiovisual untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras di desa Wates Simo Boyolali. Hasil dari kedua penelitian tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras melalui bimbingan kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras dapat ditingkatkan dengan menggunakan bimbingan kelompok?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan tentang peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap siswa perihal bahaya minuman keras di SMP Muhammadiyah Kota Magelang.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat berguna sebagai masukan siswa di SMP Muhammadiyah Kota Magelang dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras sehingga dapat mengurangi angka penyalahgunaan minuman keras dikalangan remaja.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti tentang bahaya penyalahgunaan minuman keras terhadap kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial (Juntika, 2009:23).

Prayitno (2004:61) juga menegaskan pendapat serupa dengan Juntika bahwa bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi (2008:48) layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Winkel (2012:548), bahwa bimbingan kelompok bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau lain alasan tergabung bersama, melainkan suatu unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu

sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung pada proses bekerja sama, dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu.

Memahami pengertian bimbingan kelompok dari Juntika, Prayitno, Sukardi dan Winkel dapat dirumuskan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dari seorang ahli (guru pembimbing dan konselor) dan didalam kegiatan bimbingan tersebut anggota kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga anggota kelompok dapat mencapai perkembangan secara optimal. Bimbingan kelompok menekankan pada proses berinteraksi dan berkomunikasi kelompok untuk memperoleh kepuasan pribadi.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Winkel (2012:547) mengatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. Melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dihadapan teman-temannya.
- b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di alam kelompok.
- c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama temandalam kelompok khususnya teman di luar kelompok pada umumnya.
- d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f. Melatih siswa untuk memperoleh keterampilan sosial.
- g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi, menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki (dalam Mita, 2015:34).

3. Topik Dalam Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok membahas topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas. Maksud dari topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau

pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya (Tohirin, 2007:172).

Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok baik topik tugas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan, kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya.

Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah topik tugas yaitu topik yang dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ditentukan dan diberikan oleh pemimpin kelompok.

4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2006:4) mengemukakan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua komponen, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya konselor memiliki keterampilan khusus untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok. Secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

b. Anggota kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), homogenitas dan heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurang efektifan dalam kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 15 orang. Pemilihan anggota kelompok sangatlah penting agar pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan anggota sangat menentukan kesuksesan layanan bimbingan kelompok.

5. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Budiyo (2010:63) fungsi dari layanan bimbingan kelompok antara lain :

- a. Fungsi informatif
- b. Fungsi pengembangan
- c. Fungsi preventif dan kreatif

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berfungsi menyampaikan informasi untuk menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan, yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang dibicarakan dalam kelompok. Selanjutnya mempunyai pemahaman yang efektif, objektif,

tepat, dan cukup luas terhadap berbagai hal yang dibicarakan dalam kelompok. Dari masalah yang dibicarakan dalam kelompok, anggota kelompok memiliki kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan tanggapan tentang hal yang dibicarakan. Selanjutnya, anggota kelompok dapat menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap hal yang dibicarakan. Dari program yang telah dibuat, anggota kelompok diharapkan mampu untuk melaksanakan kegiatan secara nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sesuai dengan yang telah mereka programkan.

6. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut (Hartinah, 2009:132) tahap-tahap layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Tahap pembukaan
- b. Tahap peralihan
- c. Tahap pembahasan
- d. Tahap pengakhiran

Tahap-tahap dalam bimbingan kelompok ini diawali dengan tahap pembukaan, yang merupakan tahap pengenalan, pada tahap ini pemimpin kelompok melibatkan diri dan masuk ke dalam kehidupan suatu kelompok. Para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan ataupun harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok.

Selanjutnya, pemimpin kelompok mengajak seluruh anggota kelompok untuk menciptakan keakraban masing-masing anggota dengan permainan atau *ice breaking* sehingga kegiatan dalam keadaan hangat, tulus dan penuh empati.

Tahap peralihan adalah jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Disini pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian mengenali dan memahami kondisi anggota kelompok dengan menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini, pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok lebih siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

Masuk dalam tahap ketiga yaitu tahap pembahasan, dimana pada tahap ini topik tentang bahaya minuman keras dibahas. Selanjutnya, masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya kegiatan bimbingan kelompok menjadi hidup dan akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

Tahap yang terakhir merupakan tahap pemberhentian kegiatan. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Dilanjutkan dengan penyampaian kesan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk membahas kegiatan lanjutan dan penyampaian kesepakatan

kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta beberapa kali kelompok itu bertemu. Kemudian diakhiri anggota kelompok mengemukakan pesan dan harapan.

7. Teknik dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok memiliki banyak fungsi, selain untuk lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai juga dapat membangun suasana lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya. Romlah (dalam Oktaviani, 2015:34) menyatakan bahwa beberapa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan simulasi (*simulation games*), karya wisata (*field trip*), penciptaan suasana keluarga (*hoom room*), dan permainan peran (*role playing*).

Teknik-teknik tersebut akan dijelaskan sebaga berikut:

a. Pemberian informasi

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar.

b. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin. Di dalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi

kelompok tidak hanya memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

c. Pemecahan masalah

Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.

d. Permainan simulasi

Romlah (dalam Oktaviani, 2015:35) menyatakan bahwa permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan sebenarnya.

e. Karya wisata

Kegiatan rekreasi yang dikemas dengan metode mengajar untuk bimbingan kelompok dengan tujuan siswa dapat memperoleh penyesuaian dengan kelompok untuk dapat kerjasama dan penuh tanggung jawab. Kegiatan karya wisata berguna bagi siswa untuk membantu mereka memahami kehidupan riil dalam lingkungan beserta segala masalahnya. Misalnya, siswa diajak ke museum, kantor, percetakan, bank, pengadilan, atau ke suatu tempat yang mengandung nilai sejarah/kebudayaan tertentu.

f. Penciptaan suasana keluarga

Home room yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan di

kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan murid di luar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.

g. Permainan peran

Romlah (dalam Oktaviani, 2015:35) mengemukakan bahwa permainan peran adalah suatu alat yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antara manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang parallel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini adalah dengan teknik diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang individu atau lebih yang saling bertatap muka dengan tujuan bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Dengan adanya teknik diskusi ini individu diharapkan dapat menambah informasi sehingga menambah pemahaman bahaya yang ditimbulkan dari minuman keras.

8. Pengertian Teknik Diskusi

Diskusi merupakan proses interaksi dan bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu permasalahan tertentu. Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama (Tohirin, 2007:291). Menurut Romlah (dalam Oktaviani, 2015:36) “diskusi kelompok merupakan percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk menjelaskan suatu

persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin“. Dalam kegiatan ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalahnya.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi merupakan suatu cara dan usaha bersama untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan melibatkan tiga orang atau lebih yang didasarkan pada data dan pengalaman dibawah pemimpin seorang pemimpin.

9. Tahapan pelaksanaan Diskusi

Sukardi (2008:24) mengemukakan terdapat empat tahapan dalam melaksanakan diskusi, diantaranya pendahuluan, tahap eksplorasi, tahap integrasi dan penutup.

- a. Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan.
- b. Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar-menukar pendapat dan tukar-menukar usul atau saran.
- c. Integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.
- d. Penutup, pembimbing (bila mungkin pembimbing tidak bertindak sebagai pemimpin diskusi, tetapi narasumber) membacakan atau menyampaikan keputusan/kesimpulan yang telah dibuat dan disepakati bersama termasuk rencana berikut atau diskusi bersama berikutnya.

10. Kelemahan dan Kelebihan Bimbingan Kelompok

Kelebihan Bimbingan Kelompok bila dibandingkan bimbingan yang bersifat individual adalah:

- a. Memberikan kesempatan kepada klien untuk mendiskusikan sesuatu bersama dan langsung mendapatkan latihan untuk beraksi dalam kelompok.
- b. Membelajarkan diri untuk bersedia menerima pendapat teman lainnya.
- c. Menunjang perkembangan intelektual dan sosial individu, sambil berupaya memanusiakan suasana kehidupan di masyarakat.
- d. Membangun sikap dan perilaku individu secara lebih efektif.
- e. Membantu individu melaksanakan tugas perkembangannya (perkembangan individual, sosial dan kesadaran dirinya). (Budiyo, 2010:69)

Sedangkan kelemahan Bimbingan Kelompok adalah :

- a. Kontak pribadi antara konselor dengan klien sangat terbatas dan kurang mendalam.
- b. Sulit mengetahui pelayanannya mencapai sasaran yang dituju atau tidak.
- c. Klien kurang dapat untuk diajak berefleksi lebih dalam (terutama kelompok besar).
- d. Pelayanan bimbingan ini kurang memadai bagi klien yang mengalami kesulitan berat. Oleh karena itu, tetap perlu layanan konseling individual.

- e. Perubahan positif yang berarti dalam konsep diri para klien tidak selalu dapat ditemukan. (Budyono, 2010:69)

B. Pemahaman Bahaya Minuman Keras

1. Pengertian minuman keras

Minuman keras adalah segala jenis minuman yang mengandung alkohol dan mebabukkan, sehingga dengan meminumnya akan menjadi hilang kesadarannya.

Minuman keras atau disebut juga minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung zat etanol. Etanol sendiri adalah zat atau bahan yang bila dikonsumsi akan menurunkan tingkat kesadaran bagi konsumennya (mabuk). Minuman keras juga memiliki zat adiktif, yaitu zat yang apabila dikonsumsi (walau hanya sekali) akan membuat orang tersebut merasa ingin terus mengkonsumsinya (kecanduan) dan akhirnya malah merasa bergantung pada minuman keras. Minuman keras juga mempengaruhi sistem kerja otak karena miras menghambat kekurangan oksigen oleh sebab itu penggunaan miras merasakan pusing (Lusita, 2015:2).

Menurut Nurwijaya (dalam Priyangguna, 2014:2) minuman keras atau beralkohol merupakan minuman yang mengandung zat etanol. Zat psikoaktif yang apabila dikonsumsi dapat menghilangkan kesadaran. Minuman beralkohol adalah semua jenis minuman yang mengandung etanol atau yang biasa disebut dengan grain alkohol. Alkohol dalam ilmu kimia adalah nama umum untuk senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan atom

karbon lain. Alkohol sendiri bermacam-macam, yang biasa kita jumpai di minuman keras adalah jenis ethyl methyl alcohol atau sering disebut methanol. Methanol inilah yang dilarang dioplos ke minuman keras, karena dapat menyebabkan kebutaan.

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani, rohani maupun bagi kepentingan perilaku dan cara berfikir kejiwaan, sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitarnya (Wresniwiro, 1999:214).

Dari penjelasan Lusita dan Nurwijaya minuman keras adalah mengandung zat etanol yang bila dikonsumsi akan menurunkan tingkat kesadaran bagi konsumennya dan juga mengandung zat adiktif yang membuat konsumennya merasa ingin terus mengonsumsinya, sedangkan menurut Wresniwiro minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan. Penjelasan dari dua ahli tersebut saling melengkapi, tetapi peneliti mengambil pengertian dari Wresniworo karena lebih lengkap dan dapat mewakili pengertian dari Lusita dan Nurwijaya. Dari peneliti sendiri menyimpulkan, bahwa minuman keras adalah segala minuman yang mengandung alkohol dan jika dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus bisa mengakibatkan kerugian dan membahayakan baik baik jasmani, rohani maupun bagi yang akan mempengaruhi perilaku dan cara

berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar.

Alkohol adalah obat yang sangat keras. Alkohol dapat bertindak sebagai depresan dalam tubuh dan memperlambat aktivitas otak. Apabila dikonsumsi dalam kuantitas tertentu, alkohol dapat mencederai atau bahkan membunuh jaringan biologis, termasuk sel-sel otot dan sel-sel otak. Alkohol dapat mempengaruhi kondisi mental dan perilaku dimana remaja yang bersangkutan menjadi terhambat dan terganggu dalam membuat penilaian. Awalnya, remaja merasa lebih banyak berbicara dan lebih percaya diri ketika mengkonsumsi alkohol. Namun keterampilan tertentu, seperti mengemudi semakin terganggu. Semakin banyak alkohol yang diserap, maka fungsi intelektual, kendali perilaku, dan penilaian menjadi semakin kurang efisien. Akhirnya, peminum menjadi mengantuk dan tertidur. Dalam kondisi keracunan yang ekstrem, peminum dapat mengalami koma. Setiap dampak perilaku dapat bervariasi tergantung bagaimana tubuh remaja melakukan metabolisme terhadap alkohol yang dikonsumsi, berat tubuh individu, jumlah alkohol yang diserap, serta apakah perilaku minum sebelumnya telah meningkatkan toleransi (Santrock, 2007:240).

Alkohol adalah suatu zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, kesadaran seseorang yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan (Widodo, dalam Sulistyowati, 2012:7).

Etanol adalah bentuk molekul sederhana dari alkohol, yang sangat mudah diserap dalam saluran pencernaan mulai dari mulut, esofagus, lambung, sampai usus halus, daerah paling banyak menyerap alkohol adalah bagian proksimal usus halus, disini juga diserap vitamin B yang larut dalam air, kemudian dengan cepat beredar dalam darah.

Bloom (dalam Hamalik, 2007:78) menyatakan bahwa pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif tingkat 2 setelah pengetahuan. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Dalam tingkat ini, siswa mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau gagasan tanpa perlu menghubungkannya dengan materi lain atau melihat implikasinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman / pe•ma•ham•an / n adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi materi yang telah dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau menghubungkan dengan isi lainnya. Pemahaman merupakan proses atau cara untuk memahami sesuatu mengerti secara benar atau proses atau cara untuk mengerti secara benar tentang sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahaya merupakan suatu hal yang mungkin mendatangkan kecelakaan, bencana, kesengsaraan, kerugian, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman bahaya minuman keras adalah dimana individu memiliki kemampuan untuk

memahami atau mengerti isi materi tentang bahaya minuman mengandung alkohol yang memabukkan bila dikonsumsi secara terus-menerus dapat menimbulkan kehilangan kesadaran dan mendatangkan kecelakaan, bencana, kesengsaraan, kerugian baik jasmani, rohani maupun bagi yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar.

2. Golongan Minuman Keras

Minuman keras dapat digolongkan menjadi tiga golongan (Wresniwiro, 1999:215), yaitu :

a. Minuman keras golongan A

Minuman keras dengan kadar ethanol (C_2H_5OH) dari 1% sampai dengan 5%, antara lain:

Tabel 1
Minuman Keras Golongan A

Jenis	Kandungan
Bintang Baru Bir	Isi 330 ml/botol
Champido Anggur Buas	Isi 290 ml/botol
Green Sand	Isi 296 ml/botol
San Miguel	Isi 100 ml/botol
Jinri (Korean Ginseng Wine)	Isi 720 ml/botol
Tiger Lager Beer	Isi 64 ml/botol
Angker Bir	Isi 330 ml/botol
Heiniken Bier	Isi 30 ml/botol
Wolf (Guinness Foreign Extras Stout)	Isi 330 cc/botol
Baby Beer	Isi 100 ml/botol

b. Minuman keras golongan B

Minuman keras dengan kadar ethanol lebih dari 5% sampai dengan 20%, antara lain :

Tabel 2
Golongan Minuman Keras B

Jenis	Kandungan
Anggur Malaga	Isi 350 cc/botol
Anggur Kolesom cap 39	Isi 600 ml/botol
Whisky (Asoka Pelikan)	Isi 1000 cc/botol
Kucing Anggur Ketan Hitam	Isi 650 cc/botol
Lengkeng Port Intisari	Isi 750 cc/botol
Lima Koleson (Anggur Beras Kencur)	isi 650 ml/botol
Mahoni (Anggur)	Isi 300 cc/botol
Malaga	Isi 650 cc/botol
Mc. Donald (arak Kolesom)	Isi 650 ml/botol
Prang Tua Anggur	Isi 620 ml/botol

c. Minuman keras golongan C

Minuman keras dengan kadar ethanol lebih dari 20% sampai dengan 55%, antar lain :

Tabel 3
Golongan Minuman Keras C

Jenis	Kandungan
Kuda Mas (Brendi)	Isi 620 cc/botol
Kuda Pacu Jenever	Isi 600 cc/botol
Mansion House (Brandy VSOP)	Isi 720 ml/botol.
Mc. Donald (Brandy)	Isi 650 ml/botol.
Orang Tua Arak	Isi 620 ml/botol.
Scotch Brandy	Isi 620 cc/botol.
Sea Hors (Brandy)	Isi 725 cc/botol.
Stevenson (Brandy)	Isi 600 ml/botol.
T.K.W. brandy	Isi 325 cc/botol.
Wincarno Anggur	Isi 640 cc/botol.

3. Jenis-jenis Minuman Keras

a. Anggur

Dalam bahasa Inggris, anggur dikenal dengan nama wine.

Anggur adalah minuman beralkohol yang dibuat dari sari anggur jenis

Vitis Vinifera yang biasanya hanya tumbuh di area 30 sampai 50 derajat lintang utara dan lintang selatan. Minuman beralkohol yang dibuat dari sari buah lain yang kadar alkoholnya berkisar diantara 8% sampai 15% disebut sebagai wine buah (fruit wine).

Minuman anggur dibuat melalui fermentasi gula yang terkandung di dalam buah anggur. Ada beberapa jenis minuman anggur yang kita kenal saat ini, antar lain : red wine, white wine, rose wine, sparkling wine, sweet wine, dan fortified wine, semua minuman tersebut bersifat memabukkan.

Masyarakat tradisional Indonesia menambahkan anggur dalam ramuan jamu karena diyakini bisa meningkatkan stamina tubuh. Anggur yang dipakai dalam minuman jamu tidak sama dengan anggur wine karena kadar alkoholnya rendah.

b. Vodka

Vodka merupakan jenis minuman yang mengandung alkohol berkadar tinggi, bening, tidak berwarna, biasanya disuling dari gandum yang difermentasi. Kecuali untuk sejumlah kecil zat perasa, vodka mengandung air dan alkohol (etanol). Vodka biasanya memiliki kandungan alkohol sebesar 35-60% dari isinya. Vodka merupakan bahan dasar dari sejumlah minuman populer, diantaranya *Bloody Mary*, *Bullshot*, dan *Vodka Martini (Vodkatini)*.

Asal usul minuman vodka diyakini bersala dari Rusia. Hal ini ditandai dengan berdirinya Museum Vodka di kota St. Petersburg,

Rusia. Museum tersebut memajang berbagai benda yang berhubungan sejarah pembuatan vodka. Vodka juga sempat menjadi minuman mewah di Rusia sehingga diberlakukan pajak vodka sesuai kadar alkoholnya.

c. Bir

Secara harfiah, bir berarti segala minuman beralkohol yang diproduksi melalui proses fermentasi bahan berpati dan tidak melalui proses penyulingan setelah fermentasi. Bir merupakan salah satu minuman tertua yang dibuat oleh manusia. Bir sudah ada sejak tahun 5000 SM dan tercatat di sejarah tertulis Mesir Kuno dan Mesopotania. Secara umum, bir merupakan minuman beralkohol. Tapi terdapat beberapa jenis minuman bir yang membuang hampir seluruh kadar alkoholnya sehingga disebut bir tanpa alkohol.

Salah satu merk bir yang terkenal di Indonesia adalah bir bintang. Bir ini merupakan salah satu produk turunan perusahaan bir dubia Heineken. Para penggemar minuman bir sering mencampur minuman ini dengan bahan penambah energi lain, sehingga menimbulkan efek kerusakan pada organ ginjal mereka.

d. Sampanye

Sampanye merupakan minuman anggur putih bergelembung yang dihasilkan di kawasan Champagne di Perancis. Sampanye biasanya hanya diminum pada acara-acara khusus seperti perayaan

tahun baru. Sampanye sering digunakan pada perayaan kemenangan kejuaraan olahraga seperti Formula 1.

Minuman sampanye menjadi simbol perayaan atau kemenangan seseorang dalam sebuah kejuaraan. Selain sampanya, sebuah pesta perayaan juga menghadirkan minuman memabukkan lainnya, seperti bir, vodka, anggur dan brendi.

e. Brendi

Brendi berasal dari bahas Belanda, yaitubradewijn. Brendi adalah istilah umum yang dipakai untuk minuman anggur hasil distilasi dan biasanya memiliki kadar etil alkohol antara 40-60%. Kadar alkohol brendi yang sangat tinggi ini sangat mempengaruhi tingkat kesuburan seorang pria untuk memperoleh keturunan.

Akibat kadar alkohol tinggi di alam tubuh, maka sel sperma akan bergerak lebih lambat atau bentuknya tidak normal. Bayi yang dilahirkan dari hasil sperma yang tidak normal akan beresiko terlahir dalam keadaan cacat. Oleh karena itu, akibat buruk minuman alkohol ini harus diperhatikan setiap pasangan muda yang ingin memiliki anak.

Bahan baku brendi bukan hanya anggur, melainkan juga pomace atau fermentasi sari buah. Pomace adalah ampas buah anggur sisa pembuatan minuman anggur. Bila bahan baku tidak tertulis pada label, maka artinya brendi tersebut terbuat dari buah anggur asli.

f. Wiski

Minuman ini dalam bahasa Inggris disebut *whisky*. Menurut wikipedia, wiski merujuk secara luas kepada kategori minuman beralkohol yang dibuat dari fermentasi sereal yang mengalami proses mashing (dihaluskan, dicampurkan air, dan dipanaskan) dan hasilnya melalui proses distilasi sebelum dimatangkan dengan cara disimpan di dalam tong kecil dari kayu.

Jenis wiski yang dihasilkan tergantung dari jenis sereal yang dipakai sebagai bahan baku, yaitu jelai, malt (jelai yang dikecambahkan), gandum hitam (rye), rye yang dikecambahkan, gandum dan jagung.

g. Tuak

Tuak merupakan jenis minuman memabukkan yang merupakan hasil fermentasi dari bahan minuman atau buah yang mengandung gula. Tuak sering juga disebut arak, produk yang mengandung alkohol. Tuak banyak dihasilkan oleh masyarakat tradisional Indonesia dan tersebar hampir di seluruh wilayah kepulauan Nusantara.

Bahan baku yang bisa dipakai dalam pembuatan tuak adalah beras atau cairan yang diambil dari tanaman seperti nira kelapa atau aren, legen dari siwalan atau tal, atau sumber lain. Kota Tuban di Jawa Timur dikenal sebagai penghasil minuman arak dengan alkohol tinggi.

Arak yang dibuat di pulau Bali dikenal juga dengan brem Bali dan memiliki kadar alkohol yang cukup tinggi.

Tuak adalah minuman memabukkan yang ering dihidangkan pada acara hajatan di masyarakat. Sambil menonton pertunjukan tayub atau gamelan, para tamu dihidangkan minuman beralkohol yang berupa tuak. Kebiasaan ini berlaku di desa-desa pedalaman dimana akses hiburan sangat terbatas sehingga pesta minuman keras adalah cara menjamu tamu yang mereka pilih.

h. Jagermeister

Jagermeister merupakan sejenis liquer dengan kandungan alkohol 35%. Minuman ini memiliki rasa herbal yang dibuat menggunakan 56 sari tumbuh-tumbuhan. Dari 56 sari tumbuhan yang dikandungnya, 50 diketahui sedangkan yang enam masih tetap dirahasiakan.

Minuman ini merupakan produk utama Jerman dari perusahaan yang didirikan oleh Wilhelm Mast sejak tahun 1878. Pada tahun 1934, resep pembuatan jagermeister dikembangkan, dan pertama dijual sebagai obat untuk mengobati penyakit dari batuk sampai masalah pencernaan.

i. Sake

Sake merupakan minuman alkohol dari Jepang yang berasal dari hasil fermentasi beras. Sake memiliki aroma yang mirip dengan tape beras.

j. Rum

Rum adalah minuman beralkohol yang berasal dari fermentasi dan distilasi dari air tebu yang merupakan produk samping olahan gula. Rum hasil distilasi berupa cairan bening, biasanya disimpan untuk mengalami pematangan di dalam tong yang dibuat dari kayu.

Rum terdiri dari berbagai jenis dengan kadar alkohol yang berbeda-beda. Rum putih umum digunakan sebagai pencampur koktail. Rum berwarna cokelat keemasan dan gelap dipakai untuk memasak, membuat kue, dan juga pencampur koktail. Hanya rum berkualitas tinggi saja yang bisa diminum polos tanpa pencampur atau ditambah es batu.

k. Ciu

Ciu merupakan sebutan bagi sejenis minuman beralkohol yang dihasilkan dari proses fermentasi ketela pohon cair yang terbuang dalam proses pembuatan tapai. Minuman ini dikenal mengandung alkohol dan sangat efektif untuk membuat orang yang meminumnya mabuk. Ciu sangat populer di pulau Jawa. (<http://garagara.id/jenis-jenis-minuman-alkohol-yang-wajib-kamu-tahu/>) Diakses 28 Januari 2015 pukul 14.00.

4. Akibat penyalahgunaan minuman keras yang mengandung alkohol.

a. Gangguan kesehatan fisik

Minuman keras dengan jumlah yang banyak pada waktu yang lama dapat menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas, lambung

dan otot. Pada pemakaian kronis minuman keras, dapat terjadi pengerasan hati, peradangan pada pankreas, peradangan lambung dan tukak lambung. Pada wanita hamil minuman keras akan mengakibatkan bayi yang dilahirkan mempunyai berat badan di bawah normal dan adanya keterbelakangan mental atau pertumbuhan janin yang tidak sempurna.

b. Gangguan kesehatan jiwa

Minuman keras secara kronis dalam jumlah yang berlebihan dapat menimbulkan kerusakan permanen pada jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan daya penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.

c. Gangguan kesehatan sosial/pekerjaan

Akibat minuman keras, alam perasaan seorang menjadi berubah, orang menjadi mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan terganggu. Hilangnya daya ingatan dan terganggunya kemampuan untuk menilai sesuai (judgment) mengakibatkan yang bersangkutan yang terpaksa dikeluarkan dari pekerjaan. Menekan pusat pengendalian diri sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif dan bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma dan sikap moral yang lebih parah lagi akan dapat menimbulkan tindakan pidana atau kriminal. (Wresniwiro, 1999 : 219).

Berdasarkan kisaran waktu pengaruh penggunaan alkohol dibedakan menjadi 2 kategori :

a. Pengaruh jangka pendek

Walaupun pengaruhnya terhadap individu berbeda-beda, namun terdapat hubungan antara konsentrasi alkohol di dalam darah Blood Alcohol Concentration (BAC) dan efeknya. Euphoria ringan dan stimulasi terhadap perilaku lebih aktif seiring dengan meningkatnya konsentrasi alkohol di dalam darah. Resiko intoksikasi (mabuk) merupakan gejala pemakaian alkohol yang paling umum. Penurunan kesadaran seperti koma dapat terjadi pada keracunan alkohol yang berat demikian juga nafas terhenti hingga kematian. Selain itu efek jangka pendek alkohol dapat menyebabkan hilangnya produktifitas kerja. Alkohol juga dapat menyebabkan perilaku kriminal. Ditenggarai 70% dari narapidana menggunakan alkohol sebelum melakukan tindak kekerasan dan lebih dari 40% kekerasan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh alkohol

b. Pengaruh Jangka Panjang

Mengonsumsi alkohol yang berlebihan dalam jangka panjang dapat menyebabkan penyakit khronis seperti kerusakan jantung, tekanan darah tinggi, stroke, kerusakan hati, kanker saluran pencernaan, gangguan pencernaan lain (misalnya tukak lambung), impotensi dan berkurangnya kesuburan, meningkatnya resiko terkena kanker payudara, kesulitan tidur, kerusakan otak dengan perubahan kepribadian dan suasana perasaan, sulit dalam mengingat dan berkonsentrasi.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan minuman keras di kalangan remaja

Penggunaan minuman keras di kalangan remaja umumnya karena menjanjikan sesuatu yang menjadikan rasa kenikmatan, kesenangan, kenyamanan dan ketenangan, walaupun hal itu dirasakan secara semu. Penggunaan minuman keras disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

a. Lingkungan sosial

Motif ingin tahu, bahwa remaja selalu mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Misalnya saja ingin tahu bagaimanakah rasanya minuman keras.

Kesempatan, karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing atau akibat broken home, kurang kasih sayang dan sebagainya. Maka dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berupaya mencari pelarian dengan cara minum minuman keras.

Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari minum minuman keras.

b. Kepribadian

Rendah diri, rendah diri dalam pergaulan masyarakat, karenatidak dapat mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi

kekurangan dan agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Maka penyalahgunaan minuman keras sehingga dapat merasa mendapatkan apa yang diinginkan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya.

Emosional, emosi remaja pada umumnya masih labil apabila pada masa pubertas, pada masa tersebut biasanya ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua untuk memenuhi kehidupan pribadinya, sehingga hal tersebut menimbulkan konflik pribadi. Dalam upaya untuk melaksanakan konflik pribadi dia mencari pelarian dengan minum minuman keras dengan tujuan untuk mengurangi ketagihan dan aturan yang diberikan oleh orang tua (Djajoesman, dalam Maria 2005:10).

6. Bahaya Minuman Keras Bagi Kesehatan Tubuh

a. Bahaya minuman keras pada hati

Penyakit hati merupakan komplikasi media yang paling umum dari penyalahgunaan minuman keras. Konsumsi minuman keras dalam jangka waktu lama bisa menyebabkan munculnya sirosis hati, akibatnya penderita mengalami penurunan kadar gula darah secara drastis yang bisa ditandai dengan mual dan muntah, keringat dingin, serta mengantuk.

b. Bahaya minuman keras terhadap saluran cerna

Alkohol adalah faktor predisposisi terjadinya kanker esofagus. Konsumsi alkohol bisa menyebabkan terjadinya peradangan dan

pendarahan kerongkongan serta lambung. Karena itulah tidak jarang peminum alkohol sering mengalami muntah darah dalam jumlah yang relatif banyak.

c. Bahaya terhadap otot

Hampir semua peminum alkohol mengalami kelemahan otot diseluruh tubuh yang disebut miopati alkoholik. Badan mereka akan lemah tak bertenaga bahkan pengaruhnya sampai ketulang hingga menyebabkan hilangnya keseimbangan tubuh, nyeri otot karena turunnya kadar kalium dan fosfat dalam darah, serta defisiensi magnesium.

d. Bahaya terhadap darah

Pada penggunaan alkohol yang kronis dapat terjadi anemia, ini disebabkan karena kurang gizi dan anemia hemolitik yang terjadi akibat kerusakan hepar. Alkohol secara langsung juga menghambat pembentukan serta mempengaruhi fungsi trombosit sehingga memperpanjang waktu pendarahan.

e. Bahaya terhadap jantung

Konsumsi alkohol yang berlebih dapat melemahkan kontraksi dan relaksasi jantung serta dapat memperlebar pembuluh darah. Padahal jantung harus memompa oksigen selalu konstan, jika sudah demikian jantung akan semakin berat untuk memompa lebih kuat dan akibatnya akan muncul dekompensasi (jantung lemah).

f. Bahaya terhadap susunan saraf pusat

Hampir semua peminum alkohol pernah kehilangan memori sementara, dimana seorang akan melupakan semua yang terjadi selama minum alkohol. Selain itu, alkohol bisa menimbulkan gangguan kesadaran dan gangguan dalam pengambilan keputusan, tidak bisa berpikir secara rasional.

g. Bahaya terhadap resiko penyakit kanker

Minuman keras ternyata juga meningkatkan resiko terjangkitnya penyakit kanker payudara, rongga mulut, kerongkongan, dan rektum. (Joewana, dalam Permatasari, 2013:6-7).

7. Penyalahgunaan alkohol

Penyalahgunaan alkohol dapat diklasifikasikan menjadi 5 kategori utama menurut respon serta motif individu terhadap pemakaian alkohol itu sendiri Sundeen (dalam Mita, 2015:19).

- a. Penggunaan alkohol yang bersifat eksperimental. Kondisi penggunaan alkohol pada tahap awal yang disebabkan rasa ingin tahu dari seseorang (remaja). Sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya, remaja selalu ingin mencari pengalaman baru atau sering juga dikatakan taraf coba-coba, termasuk juga mencoba menggunakan alkohol.
- b. Penggunaan alkohol yang bersifat rekreasional. Penggunaan alkohol pada waktu berkumpul bersama-sama teman sebaya, misalnya pada waktu pertemuan malam minggu, ulang tahun atau acara pesta

lainnya. Penggunaan ini mempunyai tujuan untuk rekreasi bersama teman sebaya.

- c. Penggunaan alkohol yang bersifat situasional. Seseorang mengkonsumsi alkohol dengan tujuan tertentu secara individual, hal itu sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi. Seringkali penggunaan ini merupakan cara untuk melarikan diri dari masalah, konflik, stress dan frustrasi.
- d. Penggunaan alkohol yang bersifat penyalahgunaan. Penggunaan alkohol yang sudah bersifat patologis, sudah mulai digunakan secara rutin, paling tidak sudah berlangsung selama 1 bulan. Sudah terjadi penyimpangan perilaku, mengganggu fungsi dalam peran di lingkungan sosial, seperti di lingkungan pendidikan atau pekerjaan.
- e. Penggunaan alkohol yang bersifat ketergantungan. Penggunaan alkohol yang sudah cukup berat, telah terjadi ketergantungan fisik dan psikologis. Ketergantungan fisik ditandai dengan adanya toleransi dan sindrom putus zat (alkohol). Suatu kondisi dimana individu yang biasa menggunakan zat adiktif (alkohol) secara rutin pada dosis tertentu akan menurunkan jumlah zat yang digunakan atau berhenti memakai, sehingga akan menimbulkan gejala sesuai dengan macam zat yang digunakan.

Berdasarkan respon individu terhadap penyalahgunaan minuman keras di atas, bahaya yang diakibatkan oleh individu pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan adalah bahaya paling besar. Individu yang sudah berada pada

fase penyalahgunaan dan ketergantungan akan dapat berperilaku antisosial. Perilaku agresif, emosional, acuh dan apatis terhadap permasalahan dan kondisi sosialnya adalah sifat-sifat yang sering muncul pada orang dengan penyalahgunaan dan ketergantungan terhadap alkohol.

Pada fase eksperimen, rekreasional, dan situasional, dampak yang muncul biasanya diakibatkan oleh perilaku kelompok remaja pemakai alkohol pada tahap ini. Kebut-kebutan di jalan, pesta pora, aktivitas seksual, perkelahian dan tawuran adalah perilaku yang sering ditunjukkan oleh kelompok remaja pemakai alkohol pada tahap awal ini.

C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras

Kenakalan remaja merupakan keinginan untuk mencoba segala sesuatu yang kadang-kadang menimbulkan kesalahan-kesalahan, yang menyebabkan kekesalan lingkungan dan orang tua (Mulyadi, dalam Mulyasri 2010:30). Fenomena kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini meresahkan masyarakat adalah pola kebiasaan minum minuman keras.

Seperti diketahui, minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari narkoba itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan rasa mengantuk, sedangkan yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan.

Rendahnya pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras tersebut diakibatkan karena biasanya dilandasi beberapa alasan seperti rasa ingin tau,

pelarian untuk menghilangkan stress, pengaruh teman sebaya faktor orang tua, lingkungan dan sekolah yang kurang memberikan pemahaman ataupun contoh-contoh kasus yang pernah terjadi akibat minuman keras.

Peningkatan pemahaman tentang bahaya minuman keras dapat dilakukan dengan cara praktek langsung. Praktek tersebut dapat dilakukan dengan teknik bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa (romlah, dalam Prasetyo 2013:3).

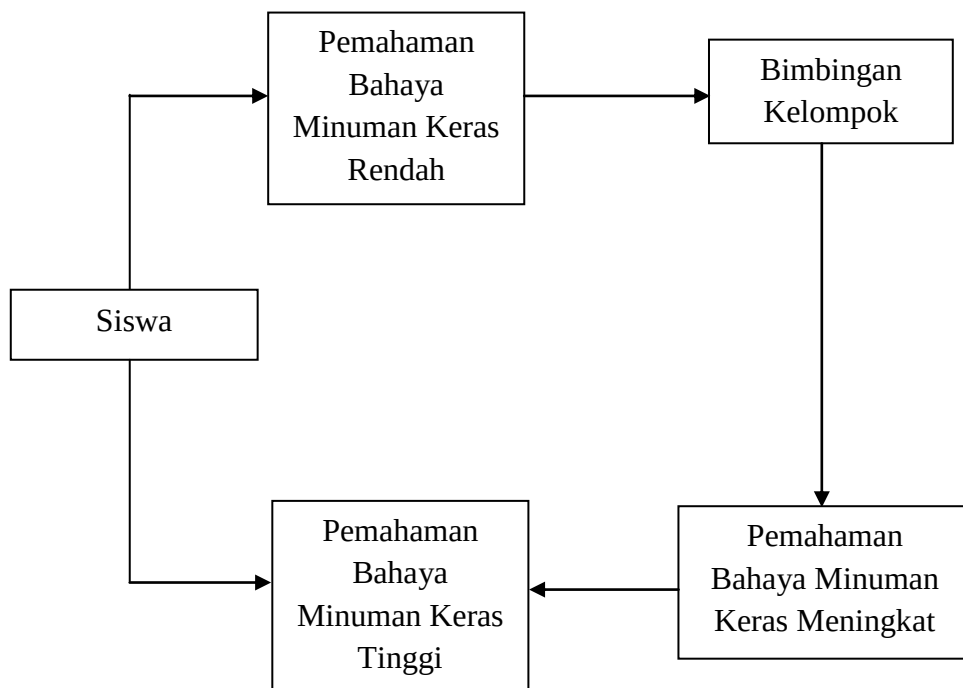
Melalui bimbingan kelompok ini siswa dapat menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, memahami sesuatu mengerti secara benar proses atau cara untuk mengerti secara benar tentang sesuatu. Digunakan teknik diskusi kelompok karena diskusi kelompok dapat mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Maka teknik tersebut dipilih sebagai layan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahay minuman keras.

D. Kerangka berpikir

Keranga pemikiran dalam penulisan ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang ada yang memiliki pemahaman bahaya minuman kerastinggi namun ada juga yang masih rendah. Siswa yang memiliki pamahaman tentang bahaya minuman keras rendah dapat mengalami permasalahan dalam kaitannya dengan diri sendiri dan lingkungan. Sehingga siswa-siswa tersebut

harus diberi penanganan yang tepat agar pemahaman tentang bahaya minuman keras meningkat dan tidak mengalami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tersebut maka digunakan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh informasi tentang bahaya minuman keras. Setelah diberikan bimbingan kelompok tersebut, diharapkan siswa yang memiliki pemahaman bahaya minuman keras rendah dapat meningkat menjadi tinggi. Agar lebih jelas, kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bimbingan kelompok berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan desain *One Group Pretest-Posttest* (Arikunto, 2009:85), dimana dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4
One Group Pretest-Posttest

	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Kelompok Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : Pengukuran *Pre-test*

X : *Treatment* (Perlakuan)

O_2 : Pengukuran *Post-test*

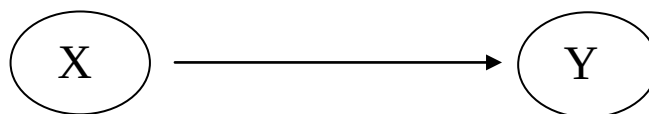
B. Variabel Penelitian

Arikunto (2009:19) mengemukakan, bahwa variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

1. Variabel yang memberi pengaruh disebut variabel bebas / variabel independen / independen variabel (X). Pada penelitian ini, sebagai variabel bebas adalah Layanan Bimbingan Kelompok.

2. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat / tergantung / variabel dependen / dependen variabel (Y). Pada penelitian ini, variabel terikat adalah pemahaman bahaya minuman keras.

Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2
Hubungan Antar Variabel

Variabel X mempengaruhi variabel Y. Layanan bimbingan kelompok merupakan variabel bebas (X) yang mempengaruhi pemahaman bahaya minuman keras sebagai variabel terikat (Y).

C. Definisi Operasional Variabels

Definisi konsep dan batasan pengetahuan dan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada sejumlah individu melalui suasana kelompok. Dalam penelitian ini bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan kepada beberapa individu dalam suasana kelompok untuk membahas bahaya minuman keras dan setiap anggota belajar berpartisipasi aktif , berbagi pengalaman dalam upaya peningkatan pemahaman, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah terkait dengan penyalahgunaan

minuman keras. Bimbingan ini diberikan kepada 10 siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Magelang.

2. Pemahaman bahaya minuman keras dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami atau mengerti tentang bahaya atau akibat tidak baik yang ditimbulkan dari mengkonsumsi minuman keras, seperti bahaya gangguan kesehatan fisik, jiwa, sosial/pekerjaan serta dapat berpengaruh dalam jangka panjang dan pendek bagi penyalahgunaan minuman keras. Peningkatan pemahaman bahaya minuman keras pada penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok yang diberikan kepada 10 siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Magelang.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang tahun ajaran 2016-2017 yaitu 40 orang .

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah Kota Magelang tahun ajaran 2016-2017 kelas VIII A sebanyak 10 orang.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan atau karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik yang dimaksud adalah siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Magelang yang memiliki pemahaman bahaya

minuman keras rendah berdasarkan pengukuran kuesioner pemahaman bahaya minuman keras.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket pemahaman bahaya minuman keras disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah tercakup dalam item-item. Item-item angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif, masing-masing butir disediakan lima pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penelitian jawaban responden bergerak melalui dari 1-5, dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 5
Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (R)	3	Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

(Sugiyono, 2014:94)

Angket digunakan untuk mengukur data serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Terdapat dua pengukuran dalam penelitian ini, yaitu berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap bahaya minuman keras. Sedangkan hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bahaya minuman keras setelah dilaksanakan bimbingan kelompok. Kemudian hasil

pre-test dan *post-test* digunakan untuk menghitung perbandingan pemahaman siswa terhadap bahaya minuman keras.

F. Prosedur Penelitian

1. Pengajuan Judul Penelitian

Pengajuan judul penelitian di ajukan pada kepala program studi bimbingan dan konseling pada bulan November 2015.

2. Pengajuan Proposal Penelitian

Peneliti mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing pada bulan Desember 2015 sampai Januari 2016.

3. Pengajuan Kerja Sama

Peneliti mengajukan surat ijin penelitian di SMP Muhammadiyah Magelang pada April 2016.

4. Penyusunan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket pemahaman Bahaya Minuman keras. Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen pemahaman bahaya minuman keras adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Kisi-kisi Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras
Sebelum *Try Out*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Pemahaman Bahaya Minuman Keras	Pengetahuan Minuman Keras	Pengertian Minuman Keras	1, 2, 3, 4	5	5
		Golongan Minuman Keras	6, 7, 8	9, 10	5
		Jenis Minuman Keras	11, 12, 13	14	4
	Penyalahgunaan Minuman Keras	Gangguan Kesehatan Fisik	15, 16	17, 18	4
		Gangguan Kesehatan Jiwa	19, 20	21, 22	4
		Gangguan Kesehatan Sosial / Pekerjaan	23, 24, 25	26	4
	Pengaruh Minuman Keras	Pengaruh Jangka Panjang	27, 28	29, 30	4
		Pengaruh Jangka Pendek	31, 32	33, 34	4
	Faktor Pengaruh Penggunaan	Faktor Lingkungan Sosial	35, 36, 37	38, 39	5
	Minuman Keras bagi Kesehatan Tubuh	Faktor Pribadi	40	41, 42, 43	4
		Bahaya pada Hati	44, 45	46, 47	4
		Bahaya terhadap Saluran cerna	48, 49, 50	51, 52	5
		Bahaya terhadap Otot	53, 54	55, 56	4
		Bahaya terhadap Darah	57, 58	59, 60	4
		Bahaya terhadap jantung	61, 62	63, 64	4
		Bahaya terhadap Susunan Saraf Pusat	65, 66	67, 68	4
		Bahaya terhadap Resiko Penyakit Kanker	69, 70	71, 72	4
		Jumlah	40	32	72

5. *Try out* instrumen

Pelaksanaan *try out* instrumen dilakukan pada tanggal 26 September 2016. Siswa yang hadir pada *try out* berjumlah 35 siswa kelas VIII A dan B. Skala yang digunakan berisi 72 item pernyataan. Kemudian hasil *try out* dianalisis uji validitas dan reliabilitas.

6. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Jumlah item pada angket berjumlah 72 item pernyataan dengan anggota sampel yang digunakan N adalah 35 siswa (jumlah sampel *try out*). Kriteria item yang dinyatakan valid sah adalah item dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil *try out* skala pemahaman bahaya minuman keras yang terdiri dari 72 item pernyataan, diperoleh 47 item pernyataan valid dan 25 pernyataan dinyatakan gugur.

Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh kisi-kisi kuisioner pemahaman bahaya minuman keras setelah *try out* yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Kisi-kisi Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras
Sesudah *Try Out*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Pemahaman Bahaya Minuman Keras	Pengetahuan Minuman Keras	Pengertian Minuman Keras	1, 2, 3, 4	5	5
		Golongan Minuman Keras	6, 7, 8	10	3
		Jenis Minuman Keras	11, 13	-	2
		Gangguan Kesehatan Fisik	15, 16	-	2
	Penyalahgunaan Minuman Keras	Gangguan Kesehatan Jiwa	19, 20	22	3
		Gangguan Kesehatan Sosial / Pekerjaan	23, 24, 25	26	4
		Pengaruh Jangka Panjang	27, 28	29	3
		Pengaruh Jangka Pendek	31, 32	-	2
	Faktor Pengaruh Penggunaan Minuman Keras	Faktor Lingkungan Sosial	35, 36, 37	-	3
		Faktor Pribadi	40	43	2
		Bahaya pada Hati	44, 45	46, 47	4
		Bahaya terhadap Saluran cerna	49, 50	51	3
	Bahaya Minuman Keras bagi Kesehatan Tubuh	Bahaya terhadap Otot	53, 54	55	3
		Bahaya terhadap Darah	57, 58	-	2
		Bahaya terhadap jantung	61, 62	-	2
		Bahaya terhadap Susunan Saraf Pusat	66	67	2
		Bahaya terhadap Resiko Penyakit Kanker	69	-	1
	Jumlah		36	11	47

7. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan *cronbach's alpha* dengan cara instrumen yang dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan spss 16.0 *for windows* dengan (*Cronbach's Alpha*), diperoleh koefisien *alpha* pada variable tentang pemahaman bahaya minuman keras sebesar 0,901. Karena hasil koefisien *alpha* pada variable tentang pemahaman bahaya minuman keras lebih besar dari r_{tabel} ($0,901 > 0,344$), sehingga item dalam skala tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

8. Pelaksanaan *pre-test*

- a. Pelaksanaan *pre-test* dengan angket pemahaman bahaya minuman keras dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2016. Angket tersebut digunakan dengan maksud untuk mengetahui apakah siswa-siswi mempunyai pemahaman bahaya minuman keras yang rendah atau tidak. Tujuannya agar peneliti dapat memberikan perlakuan tepat pada siswa sasaran yang mempunyai pemahaman bahaya minuman keras yang rendah.
- b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *pre-test* yang dilaksanakan pada kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Magelang.
- c. Peneliti membagi angket pemahaman bahaya minuman keras kepada 20 siswa dan menganalisis hasil *pre-test*.

9. Pelaksanaan bimbingan kelompok

- a. Membuat kesepakatan waktu untuk melakukan bimbingan kelompok dengan siswa yang mempunyai pemahaman bahaya minuman keras rendah melalui izin guru pembimbing berdasarkan hasil *pre-test* yang sudah di analisis. Sebelum melakukan bimbingan kelompok, peneliti membuat modul bimbingan kelompok dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 8
Kisi-kisi Modul Bimbingan Kelompok

No	Tema	Tujuan	Tahapan Kegiatan	Waktu
1	Mengenal minuman keras	a. Membantu siswa memahami apa itu minuman keras dan apa bahaya minuman keras. b. Membantu siswa mengetahui golongan dan jenis minuman keras.	Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan (pendahuluan, tahap eksplorasi, integrasi) Tahap IV: Pengakhiran	80 menit
2	Hidup sehat tanpa minuman keras	a. Siswa mampu mengetahui akibat penyalahgunaan minuman keras (gangguan kesehatan fisik, jiwa, sosial atau pekerjaan). b. Siswa mampu memahami fungsi dari alkohol c. Siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk membentuk dan memelihara kehidupan yang sehat.	Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan (pendahuluan, tahap eksplorasi, integrasi) Tahap IV: Pengakhiran	80 menit
3	Video Bahaya mengonsumsi minuman	a. Membantu siswa untuk memahami bahaya minuman keras bagi	Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan	80 menit

	Keras	kesehatan tubuh.	Tahap III: Kegiatan (pendahuluan, tahap eksplorasi, integrasi) Tahap IV: Pengakhiran	
		b. Membantu siswa agar tidak mau mencoba minuman keras.		
		c. Membantu siswa menjadi memilih pengaruh yang baik untuk dirinya.		
4	Say no to alcohol	a. Membantu siswa memahami pengaruh yang ditimbulkan minuman keras.	Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan (pendahuluan, tahap eksplorasi, integrasi) Tahap IV: Pengakhiran	80 menit
		b. Membantu siswa mampu mengetahui alasan untuk menjauhi minuman keras.		
		c. Membantu siswa untuk selalu berfikir positif.		
5	Minuman Keras Mengancam Generasi Muda	a. Membantu siswa mengetahui faktor penggunaan minuman keras	Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan (pendahuluan, tahap eksplorasi, integrasi) Tahap IV: Pengakhiran	80 menit
		b. Siswa mampu mengendalikan diri untuk menghindari dari perilaku mabuk-mabukan.		
6	Evaluasi	a. Siswa dapat mengulas kembali materi yang telah diberikan	Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan (pendahuluan, tahap eksplorasi, integrasi) Tahap IV: Pengakhiran	80 menit
		b. Siswa dapat menerapkan pengetahuannya untuk menjalankan hidup sehat.		
		c. Siswa dapat mencegah agar tidak menyalahgunakan minuman keras		

- b. Melakukan bimbingan kelompok kepada 10 siswa sampel penelitian yang paling rendah pemahamannya mengenai bahaya minuman keras, yang akan dilakukan sebanyak enam kali dengan tema bahaya minuman keras.
- c. Melakukan evaluasi bimbingan kelompok yang dilakukan dengan mengamati pemahaman 10 siswa bahaya minuman keras yang telah diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

10. Pelaksanaan *post-test*

- a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *post-test*.
- b. Peneliti membagikan angket *post-test* kepada 10 siswa yang menjadi sampel.
- c. Peneliti mengoreksi hasil pengisian angket *post-test*.
- d. Peneliti menganalisis hasil *post-test* dan memberikan hasil interpretasi pada analisis tersebut, apakah terjadi kenaikan pada skor *post-test* angket pemahaman bahaya minuman keras atau tidak.
- e. Penyusunan hasil penelitian.

G. Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis *statistic non parametric* atau dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Uji Wilcoxon adalah uji yang digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel berpasangan atau dua sampel yang berkolerasi bila datanya ordinal (Sujarweni 2015:74).

Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Teknik analisis ini dipilih dengan alasan sampel penelitian yang relatif kecil, yaitu hanya 10 siswa. Sehingga dengan menggunakan uji

Wilcoxon Match Pairs Test diharapkan dapat diketahui apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras.

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah analisis nonparametrik. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk ordinal. Data ordinal adalah yang memiliki ranking dan jarak antara keduanya tidak diketahui. Untuk mengetahui perbedaan signifikan *pre test* dan *post test* dengan sampel kurang dari 30. Perhitungan dalam uji Wilcoxon untuk sampel dibawah 30 adalah dengan kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh tingkat signifikansi 5%. Artinya hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitas (nilai p) kurang dari 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan *Pre test*

Pre test dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2016 dengan menyebar angket pemahaman bahaya minuman keras kepada responden yang berjumlah 20 siswa kelas VIII A yang menurut guru BK memiliki pemahaman bahaya minuman keras rendah. Setelah itu hasil *pre test* dianalisis dan diperoleh kategori pemahaman bahaya minuman keras rendah, sebagai berikut :

Tabel 9
Kategori Skor Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras

Frekuensi	Kategori	Jumlah	Presentase
Tinggi	173-235	7	37%
Sedang	110-172	9	47%
Rendah	47-109	3	16%
Jumlah		19	100%

(Syarifuddin, 2010:112)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh subjek yang memiliki kecenderungan pemahaman bahaya minuman keras rendah yaitu tujuh siswa dengan kategori rendah, sembilan siswa dengan kategori sedang, dan tujuh siswa dengan kategori tinggi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh siswa, yaitu tiga siswa dari kategori rendah dan tujuh siswa dari kategori sedang.

Berikut daftar sampel penelitian dari hasil *pre test* sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Skor Pre Test

Pretest				
No	Nama (*)	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	ADH	P	107	RENDAH
2	ASS	P	138	SEDANG
3	AAR	LK	165	SEDANG
4	ARS	LK	163	SEDANG
5	AP	P	161	SEDANG
6	BSY	LK	160	SEDANG
7	GK	LK	109	RENDAH
8	JN	P	127	SEDANG
9	OBCP	P	166	SEDANG
10	TH	LK	108	RENDAH

Keterangan :

(*) : Nama subjek penelitian diinisial untuk menjaga kerahasiaan siswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa yang menjadi sampel penelitian terdiri dari tiga siswa dalam kategori pemahaman bahaya minuman keras rendah dan tujuh siswa dengan kategori pemahaman bahaya minuman keras sedang.

- b. Pemberian perlakuan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok

Kegiatan pemberian bimbingan kelompok ini hanya diberikan kepada kelompok eksperimen saja. Jadwal pelaksanaan penerapan bimbingan kelompok ini berdasarkan kerjasama antara peneliti dengan guru pembimbing. Waktu pelaksanaan pemberian *treatment* dilaksanakan dijam Bimbingan Konseling kelas VIII A. Pemberian *treatment* dilakukan

selama enam kali pertemuan yaitu pada tanggal 17, 24, 31 Oktober dan 14, 16, 21 November. Jadwal dan hasil pelaksanaan pemberian *treatment* terdapat dalam lampiran.

c. Pelaksanaan *Post Test*

Penelitian diakhiri dengan *post test* (pengukuran akhir) yang dilakukan pada tanggal 28 November 2016 terhadap semua sampel penelitian kelompok eksperimen. *Post test* dilakukan dengan menyebar angket pemahaman bahaya minuman keras yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data terhadap hasil *post test* termasuk di dalamnya uji hipotesis dan menyusun laporan hasil penelitian ke dalam bentuk yang sistematis. Hasil *post test* 10 siswa dapat dilihat ke dalam tabel dan gambar grafik sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Skor *Post Test*

Posttest				
No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	ADH	P	139	SEDANG
2	ASS	P	166	SEDANG
3	AAR	LK	174	SEDANG
4	ARS	LK	169	TINGGI
5	AP	P	165	SEDANG
6	BSY	LK	173	SEDANG
7	GK	LK	136	SEDANG
8	JN	P	153	SEDANG
9	OBCP	P	176	TINGGI
10	TH	LK	143	SEDANG

Keterangan :

(*) : Nama subjek penelitian diinisial untuk menjaga kerahasiaan siswa.

Berdasarkan tabel hasil *post test* di atas dapat diketahui bahwa semua anggota kelompok mengalami perbedaan skor *pre test* dan *post test* angket pemahaman bahaya minuman keras. Perbedaan tersebut terlihat dari dua kriteria siswa yang semula termasuk dalam kategori rendah kemudian berubah menjadi sedang juga dua kriteria sedang berubah menjadi tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa semua siswa anggota kelompok rata-rata mengalami peningkatan pemahaman bahaya minuman keras.

B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pengolahan data hasil tabulasi jawaban responden diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Pengolahan tersebut menghasilkan *statistic descriptive variable* penelitian sebagai berikut :

Tabel 12
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_Test	10	59	107	166	140.80	26.033
Post_Test	10	40	136	176	159.40	15.328
Valid N (listwise)	10					

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah 10 siswa. Diperoleh nilai minimum *pre test* sebesar 107, nilai maximumnya sebesar 166 dengan rata-rata 140,80 dan standar deviasi sebesar 26,033, sedangkan pada hasil *post test* nilai minimum *post test* sebesar 136, nilai maximumnya sebesar 176 dengan rata-rata 159,40 dan standar deviasi sebesar 15,328, artinya setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok skor

angket pemahaman bahaya minuman keras pada 10 siswa mengalami kenaikan setelah adanya perlakuan. Semakin banyak peningkatan skor angket pemahaman bahaya minuman keras maka kecenderungan pemahaman bahaya minuman keras yang rendah semakin berkurang.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras siswa kelas VIII A SMP Kota Muhammadiyah Kota Magelang. Untuk membuktikan hipotesi tersebut digunakan model analisis *statistic non parametric*. Dua macam kondisi yang biasanya dipertimbangkan adalah :

1. Jumlah sampel yang dianalisis sedikit yaitu kurang dari 30.
2. Skor yang dianalisis termasuk dalam skala jenjang (ordinal) atau bahkan skala pilah (nominal).

Berdasarkan kondisi tersebut, asumsi yang mendasari penggunaan *statistic parametric* tidak terpenuhi. Data hasil penelitian yang terdiri dari data *pre test* dan *post test* dianalisis dengan model *statistic non parametric* dari program *SPSS 16.0 for windows*.

Pengambilan keputusan dalam pengambilan hipotesis ini menggunakan perbandingan nilai probabiliti dengan nilai taraf signifikan 5% atau 0,05. Untuk mengetahui tingkat signifikan perbedaan antara skor *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, selanjutnya data dianalisis menggunakan model *statistic non parametric* dengan teknik *two related sample* untuk melihat perbedaan skor *pre test* dan *post test* dalam 10 siswa, sebelum dan sesudah

diberikan sebuah perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat dilihat perbedaan dari mean *pre test* dan *post test* dalam tabel di bawah ini :

Tabel 13
Ringkasan Hasil Uji Beda Mean Wilcoxon Signed Rank Test

Keterangan	Mean	Perbedaan Mean	Z	Sign
Pre_Test- Post_Test	140,60-159,40	18,60	-2.803	0,0025

Keterangan :

Z : Z hitung

Sign : Signifikansi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai mean *post test* lebih tinggi dibandingkan nilai mean *pre test* dan nilai p kurang dari nilai taraf signifikan 5%, yaitu $0,0025 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang diajukan yaitu terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pemahaman bahaya minuman keras sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok. Dengan Z_{hitung} -2.803 dan ada perbedaan mean sebesar 18,6 antara *pre test* dengan *post test* yang signifikan. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis menunjukkan pemberian perlakuan berupa bimbingan kelompok memiliki pengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras siswa pada 10 siswa yang dijadikan penelitian.

Terbukti kebenarannya yaitu bahwa pada 10 siswa yang memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bahaya minuman keras yang ditandai dengan meningkatnya pada skor *post test*. Adapun peningkatan skor tersebut selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

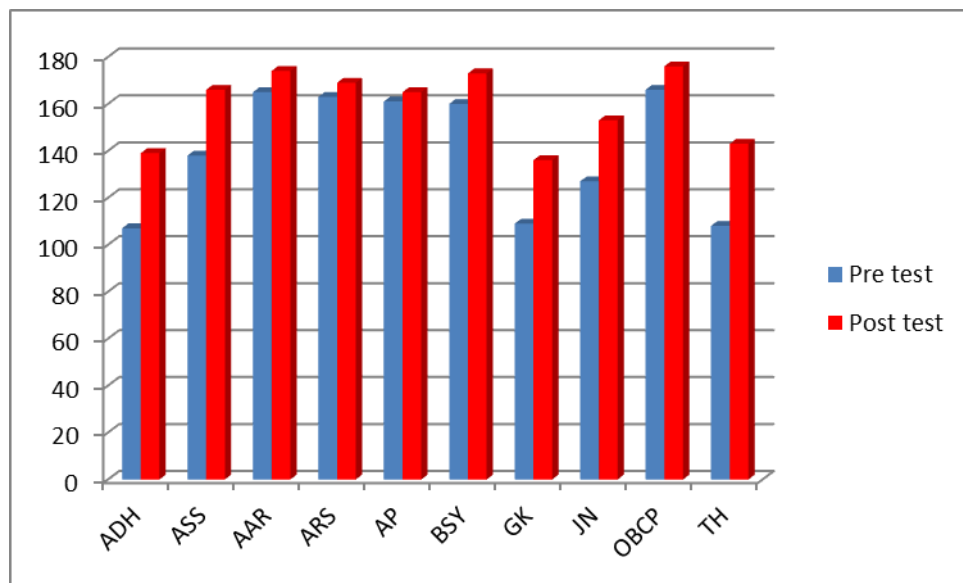
Tabel 14
Peningkatan skor pre test dan post test

Nama (*)	Skor		Selisih (Post Test-Pre Test)	Peningkatan %
	Pre Test	Post Test		
ADH	107	139	32	30%
ASS	138	166	28	20%
AAR	165	174	9	5%
ARS	166	169	3	2%
AP	161	165	4	2%
BSY	161	173	12	7%
GK	109	136	27	25%
JN	127	153	26	20%
OBCP	166	176	10	6%
TH	108	143	35	32%
	Rata-rata		18.6	15%
	Minimum		7	4%
	Maximum		26	20%

Keterangan :

(*) : Nama subjek penelitian diinisial untuk menjaga kerahasiaan siswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi sebesar 35 atau 32% dan skor terendah 7 atau 4%. Rata-rata peningkatan skor sebesar 18,6 atau 15%. Melihat peningkatan skor menyimpulkan bahwa pemahaman bahaya minuman keras pada 10 siswa, rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan. Perbedaan *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah bimbingan kelompok juga dapat dilihat dari gambar grafik sebagai berikut :



Gambar 3
Grafik Perbedaan *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa pemahaman bahaya minuman keras siswa mengalami perbedaan dimana sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Dimana setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok mengalami peningkatan skor lebih tinggi dibanding sebelum diberikan bimbingan kelompok.

D. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis *statistic non parametric* dengan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan skor *post test* yang signifikan lebih tinggi dibanding dengan *pre test* sebelum dilakukan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman bahaya minuman keras setelah diberikan bimbingan kelompok. Peningkatan tersebut dirasa sudah maksimal karena proses bimbingan kelompok berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan semua siswa mengikuti bimbingan kelompok sangat antusias. Hal tersebut ditandai dengan perubahan aspek dan indikator pemahaman bahaya minuman keras diantaranya adalah sebagai berikut : siswa yang semula kurang memahami pengertian bahaya minuman keras, golongan dan jenis minuman keras, pengaruh penggunaan, faktor penggunaan serta bahaya minuman keras menjadi lebih memahami bahaya minuman keras, golongan dan jenis minuman keras, pengaruh penggunaan, faktor penggunaan dan bahaya minuman keras.

Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016) yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pemahaman sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dimana terjadi peningkatan pemahaman perilaku seksual setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman, hal ini tidak menutup kemungkinan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras. Walaupun penelitian ini berbeda dengan penelitian Oktaviani (2016), namun dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras.

Selain tentang penelitian di atas, hasil penelitian juga didukung oleh Sukardi (2008:48) bahwa bimbingan kelompok layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Bimbingan kelompok dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras. Kemudian Prayitno (2004: 269) menyatakan bahwa konselor atau guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas dalam diskusi tersebut. Dengan adanya bimbingan kelompok, siswa mempunyai wadah yang tepat untuk membahas permasalahan, memperoleh informasi, dan saling bertukar pendapat terutama tentang bahaya minuman keras sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras.

Berdasarkan hal di atas membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras.

Dalam proses penelitian ini juga terdapat hambatan atau kendala yaitu pada saat dimulai penelitian banyak sekali waktu yang terbentur dengan program sekolah seperti Tes Pengendalian Mutu, sehingga banyak waktu libur bagi siswa kelas VIII. Kendala juga terjadi akibat jam BK yang hanya empat puluh menit

membuat penelitian dilaksanakan sampai jam luar efektif sekolah yaitu setelah pulang sekolah. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan kesepakatan bersama dan dapat dilaksanakan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok adalah berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial yang dianggap penting oleh semua anggota kelompok. Dalam hal ini diberikan teknik diskusi kelompok agar ada perubahan pemahaman dari siswa yang memiliki pemahaman bahaya minuman keras rendah dengan cara mendiskusikan materi yang telah diberikan konselor sesuai kesepakatan bersama antara anggota dengan konselor.

Bahaya minuman keras adalah pemahaman bahaya minuman keras dimana individu memiliki kemampuan untuk memahami atau mengerti materi tentang suatu hal yaitu bahaya minuman keras yang mendatangkan kecelakaan, bencana, kesengsaraan, kerugian baik jasmani, rohani maupun bagi yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar.

Bimbingan kelompok dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru pembimbing

Apabila menemukan siswa yang memiliki kecenderungan pemahaman bahaya minuman keras rendah maka guru pembimbing dapat menggunakan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan jika tertarik dengan penelitian tentang pemahaman bahaya minuman keras rendah melalui bimbingan kelompok dapat melakukan di tempat yang berbeda dan dengan subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bumi aksara.
- Budiyono, dkk. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Koseling*. Yogyakarta: Grafindo Litera.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep DasarBimbingan Kelompok*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabet B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Juntika, Achmad. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lusita, Peggy P.R. 2015. *Pengaruh PenggunaanMinuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. Jurnal Holistik. 16 (VIII). Hlm. 2. Diakses tanggal 22 Februari 2016 pukul 14.30.
- Maria, Desi Ulfah. 2005. *“Faktor-Faktor Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial.
- Ma'mur, Jamal Asmani. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Jogjakarta : Buku Biru.
- Mita, Dika Hayuirsa. 2015. *“Efektifitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Negatif Minuman keras (Penelitian di SMK 45 Magelang)”*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). BK FKIP UM Mgl.
- Mulyasari, Dian. 2010. *“Kenakalan Remaja Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya”*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Program Sudi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Diakses tanggal 22 Februari 2016 pukul 15.10.
- Oktaviani, Diana 2015. *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa Di Sma Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016”*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) . Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Nesgeri Semarang. Diakses tanggal 15 Agustus 2016 pukul 09.20.

- Paototan, Trecia. 2012. “*Perilaku Remaja Terhadap Minuman Beralkohol Di Kota Mamasa Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat*”. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. Diakses tanggal 20 Februari 2016 pukul 20.10.
- Permatasari, Desi. 2013. “*Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet Dengan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahay Minuman Keras Di Desa Wates Simo Boyolali*”. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 20 Februari 2016 pukul 10.20.
- Prasetyo, Yulius Rahayu. 2013. “*Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas Viii-D Smp Negeri 2 Ngoro*”. Jurnal BK UNESA. Vol.04, No.01 Tahun 2013, Hlm. 127 - 134. Diakses tanggal 25 Februari 2016 pukul 20.15.
- Prayitno dan Erman Amti. 2006. *Dasar- Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Priyangguna, Candra. 2014. *Perilaku Mengkonsumsi Minuman beralkohol pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA*. Jurnal BK UNESA. Vol. 04, No.03. Hlm. 1-7. Diakses tanggal 25 Februari pukul 16.21.
- Pujianto, Eko. 2015. Jenis-jenis Minuman Alkohol Yang Wajib Kamu Tahu. (Sumber:<http://garagara.id/jenis-jenis-minuman-alkohol-yang-wajib-kamu-tahu/>) diakses tanggal 28 Januari 2015 pukul 14.00.
- Santrock, John W. 20007. *Remaja Edisi Kesebelas Jilid dua*. Jakarta : Erlangga.
- Sari, Wahyu Wulan. 2008. “*Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi, Motivasi Dan Perilaku Remaja Dalam Mengkonsumsi Minuman Keras Di Desa Kateguhan, Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo*”. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses tanggal 21 Februari 2016 pukul 20.15.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres.

- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyowati, Desi. 2012. “*Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras dengan Perilaku Minum-minuman Keras di Desa Klumprit Sukoharjo*”. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 26 Februari 2016 pukul 20.10.
- Syarifudin. B. 2010. *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S., & Hastuti, Sri. 2012. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Wresniwiro, Drs. M. 1999. *Masalah Narkotika Psikotropika dan Obat-Obat Berbahaya*. Jakarata : Mitra Bintibnas.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Ijin Penelitian dan Keterangan
Pelaksanaan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata I
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 0955/SK/BAN-PT/Akred/5/1/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata I
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 1114/SK/BAN-PT/Akred/5/1/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata I
 (Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 403/SK/BAN-PT/Akred/5/1/2014)
 Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362062 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 32555

Nomor : 407/FKIP/II.3.AU/I/2016
 Lampiran : 1 bendel
 Perihal : IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada
 Yth. Kepala SMP Muhammadiyah Kota Magelang
 Di
 Kota Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa : Nurul Arifah
 N P M : 12.0301.0021
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras
 Lokasi / Obyek : SMP Muhammadiyah Kota Magelang
 Waktu Pelaksanaan : 23 September 2016 – 30 November 2016

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb



Magelang, 9 September 2016

Subiyanto, M.Pd.
 NIP. 19570807 198303 1 002



SURAT KETERANGAN

Nomor : 209/III.4.AU/Ket.F/2015

Dengan ini Kepala SMP Muhammadiyah Kota Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: NURUL ARIFAH
Nomor Pokok Mahasiswa	: 12.0301.0021
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program	: Bimbingan dan Konseling
Waktu Pelaksanaan	: 23 September 2016- 30 November 2016
Judul Skripsi	: Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras

Mahasiswa tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah Kota Magelang, dan sudah melaksanakannya.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 8 Desember 2016
Kepala SMP Muhammadiyah
Kota Magelang

Abdullah S.Pd.
NBM. 883 251

LAMPIRAN 2

Hasil Try Out Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras

[illegible]

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen

CORRELATION

UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Item_1	35	4.40	1.143
Item_2	35	3.94	1.235
Item_3	35	4.40	.976
Item_4	35	3.57	1.220
Item_5	35	3.20	1.471
Item_6	35	2.91	1.314
Item_7	35	3.40	1.288
Item_8	35	4.11	.993
Item_9	35	2.66	1.371
Item_10	35	2.54	1.245
Item_11	35	3.94	1.327
Item_12	35	2.71	1.564
Item_13	35	3.37	1.374
Item_14	35	2.17	1.248
Item_15	35	3.91	1.222
Item_16	35	4.29	.987
Item_17	35	2.11	1.105
Item_18	35	3.20	1.324
Item_19	35	4.51	.781
Item_20	35	4.20	1.232
Item_21	35	2.17	1.043
Item_22	35	3.51	1.483
Item_23	35	4.40	1.090
Item_24	35	4.71	.572
Item_25	35	4.37	.843
Item_26	35	3.40	1.459
Item_27	35	4.06	1.162
Item_28	35	4.20	.994

Item_29	35	2.49	1.337
Item_30	35	2.29	1.250
Item_31	35	4.49	.818
Item_32	35	4.26	.950
Item_33	35	3.00	1.372
Item_34	35	3.31	1.388
Item_35	35	4.60	.736
Item_36	35	4.46	.980
Item_37	35	4.26	.950
Item_38	35	2.40	1.311
Item_39	35	2.17	1.339
Item_40	35	4.34	1.083
Item_41	35	2.11	1.157
Item_42	35	2.17	1.248
Item_43	35	3.69	1.323
Item_44	35	3.77	1.114
Item_45	35	4.14	1.004
Item_46	35	2.54	1.268
Item_47	35	2.80	1.368
Item_48	35	3.80	1.324
Item_49	35	3.83	1.562
Item_50	35	3.97	1.098
Item_51	35	2.74	1.336
Item_52	35	2.51	1.292
Item_53	35	3.69	1.231
Item_54	35	4.00	1.163
Item_55	35	2.71	1.405
Item_56	35	2.63	1.330
Item_57	35	3.60	1.265
Item_58	35	3.83	1.200
Item_59	35	2.54	1.379

Item_60	35	2.51	1.292
Item_61	35	3.80	1.183
Item_62	35	3.80	1.183
Item_63	35	2.29	1.226
Item_64	35	2.63	1.457
Item_65	35	3.77	1.031
Item_66	35	3.66	1.162

Item_67	35	2.26	1.146
Item_68	35	2.34	1.235
Item_69	35	3.51	1.522
Item_70	35	3.77	1.352
Item_71	35	2.69	1.255
Item_72	35	2.74	1.462
Valid N (listwise)	35		

UJI VALIDITAS

NO ITE M	R TABEL	R HITUNG	KET
1	0.344	0.477	VALID
2	0.344	0.605	VALID
3	0.344	0.451	VALID
4	0.344	0.418	VALID
5	0.344	0.395	VALID
6	0.344	0.541	VALID
7	0.344	0.448	VALID
8	0.344	0.39	VALID
9	0.344	0.128	GUGUR
10	0.344	0.363	VALID
11	0.344	0.406	VALID
12	0.344	0.328	GUGUR
13	0.344	0.497	VALID
14	0.344	0.124	GUGUR
15	0.344	0.551	VALID
16	0.344	0.446	VALID
17	0.344	-0.056	GUGUR
18	0.344	0.298	GUGUR
19	0.344	0.573	VALID
20	0.344	0.577	VALID
21	0.344	0.074	GUGUR
22	0.344	0.395	VALID
23	0.344	0.447	VALID
24	0.344	0.646	VALID

25	0.344	0.397	VALID
26	0.344	0.415	VALID
27	0.344	0.41	VALID
28	0.344	0.498	VALID
29	0.344	0.405	VALID
30	0.344	0.262	GUGUR
31	0.344	0.349	VALID
32	0.344	0.603	VALID
33	0.344	0.231	GUGUR
34	0.344	0.205	GUGUR
35	0.344	0.646	VALID
36	0.344	0.35	VALID
37	0.344	0.645	VALID
38	0.344	0.156	GUGUR
39	0.344	0.102	GUGUR
40	0.344	0.447	VALID
41	0.344	-0.205	GUGUR
42	0.344	-0.004	GUGUR
43	0.344	0.397	VALID
44	0.344	0.525	VALID
45	0.344	0.522	VALID
46	0.344	0.37	VALID
47	0.344	0.349	VALID
48	0.344	0.214	GUGUR
49	0.344	0.581	VALID
50	0.344	0.472	VALID

51	0.344	0.435	VALID	62	0.344	0.516	VALID
52	0.344	0.177	GUGUR	63	0.344	0.12	GUGUR
53	0.344	0.416	VALID	64	0.344	0.077	GUGUR
54	0.344	0.521	VALID	65	0.344	0.269	GUGUR
55	0.344	0.403	VALID	66	0.344	0.474	VALID
56	0.344	0.227	GUGUR	67	0.344	0.381	VALID
57	0.344	0.622	VALID	68	0.344	0.193	GUGUR
58	0.344	0.631	VALID	69	0.344	0.576	VALID
59	0.344	0.232	GUGUR	70	0.344	0.32	GUGUR
60	0.344	0.03	GUGUR	71	0.344	0.196	GUGUR
61	0.344	0.542	VALID	72	0.344	0.093	GUGUR

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

	N	%
Valid	35	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.901	.909	72

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	4.40	1.143	35
Item_2	3.94	1.235	35

Item_3	4.40	.976	35
Item_4	3.57	1.220	35
Item_5	3.20	1.471	35
Item_6	2.91	1.314	35
Item_7	3.40	1.288	35

Item_8	4.11	.993	35
Item_9	2.66	1.371	35
Item_10	2.54	1.245	35
Item_11	3.94	1.327	35
Item_12	2.71	1.564	35
Item_13	3.37	1.374	35
Item_14	2.17	1.248	35
Item_15	3.91	1.222	35
Item_16	4.29	.987	35
Item_17	2.11	1.105	35
Item_18	3.20	1.324	35
Item_19	4.51	.781	35
Item_20	4.20	1.232	35
Item_21	2.17	1.043	35
Item_22	3.51	1.483	35
Item_23	4.40	1.090	35
Item_24	4.71	.572	35
Item_25	4.37	.843	35
Item_26	3.40	1.459	35
Item_27	4.06	1.162	35
Item_28	4.20	.994	35
Item_29	2.49	1.337	35
Item_30	2.29	1.250	35
Item_31	4.49	.818	35
Item_32	4.26	.950	35
Item_33	3.00	1.372	35
Item_34	3.31	1.388	35
Item_35	4.60	.736	35
Item_36	4.46	.980	35
Item_37	4.26	.950	35
Item_38	2.40	1.311	35
Item_39	2.17	1.339	35

Item_40	4.34	1.083	35
Item_41	2.11	1.157	35
Item_42	2.17	1.248	35
Item_43	3.69	1.323	35
Item_44	3.77	1.114	35
Item_45	4.14	1.004	35
Item_46	2.54	1.268	35
Item_47	2.80	1.368	35
Item_48	3.80	1.324	35
Item_49	3.83	1.562	35
Item_50	3.97	1.098	35
Item_51	2.74	1.336	35
Item_52	2.51	1.292	35
Item_53	3.69	1.231	35
Item_54	4.00	1.163	35
Item_55	2.71	1.405	35
Item_56	2.63	1.330	35
Item_57	3.60	1.265	35
Item_58	3.83	1.200	35
Item_59	2.54	1.379	35
Item_60	2.51	1.292	35
Item_61	3.80	1.183	35
Item_62	3.80	1.183	35
Item_63	2.29	1.226	35
Item_64	2.63	1.457	35
Item_65	3.77	1.031	35
Item_66	3.66	1.162	35
Item_67	2.26	1.146	35
Item_68	2.34	1.235	35
Item_69	3.51	1.522	35
Item_70	3.77	1.352	35
Item_71	2.69	1.255	35
Item_72	2.74	1.462	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	238.91	934.022	.448	.	.898
Item_2	239.37	921.711	.579	.	.897
Item_3	238.91	940.198	.426	.	.899
Item_4	239.74	936.432	.385	.	.899
Item_5	240.11	932.692	.354	.	.899
Item_6	240.40	924.129	.510	.	.897
Item_7	239.91	932.434	.414	.	.898
Item_8	239.20	943.518	.363	.	.899
Item_9	240.66	957.644	.084	.	.902
Item_10	240.77	940.064	.328	.	.899
Item_11	239.37	934.887	.369	.	.899
Item_12	240.60	937.188	.282	.	.900
Item_13	239.94	926.055	.463	.	.898
Item_14	241.14	958.597	.084	.	.901
Item_15	239.40	926.247	.523	.	.897
Item_16	239.03	940.205	.420	.	.899
Item_17	241.20	971.694	-.091	.	.903
Item_18	240.11	943.869	.258	.	.900
Item_19	238.80	939.400	.556	.	.898
Item_20	239.11	923.928	.550	.	.897
Item_21	241.14	962.950	.040	.	.901
Item_22	239.80	932.459	.353	.	.899
Item_23	238.91	937.492	.419	.	.898
Item_24	238.60	943.953	.635	.	.898
Item_25	238.94	946.526	.374	.	.899
Item_26	239.91	931.081	.375	.	.899
Item_27	239.26	938.373	.378	.	.899
Item_28	239.11	936.810	.474	.	.898
Item_29	240.83	934.793	.368	.	.899

Item_30	241.03	947.852	.224	.	.900
Item_31	238.83	949.558	.325	.	.899
Item_32	239.06	931.938	.583	.	.897
Item_33	240.31	948.810	.189	.	.901
Item_34	240.00	950.824	.162	.	.901
Item_35	238.71	937.622	.632	.	.898
Item_36	238.86	946.244	.322	.	.899
Item_37	239.06	929.408	.627	.	.897
Item_38	240.91	955.610	.115	.	.901
Item_39	241.14	959.950	.059	.	.902
Item_40	238.97	937.676	.419	.	.898
Item_41	241.20	982.753	-.241	.	.904
Item_42	241.14	968.479	-.044	.	.903
Item_43	239.63	935.711	.360	.	.899
Item_44	239.54	931.550	.498	.	.898
Item_45	239.17	935.029	.498	.	.898
Item_46	240.77	939.064	.334	.	.899
Item_47	240.51	938.787	.310	.	.899
Item_48	239.51	950.728	.173	.	.901
Item_49	239.49	912.610	.547	.	.897
Item_50	239.34	935.644	.444	.	.898
Item_51	240.57	932.311	.399	.	.898
Item_52	240.80	954.047	.137	.	.901
Item_53	239.63	936.299	.382	.	.899
Item_54	239.31	930.281	.493	.	.898
Item_55	240.60	933.424	.364	.	.899
Item_56	240.69	949.634	.186	.	.901
Item_57	239.71	919.328	.596	.	.897
Item_58	239.49	921.022	.606	.	.897
Item_59	240.77	948.652	.189	.	.901
Item_60	240.80	965.929	-.012	.	.902
Item_61	239.51	928.139	.515	.	.898
Item_62	239.51	930.081	.487	.	.898

Item_63	241.03	958.970	.081	.	.901
Item_64	240.69	961.810	.030	.	.902
Item_65	239.54	950.432	.238	.	.900
Item_66	239.66	933.761	.444	.	.898
Item_67	241.06	940.761	.349	.	.899
Item_68	240.97	953.323	.154	.	.901
Item_69	239.80	914.459	.542	.	.897
Item_70	239.54	941.550	.280	.	.900
Item_71	240.63	952.887	.157	.	.901
Item_72	240.57	960.311	.046	.	.902

LAMPIRAN 4

Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras Sesudah Try Out

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. No.abs :
3. Kelas

ANGKET PEMAHAMAN TERHADAP BAHAYA MINUMAN KERAS**A. PENGANTAR**

Penyebaran angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang “Pemahaman Terhadap Bahaya Minuman Keras”. Kami mohon kesedian anda untuk memberikan jawaban yang benar – benar dan sejujur – jujur nya sesuai dengan keadaan anda masing – masing. Pengisian angket ini tidak ada pengaruhnya terhadap penilaian hasil belajar anda di sekolah, namun akan sangat bermanfaat bagi kami selaku peneliti sebagai bahan penulisan laporan.

B. PETUNJUK MENERJAKAN

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama. Setiap pernyataan dalam skala ini dilengkapi lima pilihan jawaban :

1. Sangat Setuju (SS)
Berarti anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
2. Setuju (S)
Berarti anda setuju dengan pernyataan tersebut, dengan rentang diatas 50% sampai dengan 90%.
3. Kurang Setuju (KS)
Berarti Aanda kurang setuju dengan pertanyaan tersebut.
4. Tidak Setuju (TS)
Berarti anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dengan rentang kurang dari 50%.
5. Sangat Tidak Setuju (STS)
Berarti anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

C. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.

CONTOH:

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa percaya diri ketika mengerjakan ujian.		✓			

Apabila Anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda silang (X) pada jawaban pertama, kemudian beri tanda centang pada jawaban kedua Anda dengan cara:

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa percaya diri ketika mengerjakan ujian.		✓X	✓		

D. PERNYATAAN ANGKET

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Minuman keras adalah musuh nomer satu untuk generasi muda.					
2	Minuman keras merupakan segala minuman yang mengandung alkohol.					
3	Saya mengetahui, bahwa mengonsumsi minuman keras merupakan tindakan kriminal.					
4	Alkohol dibuat melalui proses fermentasi (peragian) berbagai jenis bahan yang mengandung gula.					
5	Saya tidak mengikuti penyuluhan bahaya minuman keras yang diadakan di sekolah.					
6	Terdapat tiga golongan minuman keras, yaitu golongan A,B,C.					
7	Minuman keras golongan B mengandung kadar etanol lebih dari 5% sampai dengan 20%.					
8	Minuman keras akan membahayakan tubuh karena zat yang terkandung didalamnya adalah zat yang mudah terbakar.					
9	Saya tidak mengetahui golongan-golongan minuman keras.					
10	Menurut saya bir yang terkenal di Indonesia adalah bir bintang.					
11	Selain sebagai minuman, alkohol juga dapat digunakan sebagai antiseptik.					
12	Minuman keras dapat menghilangkan koordinasi gerak tubuh peminumnya.					
13	Ibu hamil yang mengonsumsi minuman keras akan membuat pertumbuhan janinnya tidak sempurna.					
14	Saya tidak mau mencoba minuman keras agar dapat berpikir secara rasional.					
15	Pengaruh minuman keras dengan dosis banyak					

	menyebabkan tidak dapat mengendalikan emosi.					
16	Dengan mengonsumsi minuman keras bisa membuat peminumnya menjadi bahagia.					
17	Saya tidak mau mencoba minuman keras, karena tidak mau dikeluarkan dari sekolah.					
18	Saya menjauhi minuman keras supaya masa depan cemerlang.					
19	Pengaruh minuman keras dapat membahayakan diri saat mengemudi.					
20	Dengan minum minuman keras dapat menambah percaya diri peminumnya.					
21	Saya tahu bahwa minuman keras dapat menyebabkan kematian.					
22	Saya menjauhi teman yang suka mengonsumsi minuman keras.					
23	Saya tidak tahu bahwa pengaruh minuman keras dalam waktu lama dapat mengakibatkan penyakit stroke.					
24	Saya tidak mau ketika ditawarkan teman untuk mencoba minuman keras.					
25	Dalam pengaruh minuman keras dapat membuat seseorang melakukan tindakan kekerasan.					
26	Saya tidak mau mencoba minuman keras karena takut dikucilkan oleh keluarga.					
27	Lebih terbuka dengan orang tua salah satu cara agar saya terhindar dari minuman keras.					
28	Penyuluhan-penyuluhan mengenai bahaya minuman keras sangat penting bagi siswa.					
29	Menurut saya, peminum minuman keras harus diberikan sanksi, baik sanksi hukum atau moral atas tindakannya.					
30	Siswa yang tidak mengonsumsi minuman keras termasuk siswa yang kurang pergaulan.					
31	Pengguna alkohol yang berlebihan dapat terancam penyakit liver.					
32	Saya tidak mau mencoba minuman keras karena dapat menyebabkan penyakit hepatitis.					
33	Saya tidak tahu bahwa minuman keras dapat menyebabkan penyakit sirosis hati.					
34	Saya tidak tahu bahwa pengaruh minuman keras secara terus menerus tanpa disadari akan meningkatkan lemak yang merusak organ hati.					
35	Saya tidak mau mencoba minuman keras karena dapat					

	menurunkan elastisitas dan kekuatan ginjal untuk berkontraksi.					
36	Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan peradangan lambung.					
37	Saya tidak tahu bahwa minuman keras dapat menyebabkan penyakit tukak lambung.					
38	Akibat konsumsi minuman keras terus menerus akan membuat gerakan otot tidak terkoordinasi.					
39	Pengaruh minuman keras dapat menyebabkan nyeri otot karena menurunnya kadar kalium dan fosfat dalam darah.					
40	Saya tidak tahu bahwa pengaruh minuman keras sampai ketulang, sehingga menyebabkan hilangnya keseimbangan tubuh.					
41	Saya mengetahui bahwa minuman keras dapat menyebabkan kadar gula darah rendah.					
42	Pengguna minuman keras yang berlebihan dapat menyebabkan anemia.					
43	Konsumsi minuman keras yang berlebihan dapat melemahkan relaksasi jantung.					
44	Minuman mengandung alkohol yang dikonsumsi secara terus-menerus dapat melemahkan relaksasi jantung.					
45	Dengan mengonsumsi minuman keras berlebihan akan membuat kerusakan pada saraf lengan dan tungkai.					
46	Saya tidak tahu, bahwa dengan mengonsumsi minuman keras dapat menghilangkan kesadaran.					
47	Minuman keras dapat meningkatkan resiko terjangkitnya kanker payudara.					

LAMPIRAN 5

Data *Pre Test* Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras

DATA HASIL PRE TEST KELAS VIII A																																																				
NO	NAMA	JAWABAN PERNYATAAN KE																																															JML	RANK	KATEGORI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47				
1	ADH	1	1	4	1	4	1	2	1	4	1	2	2	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	4	5	1	1	3	2	2	4	1	1	1	1	3	1	4	107	10	RENDAH	
2	ASS	4	5	4	2	1	1	2	3	4	4	4	3	5	2	5	2	4	1	4	2	4	2	3	4	1	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	1	4	2	138	6	SEDANG	
3	AAR	4	4	4	4	1	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	165	2	SEDANG		
4	ARS	4	4	2	4	3	2	4	4	3	5	3	2	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	163	3	SEDANG	
5	AP	1	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	5	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	161	4	SEDANG		
6	BSY	5	4	5	4	3	2	1	4	3	5	3	3	5	3	1	3	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	2	2	4	5	2	2	4	2	2	5	2	1	2	2	3	3	2	160	5	SEDANG	
7	GK	1	1	1	1	4	2	1	4	1	1	3	1	1	4	1	1	1	4	4	2	5	4	2	4	4	4	4	1	4	3	1	2	1	2	1	1	4	4	1	1	4	3	3	1	1	1	109	8	RENDAH		
8	JN	4	1	1	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127	7	SEDANG		
9	OBCP	4	4	5	1	4	2	2	4	2	2	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	3	4	4	5	5	4	3	4	2	3	5	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	166	1	SEDANG		
10	TH	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	2	2	1	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	1	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	4	1	2	2	2	2	1	108	9	RENDAH

Kategori		
Tinggi	Sedang	Rendah
7	9	3

Frekuensi	Kategori	Jumlah	Presentase
Tinggi	173-235	7	37%
Sedang	110-172	9	47%
Rendah	47-109	3	16%

Nilai Max	Nilai Min
47x5= 235	47x1=47

Nilai Max-Nilai Min
235-47=188

188:3=62.66

Dibulatkan menjadi 62

Jadi, kategori

Rendah = 47-109

Sedang = 110-172

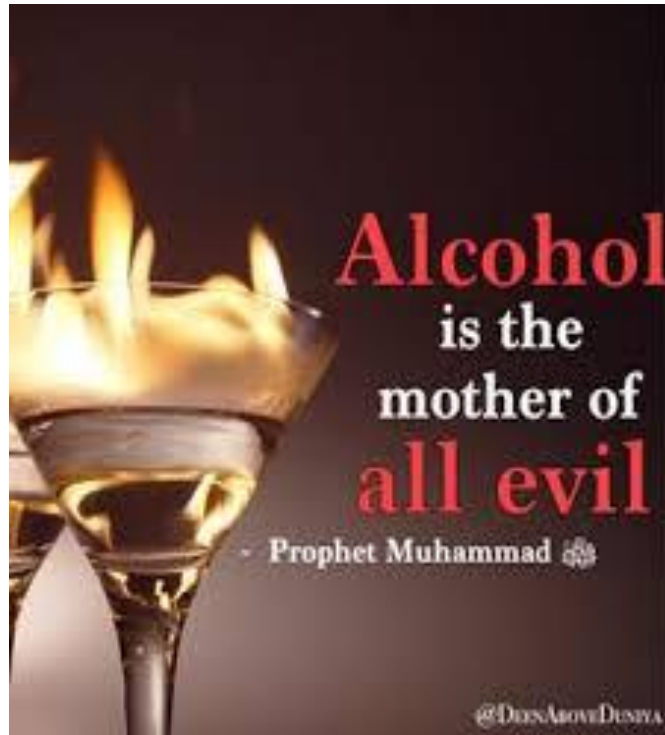
Tinggi = 173-235

LAMPIRAN 6

Modul, RPL dan Hasil Kegiatan Bimbingan Kelompok

MODUL

BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
BAHAYA MINUMAN KERAS



Oleh :
Nurul Arifah

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

BIMBINGAN KELOMPOK I

A. Tema : Mengenal Minuman Keras

B. Tujuan

1. Membantu siswa memahami apa itu minuman keras dan apa bahaya minuman keras.
2. Membantu siswa mengetahui golongan dan jenis minuman keras.

C. Materi : Terlampir

D. Sumber Bahan

1. Sulistyowati, Desi. 2012. *“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras dengan Perilaku Minum-minuman Keras di Desa Klumpit Sukoharjo”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 26 Februari 2016 pukul 20.10.
2. Wresniwiro, Drs. M. 1999. *Masalah Narkotika Psikotropika dan Obat-Obat Berbahaya*. Jakarta : Mitra Bintibnas
3. Nurinda .S, Okky. 2014. Modul Bimbingan Pribadi Sosial Pencegahan Pergaulan Bebas (Virus Generasi Muda). Temanggung.
4. Ardhika. Jenis-jenis minuman keras. (Sumber:<http://ardi-renn.blogspot.co.id/2014/02/jenis-jenis-minuman.html>) diakses tanggal 13 Oktober 2016 pukul 09.33.

E. Metode : Diskusi

F. Alat yang digunakan : Kertas dan alat tulis

G. Waktu pelaksanaan : 80 menit

H. Uraian Kegiatan

1. Tahap pembukaan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa.
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.

- e. Melakukan pengenalan/ keakraban melalui “permainan gajah semut”, adapun prosedur permainannya :
 - 1) Fasilitator menjelaskan prosedur kepada anggota.
 - 2) Apabila Fasilitator menyebutkan “Gajah” maka anggota harus menjawab besar namun tangannya membentuk lingkaran kecil.
 - 3) Apabila fasilitator menyebutkan kata”Semut” maka anggota harus menjawab kecil namun tangannya membentuk lingkaran besar.
 - 4) Fasilitator akan menunjuk salah satu anggota untuk menjawab kata fasilitator tersebut.
 - f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu yaitu 80 menit.
2. Tahap peralihan
- a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.
 - c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.
3. Tahap pembahasan
- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok, yaitu hidup sehat tanpa alkohol.
 - b. Dari topik yang telah dibrikan, pemimpin kelompok mengarahkan untuk membahasnya dengan teknik diskusi :
 - 1) Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan.
 - 2) Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar-menukar pendapat dan tukar-menukar usul atau saran.
 - 3) Integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.

4. Tahap pengakhiran

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
- c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- d. Pemimpin kelompok memberikan uji kompetensi kepada anggota kelompok untuk mengevaluasi materi yang telah dibahas.
- e. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

MATERI

MENGENAL MINUMAN KERAS

A. Pengertian Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani, rohani maupun bagi kepentingan perilaku dan cara berfikir kejiwaan, sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitarnya (Wresniworo, 1999).

Alkohol adalah suatu zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, kesadaran seseorang yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan (Widodo, dalam Sulistyowati, 2012).

Alkohol sering dipakai untuk menyebut etanol, yang disebut juga *grain alcohol*: dan kadang untuk minuman yang mengandung alkohol. Hal ini disebabkan karena memang etanol yang digunakan sebagai bahan dasar pada minuman tersebut, bukan methanol atau grup alkohol lainnya. Begitu juga dengan alkohol yang digunakan dalam dunia farmasi. Alkohol dalam ilmu kimia memiliki pengertian yang lebih luas lagi.

Bahan psikoaktif yang terdapat dalam alkohol adalah etil alkohol yang diperoleh dari proses fermentasi madu, sari buah atau umbi-umbian. Minuman beralkohol mempunyai kadar yang berbeda-beda, misal bir dan soda alkohol (1-7% alkohol), biasa disebut dengan spirit (35-55% alkohol). Konsentrasi alkohol dalam darah dicapai dalam 30-90 menit setelah diminum.

Bahaya minuman keras bagi tubuh antara lain peminum minuman keras pada dosis sedang dapat terjadi gangguan tidur, cepat tertidur tetapi tidak nyenyak, terjadi gangguan neuropati perifer karena penurunan fungsi saraf pusat di lengan dan kaki, dan keadaan ini diperberat dengan kekurangan vitamin B1 dengan gejala kesemutan. Terjadi degenerasi serebelum yaitu otak kecil

mengalami degenerasi sehingga menimbulkan gangguan gaya berjalan dan gangguan keseimbangan (Soetjiningsih, dalam Sulistyowati, 2012).

B. Golongan dan Jenis Minuman Keras

1. Golongan Minuman Keras

Minuman keras dapat digolongkan menjadi tiga golongan (Wresniwopro, 1999), yaitu :

d. Minuman keras golongan A

Minuman keras dengan kadar ethanol (C_2H_5OH) dari 1% sampai dengan 5%, antara lain bir bintang, green sand, amker bir, san Miguel dan lain-lain.

e. Minuman keras golongan B

Minuman keras dengan kadar ethanol lebih dari 5% sampai dengan 20%, antara lain anggur malaka, anggur ketan hitam, anggur orang tua, shochu, crème, cacao dan minuman anggur lainnya.

f. Minuman keras golongan C

Minuman keras dengan kadar ethanol lebih dari 20% sampai dengan 55%, antar lain brandy dan whisky, mansion of house, vodka Stevenson, scotch brandy dan lain-lain.

2. Jenis Minuman Keras

- a. Anggur (atau juga populer disebut wine) adalah minuman beralkohol yang dibuat dari sari anggur jenis *Vitis vinifera* yang biasanya hanya tumbuh di area 30 hingga 50 derajat lintang utara dan selatan. Minuman beralkohol yang dibuat dari sari buah lain yang kadar alkoholnya berkisar di antara 8% hingga 15% biasanya disebut sebagai wine buah (fruit wine).
- b. Bir adalah segala minuman beralkohol yang diproduksi melalui proses fermentasi bahan berpati tanpa melalui proses penyulingan setelah fermentasi. Bir merupakan minuman beralkohol yang paling banyak dikonsumsi di dunia dan kemungkinan yang tertua. Selain itu, bir juga adalah minuman terpopuler ketiga di dunia, setelah air dan teh. Proses pembuatan bir disebut brewing. Karena bahan yang digunakan untuk

membuat bir berbeda antara satu tempat dan lainnya, maka karakteristik bir (seperti rasa dan warna) juga sangat berbeda baik jenis maupun klasifikasinya. Kadar alkohol bir biasanya berkisar antara 4 dan 6% abv (alcohol by volume; alkohol berdasarkan volume), meski ada pula yang serendah kurang dari 1% abv maupun yang mencapai 20% abv.

- c. Bourbon adalah sebutan untuk wiski khas Amerika yang dibuat di Bourbon County, Kentucky, Amerika Serikat. Menurut hukum AS, bahan baku bourbon harus paling sedikit terdiri dari 51% jagung, dan selebihnya hingga sekitar 70% adalah gandum dan/atau rye, serta malt (jelai yang dibuat berkecambah). Setelah mengalami proses distilasi, kadar alkohol bourbon yang dihasilkan tidak boleh lebih dari satuan kadar alkohol 160 (U.S.) proof (80% etanol, 20% air), dan disimpan untuk pematangan paling sedikit selama dua tahun dalam tong baru dari kayu ek yang permukaan dalamnya dihanguskan dengan api. Proses pematangan dengan disimpan selama dua tahun adalah persyaratan resmi bila wiski ingin disebut "straight bourbon", tapi bukan syarat resmi untuk sekadar disebut "bourbon". Pada praktiknya, sebagian besar wiski bourbon mengalami proses pematangan dengan cara disimpan paling sedikit 4 tahun.
- d. Brugal adalah merek dagang berbagai jenis rum dari Republik Dominika yang diproduksi oleh Brugal & Cía. Brugal dan dua merek rum lainnya asal Dominika (Barcelo dan Bermudez) sering disebut sebagai tiga B. Brugal memiliki tiga lokasi distilasi, satu di Puerto Plata dan dua di San Pedro de Macorís.
- e. Brendi (brandy, berasal dari bahasa Belanda, brandewijn) adalah istilah umum untuk minuman anggur hasil distilasi, dan biasanya memiliki kadar etil alkohol sekitar 40-60%. Bahan baku brandi bukan hanya anggur, melainkan juga pomace (ampas buah anggur sisa pembuatan minuman anggur) atau fermentasi sari buah. Bila bahan baku tidak ditulis pada label, brandi tersebut dibuat dari buah anggur asli. Dalam kebudayaan Barat, brandi adalah minuman yang disajikan sesudah

makan. Brendi yang dibuat dari minuman anggur biasanya diberi pewarna karamel untuk meniru warna brendi yang lama disimpan di dalam tong kayu. Brendi dari pomace atau sari buah biasanya langsung diminum tanpa melalui proses pematangan di dalam tong kayu, dan tidak diberi pewarna.

- f. Caipirinha adalah minuman beralkohol jenis koktail yang berasal dari Brasil. Dibuat dari Cachaça, jeruk limau, gula dan es batu, Caipirinha harus dibuat gelas per gelas karena kandungannya sangat tidak teratur sehingga bila dibuat dalam pitcher sulit untuk dibagi-bagi ke dalam gelas. Jeruk limau dibelah (boleh juga dikupas sedikit), ditambah 1-2 sendok teh gula pasir putih, ditumbuk dengan tumbukan dari kayu untuk mengeluarkan sari buah, kemudian ditambah 20-50 ml Cachaça dan es batu yang dihancurkan.
- g. Chianti adalah minuman anggur merah terkenal asal Chianti di daerah Toscana, Italia. Anggur Chianti mudah dikenali dari kemasan botol yang disebut fiasco, berupa botol pendek yang dibungkus keranjang anyaman. Sekarang anggur Chianti semakin banyak dikemas dalam botol anggur biasa, dan kemasan fiasco hanya digunakan beberapa produsen. Anggur Chianti umumnya tidak mahal, walaupun ada juga Chianti kelas atas yang dijual dengan harga lebih mahal.
- h. Jägermeister adalah sejenis liqueur dengan kandungan alkohol 35% dengan rasa herbal. Minuman ini dibuat menggunakan 56 sari tumbuh-tumbuhan. Dari 56 sari tumbuhan yang dikandungnya, 50 diketahui sedangkan yang enam masih tetap dirahasiakan. Jägermeister adalah produk utama dari Mast-Jägermeister AG yang berpusat di Wolfenbüttel, sebelah selatan Braunschweig, Jerman.
- i. Prosecco adalah jenis anggur putih yang tumbuh di Veneto, Italia. Anggur ini dapat dibuat menjadi sparkling wine dengan nama sama. Daerah-daerah perkebunan utama adalah di Conegliano dan Valdobbiadene, sebelah utara Venezia. Cocktail Bellini, dibuat dari sparkling wine dan sari buah peach, dan cocktail poinsettia, dibuat dari campuran sparkling

white wine, vodka, dan sari buah cranberry, sebaiknya dibuat dengan Prosecco wine.

- j. Mirin adalah bumbu dapur untuk masakan Jepang berupa minuman beralkohol berwarna kuning, berasa manis, mengandung gula sebanyak 40%-50% dan alkohol sekitar 14%. Mirin digunakan pada masakan Jepang yang diolah dengan caranimo (merekbus dengan kecap asin dan dashi) dan campuran untuk berbagai macam saus, seperti saus untuk kabayaki (tare), saus untuk soba (soba-tsuyu), saus untuk tempura (tentsuyu) dan saus teriyaki.
- k. Rum (rhum) adalah minuman beralkohol hasil fermentasi dan distilasi dari molase (tetes tebu) atau air tebu yang merupakan produk samping industri gula. Rum hasil distilasi berupa cairan berwarna bening, dan biasanya disimpan untuk mengalami pematangan di dalam tong yang dibuat dari kayu ek atau kayu jenis lainnya. Produsen rum terbesar di dunia adalah negara-negara Karibia dan sepanjang aliran Sungai Demerara di Guyana, Amerika Selatan. Selain itu, pabrik rum ada di negara-negara lain di dunia seperti Australia, India, Kepulauan Reunion.
- l. Sake adalah sebuah minuman beralkohol dari Jepang yang berasal dari hasil fermentasi beras. Sering juga disebut dengan istilah anggur beras.
- m. Sampanye adalah minuman anggur putih bergelembung yang dihasilkan di kawasan Champagne di Perancis, sekitar 90 kilometer di timur laut Paris. Reims adalah salah satu wilayah penghasil sampanye yang terkenal. Umumnya terbuat dari anggur pinot noir, sampanye yang berkualitas bagus mempunyai warna kekuningan.
- n. Shochu adalah sebutan untuk minuman keras asal Jepang yang kandungan alkoholnya lebih tinggi dari sake atau anggur, tapi lebih rendah dari wiski. Rasa dan aroma shochu sangat berbeda dari sake yang dibuat dari beras, karena bahan baku shochu adalah campuran berbagai jenis produk pertanian dan umbi. Shochu adalah minuman keras hasil penyulingan dan berbeda dari sake yang merupakan hasil peragian.

- o. Tuak adalah sejenis minuman beralkohol Nusantara yang merupakan hasil fermentasi dari nira, beras, atau bahan minuman/buah yang mengandung gula. Tuak adalah produk minuman yang mengandung alkohol. Bahan baku yang biasa dipakai adalah: beras atau cairan yang diambil dari tanaman seperti nira pohon enau atau nipah, atau legen dari pohon siwalan atau tal, atau sumber lain. Kadar alkohol tuak di pasaran berbeda-beda bergantung daerah pembuatnya. Tuak jenis arak yang dibuat di pulau Bali yang dikenal juga dengan nama brem bali, dikenal mengandung alkohol yang kadarnya cukup tinggi.
- p. Vodka adalah sejenis minuman beralkohol berkadar tinggi, bening, dan tidak berwarna, yang biasanya disuling dari gandum yang difermentasi. Untuk sejumlah kecil perasa, vodka mengandung air dan alkohol (etanol). Vodka biasanya memiliki kandungan alkohol sebesar 35 sampai 60% dari isinya. Vodka Rusia klasik mengandung 40% (80° kandungan murni), angka tersebut dirumuskan oleh ahli kimia terkenal Rusia, Dmitri Mendeleev. Vodka merupakan bahan dasar dari sejumlah minuman populer, di antaranya Bloody Mary, Bullshot, dan Vodka Martini (juga dikenal sebagai Vodkatini), sebuah dry martini yang dibuat dengan vodka, bukan gin.
- q. Wiski merujuk secara luas kepada kategori minuman beralkohol dari fermentasi sereal yang mengalami proses mashing (dihaluskan, dicampur air serta dipanaskan), dan hasilnya melalui proses distilasi sebelum dimatangkan dengan cara disimpan di dalam tong kecil dari kayu (biasanya kayu ek).
- r. Cap tikus merupakan minuman tradisional Minahasa yang mengandung alkohol. Cap tikus yang dibuat dari nira ini sering ditemukan diselundupkan keluar daerah serta menimbulkan kasus keamanan dan ketertiban masyarakat akibat konsumsi minuman keras tersebut. Sejumlah petani di Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara, menawarkan kepada pemerintah untuk mengelola cap tikus menjadi pengganti bahan bakar minyak, serta mendemonstrasikan

bagaimana minuman keras ini dijadikan bahan bakar kendaraan bermotor.

- s. Ciu atau ciu rantai adalah sebutan bagi sejenis minuman beralkohol yang dihasilkan dari proses fermentasi ketela pohon cair yang terbuang dalam proses pembuatan tapai (tetes tapai). Minuman ini khas dari Cikakak Ajibarang, Jawa Tengah, Indonesia, sebuah daerah di sekitar pinggiran kota Banyumas. Minuman ini dikenal mengandung alkohol dan sangat efektif untuk membuat orang yang meminumnya mabuk. Ciu sangat populer di Pulau Jawa.

UJI KOMPETENSI / EVALUASI

1. Apa yang kamu ketahui tentang minuman keras?

.....

.....

.....

2. Apa yang kamu ketahui tentang alkohol?

.....

.....

.....

3. Apa saja golongan-golongan minuman keras yang kamu ketahui?

.....

.....

.....

4. Apa saja jenis minuman keras yang kamu ketahui?

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- | | |
|----------------------------------|---|
| A. Topik Permasalahan | : Tugas (Menenal Minuman Keras) |
| B. Bidang Bimbingan | : Bimbingan Pribadi |
| C. Jenis Layanan | : Bimbingan Kelompok |
| D. Fungsi Layanan | : Pemahaman dan Pengembangan |
| E. Kompetensi yang ingin dicapai | : Siswa dapat memahami apa itu minuman keras, golongan dan jenis minuman keras. |
| F. Tujuan Layanan | :1. Membantu siswa memahami apa itu minuman keras dan apa bahaya minuman keras.
2. Membantu siswa mengetahui golongan dan jenis minuman keras. |
| D. Sasaran Layanan | : 10 siswa kelas VIII A |
| E. Semester/ Tahun Ajaran | : Gasal Tahun Ajaran 2016/ 2017 |
| F. Tempat Penyelenggaraan | : Di ruang kelas VIII A |
| G. Tanggal Penyelenggaraan | : 17 Oktober 2016 |
| H. Waktu | : 1 x 80 menit |
| I. Uraian Kegiatan | : |
1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa.
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
 - e. Melakukan pengenalan/ keakraban (melalui permainan).
 - f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu.

2. Tahap II : Peralihan

- a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.
- c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.

3. Tahap III : Kegiatan

- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.
- b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan.
- c. Melakukan pembahasan tentang topik.

4. Tahap IV : Pengakhiran

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
- c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- d. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

J. Penyelenggara Layanan : Nurul Arifah (Praktikan)

K. Pihak-pihak yang disertakan : -

L. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Buku dan Alat tulis

M. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Laiseg :

- a. Mengamati keaktifan siswa dan kesungguhannya didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Mengamati perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Penilaian hasil secara tertulis secara tertulis untuk mengungkap pemahaman baru anggota kelompok.

2. Laijapen : Memonitor perubahan tingkah laku anggota kelompok dalam kaitannya dengan pemahaman minuman keras dan golongan serta jenis minuman keras.

3. Laijapan :

- a. Memberikan layanan lanjutan seperti konseling individu jika diperlukan.
- b. Pengamatan perkembangan siswa.

N. Catatan Khusus :

Magelang, 17 Oktober 2016

Praktikan

Mengetahui,
Guru BK



Mita Meitasani, S.Pd

Nurul Arifah

NPM. 12.0301.0021

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK I

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Penyelenggara Layanan : Nurul Arifah
- C. Sasaran : 10 orang siswa kelas VIII A
- | | |
|---------|---------|
| 1. ADH | 6. TH |
| 2. AR | 7. AP |
| 3. GK | 8. ASS |
| 4. JN | 9. AA |
| 5. OBCP | 10. BSY |
- D. Tanggal Penyelenggaraan : Senin, 17 Oktober 2016
- E. Waktu : 1 x 70 menit
- F. Tempat Penyelenggaraan : Di Kelas VIII A
- G. Lingkup Pembicaraan
1. Sifat Topik : Topik Tugas
 2. Judul Topik : Mengenal Minuman Keras
 3. Isi bahasan :
 - a. Siswa mengemukakan apa itu minuman keras. Siswa langsung antusias mengatakan maksud minuman keras.
 - 1) TH : minuman haram dan bias membuat mabuk peminumnya.
 - 2) Gk : minuman keras adalah minuman yang amat berbahaya karena tidak ada yang menyehatkan dan bias membuat kita mabuk bahkan bias mendatangkan penyakit.
 - 3) OBCP : minuman yang haram, dapat membahayakan rohani dan jasmani.
 - 4) AP : minuman yang mengandung alkohol dan jika dikonsumsi dapat membuat mabuk, dapat membahayakan tubuh serta kehidupan.
- Jadi dapat disimpulkan bahwa minuman keras merupakan minuman yang haram, mengandung alkohol yang dapat membuat mabuk bahkan

bias mendatangkan penyakit yang berbahaya bagi jasmani dan rohani serta dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Siswa mengemukakan apa itu alkohol. Diantaranya:

- 1) JN : cairan yang dapat memabukkan, dapat juga digunakan untuk membersihkan sesuatu misalnya luka.
- 2) AZ : cairan yang memabukkan yang sering disebut etanol.
- 3) GK : semacam cairan yang jika diminum dapat membuat mabuk, menghilangkan kesadaran dan menimbulkan kecanduan.
- 4) ADH : cairan yang terkandung dalam minuman keras yang bias membuat peminumnya kecanduan atau ketergantungan.

Jadi dapat disimpulkan alkohol merupakan suatu zat atau cairan yang terkandung dalam minuman keras yang dapat menyebabkan mabuk, kehilangan kesadaran dan menyebabkan kecanduan atau ketergantungan.

c. Siswa menyampaikan pendapat tentang golongan minuman keras yaitu : golongan A (bir bintang, amker bir), golongan B (anggur malaka, anggur orang tua), golongan C (barandy, whisky). Dan juga jenisjenis minuman keras antara lain : anggur, ciu, vodka, brendi, bir bintang, tuak, cap tikus.

H. Kesimpulan :

Anggota kelompok sebagian besar sudah mengetahui pengertian minuman keras dan alkohol. Selain itu juga mengetahui apa saja golongan minuman keras serta jenis-jenis minuman keras.

I. Pesan dan Kesan :

1. Pesan

- a. Kegiatan dapat dilakukan lagi lain waktu dengan waktu yang lebih lama.
- b. Diharapkan semua anggota dapat mengeluarkan pendapat.

2. Kesan

- a. Bimbingan kelompok itu menyenangkan dan tidak membosankan.
- b. Bimbingan kelompok itu seru. Ada permainan yang menyenangkan juga.
- c. Dengan bimbingan kelompok bisa mendapatkan informasi yang berguna.

Magelang, 17 Oktober 2016

Mengetahui,
Praktikan

Nurul Arifah
NPM. 12.0301.0021

MODUL BIMBINGAN KELOMPOK II

A. Tema : Hidup Sehat Tanpa Minuman Keras

B. Tujuan

- d. Siswa mampu mengetahui akibat penyalahgunaan minuman keras (gangguan kesehatan fisik, jiwa, sosial atau pekerjaan).
- e. Siswa mampu memahami fungsi dari alkohol
- f. Siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk membentuk dan memelihara kehidupan yang sehat.

C. Materi : Terlampir

D. Sumber Bahan :

- 1. Nurinda .S, Okky. 2014. Modul Bimbingan Pribadi Sosial Pencegahan Pergaulan Bebas (Virus Generasi Muda). Temanggung.
- 2. Wresniwiro, Drs. M. 1999. *Masalah Narkotika Psikotropika dan Obat-Obat Berbahaya*. Jakarata : Mitra Bintibnas.
- 3. <http://halosehat.com/farmasi/aditif/alkohol>

E. Metode : Diskusi

F. Alat yang digunakan : Kertas dan alat tulis

G. Waktu pelaksanaan : 80 menit

H. Uraian Kegiatan

1. Tahap pembukaan

- a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
- b. Pemimpin kelompok memimpin doa.
- c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
- d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
- e. Melakukan pengenalan/ keakraban melalui “permainan ikuti one-two-three-four”, adapun prosedur permainannya :
 - 1) Fasilitator menjelaskan prosedur kepada anggota.
 - 2) Apabila Fasilitator menyebutkan “1” maka anggota harus tepuk tangan satu kali, “2” menyilangkan tangan kanan di bahu kiri dan tangan kiri di bahu kanan. “3” meletakkan tangan kanan di bahu

kanan dan tangan kiri di bahu kiri, “4” menepuk meja atau apa saja yang ada di depan peserta.

3) Fasilitator pertama-tama menyebutkan angka dengan mempraktikkan gerakan yang sesuai dengan kode angka. Setelah peserta menguasai, sebutkan angka tapi gerakannya berlawanan dengan kode angka yang disebutkan.

4) Kegiatan tersebut dilakukan secara acak dan berkali-kali, apabila ada peserta yang salah diberikan sanksi.

f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu yaitu 80 menit.

2. Tahap peralihan

- a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.
- c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.

3. Tahap pembahasan

- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas, melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya kepada anggota kelompok.
- b. Dari topik yang telah dibrikan, pemimpin kelompok mengarahkan untuk membahasnya dengan teknik diskusi :

1) Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan.

2) Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar-menukar pendapat dan tukar-menukar usul atau saran.

3) Integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.

4. Tahap pengakhiran

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

- b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
- c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- d. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

MATERI

HIDUP SEHAT TANPA MINUMAN KERAS

A. Akibat Penyalahgunaan Minuman Keras

Bila seseorang mengonsumsi minuman yang mengandung alkohol, zat tersebut diserap oleh lambung, masuk ke aliran darah dan tersebar ke seluruh jaringan tubuh, yang mengakibatkan terganggunya semua sistem yang ada di dalam tubuh.

Besarnya akibat alkohol secara langsung antara lain berat tubuh, usia, gender, dan sudah tentu frekuensi dan jumlah alkohol yang dikonsumsi.

Bahaya alkohol secara langsung antara lain : bicara cadel, jalan limbung, mata dan muka merah, mudah marah, dan tersinggung, bicara melantur dan kehilangan konsentrasi.

Bahaya alkohol dalam jangka waktu tertentu antara lain :

d. Gangguan kesehatan fisik

Minuman keras dengan jumlah yang banyak pada waktu yang lama dapat menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas, lambung dan otot. Pada pemakaian kronis minuman keras, dapat terjadi pengerasan hati, peradangan pada pankreas, peradangan lambung dan tukak lambung. Pada wanita hamil minuman keras akan mengakibatkan bayi yang dilahirkan mempunyai berat badan di bawah normal dan adanya keterbelakangan mental atau pertumbuhan janin yang tidak sempurna.

e. Gangguan kesehatan jiwa

Minuman keras secara kronis dalam jumlah yang berlebihan dapat menimbulkan kerusakan permanen pada jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan daya penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.

f. Gangguan kesehatan sosial/pekerjaan

Akibat minuman keras, alam perasaan seorang menjadi berubah, orang menjadi mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan terganggu. Hilangnya daya ingatan dan terganggunya kemampuan untuk

menilai sesuai (jud gment) mengakibatkan yang bersangkutan yang terpaksa dikeluarkan dari pekerjaan. Menekan pusat pengendalian diri sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif dan bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma dan sikap moral yang lebih parah lagi akan dapat menimbulkan tindakan pidana atau kriminal. (Wresniworo, 1999 : 219).

Selain itu dampak dari penyalahgunaan alkohol adalah :

1. Pengaruh terhadap tubuh (fisik dan mental)

Pengaruh alkohol terhadap tubuh bervariasi tergantung pada beberapa faktor, yaitu :

- a. Jenis dan jumlah alkohol.
- b. Usia, berat badan, dan jenis kelamin.
- c. Makanan yang ada di dalam lambung.
- d. Pengalaman seseorang minum-minuman beralkohol.
- e. Situasi dimana orang minum-minuman beralkohol.

2. Pengaruh jangka pendek

Walaupun pengaruh terhadap individu berbeda-beda, terdapat antara konsentrasi di dalam darah dan efeknya. Euphoria dan stimulasi terhadap perilaku lebih aktif seiring dengan meningkatkan konsentrasi alkohol di dalam darah. Sayangnya orang banyak beranggapan bahwa penampilan mereka menjadi lebih baik dan mereka mengabaikan efek buruknya.

3. Resiko intoksikasi (mabuk)

Gejala intoksikasi alkohol yang paling umum adalah “mabuk”, “teler” sehingga dapat menyebabkan cedera dan kematian. Penurunan kesadaran seperti koma dapat terjadi pada keracunan alkohol yang berat demikian juga henti nafas dan kematian. Selain kematian, efek jangka pendek alkohol dapat menyebabkan hilangnya produktifitas kerja (misalnya “teler”, kecelakaan akibat ngebut).

Sebagai tambahan, alkohol dapat menyebabkan perilaku criminal. 70% dari narapidana menggunakan alkohol sebelum melakukan tindakan kekerasan

dan lebih dari 40% kekerasan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh alkohol.

4. Pengaruh jangka panjang

Mengonsumsi alkohol berlebih dalam jangka panjang dapat menyebabkan :

- a. Kerusakan jantung
- b. Tekanan darah tinggi
- c. Stroke
- d. Kerusakan hati
- e. Kanker saluran pencernaan
- f. Gangguan pencernaan lainnya (misalnya tukak lambung)
- g. Impotensi dan berkurangnya kesuburan
- h. Meningkatkan resiko terkena kanker payudara
- i. Kesulitan tidur
- j. Kerusakan otak dengan perubahan kepribadian dan suasana perasaan
- k. Sulit dalam mengingat dan konsentrasi
- l. Sebagai tambahan dalam masalah kesehatan, alkohol juga berdampak terhadap hubungannya sesama, finansial, pekerjaan, dan juga menimbulkan masalah hukum.

5. Pengaruh alkohol pada perilaku

- a. Konsentrasi alkohol dalam darah pengaruh yang ditimbulkan perasaan segar (well-being) sampai dengan 0.50 g%
 - 1) Banyak bicara
 - 2) Santai
 - 3) Lebih percaya diri
- b. Risiko rendah 0.05-0.08 g %
 - 1) Banyak bicara
 - 2) Bertindak dan merasa lebih percaya diri
 - 3) Berkurangnya kemampuan untuk berfikir dan bergerak
 - 4) Berkurangnya rasa malu
- c. Risiko sedang 0.08-0.15 g %
 - 1) Bicara cadel

- 2) Berkurangnya keseimbangan dan koordinasi tubuh
- 3) Reflek menjadi lambat
- 4) Pengalihan kabur
- 5) Emosi yang labil
- 6) Mual, muntah-muntah
- d. Risiko 0.15-0.30 g %. Tidak dapat berjalan tanpa bantuan
 - 1) Apatis, mengantuk
 - 2) Kesulitan bernafas
 - 3) Tidak dapat mengingat beberapa kejadian
 - 4) Tidak dapat mengendalikan buang air kecil
 - 5) Kemungkinan kehilangan kesadaran
 - 6) Koma
 - 7) Kematian

B. Fungsi Alkohol

Asalkan tidak disalah gunakan, alkohol memiliki fungsi yang baik dalam dunia medis. Sayangnya lambat laun alkohol disalah gunakan dan dijadikan sebagai minuman yang memabukkan. Berikut ini adalah fungsi alkohol yang harus kita ketahui :

1. Sebagai Pelarut

Fungsi positif alkohol yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas adalah alkohol banyak digunakan sebagai bahan pelarut. Alkohol ini digunakan untuk melarutkan kosmetik berupa astringent dalam bentuk bedak yang cair.

2. Sebagai Antiseptik

Antiseptik yang ada di pasaran Indonesia hanyalah sabun antiseptik yang bisa digunakan untuk mencuci tangan yang terkena kuman. Ternyata alkohol juga memiliki kandungan antiseptik yang bisa digunakan untuk mensterilisasi dari kuman. Ketika anak anda luka lecet anda bisa meneteskan beberapa tetes alkohol ke kapas kemudian dioleskan ke bagian luka. Alkohol tersebut mampu mensterilkan kuman yang ada di luka anak

anda. Dunia medis banya menggunakan alkohol untuk mensterilkan alat-alat kedokteran yang digunakan.

3. Bahan Bakar

Tidak hanya bensin dan minyak tanah saja yang bisa digunakan untuk bahan bakar, namun alkohol pun bisa digunakan sebagai bahan bakar. Sifat panas pada alkohol dan senyawa kimia didalamnya membuat alkohol bisa digunakan sebagai bahan bakar dan sifatnya mudah terbakar.

Untuk menjadikannya bahan bakar, alkohol harus dicampurkan dengan bahan yang lainnya seperti etanol dan metanol. Alkohol berupa spritus sangat efektif untuk dijadikan sebagai bahan bakar. Untuk penggunaannya harus hati-hati sebab sangat beracun jika sampai terminum, jika terkena mata bisa menyebabkan kebutaa permanen.

4. Membuat Bahan Kimia Lain

Alkohol bisa digunakan sebagai bahan pembuatan untuk senyawa kimia lainnya misal digunakan sebagai pembuatan keasaman cuka. Oleh sebab itu cuka yang terasa asam tidak boleh dikonsumsi oleh penderita maag. Hal itu dikarenakan semua makanan yang mengandung gas tinggi akan membuat penderita maag menjadi sakit perut dan asam lambung nya menjadi naik.

5. Antibeku

Fungsi alkohol lainnya adalah bisa digunakan sebagai zat antibeku. Alkohol dengan jenis etilen glikol atau etanadiol biasa digunakan sebagai zat antibeku untuk air radiator mobil di negara yang memiliki empat musim.

6. Membersihkan Kulit

Untuk kecantikan, alkohol bisa digunakan sebagai embersih kulit. Alkohol bisa digunakan untuk membersihkan kulit dan menghilangkan kuman sebab bersifat sebagai densifektan dan juga antiseptik. Sayangnya alkohol ini tidak bisa digunakan untuk kulit yang sensitif dan di kulit wajah yang tipis. Oleh sebab itu untuk wanita yang menggunakan kosmetik sebaiknya hindari kosmetik yang mengandung alkohol sebab menyebabkan kulit wajah semakin tipis.

7. Menghilangkan Ketombe

Khusus untuk anda yang memiliki ketombe, beberapa sloki alkohol vodka yang dicampurkan di botol shmpoo anda bisa diunakan sebagai penghilang ketombe. Yang harus diingat adalah alkohol ini tidak boleh di aplikasikan di kulit kepala yang terluka.

8. Menghaluskan Kaki dan Tangan

Manfaat alkohol untk kecantikan lainnya adaalah sebagai penghalus kaki dan tangan sebelum dilakukan manicure dan pedicure. Caranya pun sangat mudah seali yaitu dengan mencampurkan beberapa sloki vodka ke dalam rendaman air yang hangat selama beberapa menit.

Setelah membaca materi di atas maka tentu tidak ada alasan untuk mencoba mengonsumsi minuman beralkohol, karena sedikit manfaat yang diperoleh tidak sebanding dengan resiko dan masalah yang akan timbul dan mengganggu kehidupan sehari-hari.

UJI KOMPETENSI / EVALUASI

Bacalah dan berikan komentarmu mengenai berita ini!

Liputan6.com, New York - Bukan hanya pecandu minuman beralkohol yang berisiko terkena penyakit, mereka yang mengonsumsi alkohol dalam level sedang (moderat) memiliki potensi terkena paling tidak tujuh jenis kanker.

Menurut peneliti dari Selandia Baru ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan berkembangnya penyakit kanker mulut, tenggorokan, laring, esofagus, hati, usus, dan payudara. Studi yang dipublikasikan pada jurnal *Addiction* Kamis pekan lalu juga menyebutkan sekitar 5,8 persen kematian kanker disebabkan karena alkohol.

"Ada bukti kuat alkohol bisa menyebabkan kanker di tujuh lokasi tubuh serta mungkin di tempat lain," tutur salah satu peneliti yang juga profesor dari Preventive and Social Medicine at University of Otago, Selandia Baru, Jennie Connor.

Hasil ini didapatkan lewat analisis data 10 tahun terakhir dari World Cancer Research Fund dan American Institute for Cancer Research.

Diketahui bahwa ada hubungan tentang banyak sedikitnya konsumsi alkohol terkait dengan kanker. Ini artinya risiko kanker meningkat ketika asupan alkohol tinggi serta menurun ketika berkurang minuman keras ini.

"Risiko terbesar (kena kanker) terjadi pada peminum berat, tapi tetap ada risiko bagi yang mengonsumsi dalam jumlah sedikit maupun sedang," tambah Connor lagi mengutip laman *NY Daily News*, Senin (25/7/2016).

Sayangnya, Connor belum mengetahui secara pasti mekanisme apa yang menyebabkan minum alkohol bisa menyebabkan kanker.

Namun, hasil studi ini tidak disetujui oleh salah seorang dokter Sam Zakhari. Menurutnya studi ini kurang memiliki kredibilitas ilmiah. Zakhari

berargumen laporan ini tidak memperhitungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kanker.

"Kanker adalah penyakit kompleks yang belum sepenuhnya dipahami dan butuh penelitian lanjut," kata Zakhari.

Komentarmu :

[illegible]

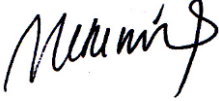
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- | | |
|--|---|
| A. Topik Permasalahan | : Tugas (Hidup Sehat Tanpa Minuman Keras) |
| B. Bidang Bimbingan | : Bimbingan Pribadi |
| C. Jenis Layanan | : Bimbingan Kelompok |
| D. Fungsi Layanan | : Pemahaman dan Pengembangan |
| E. Kompetensi yang ingin dicapai | : Siswa mengetahui akibat yang ditimbulkan minuman keras, dan tidak mau menconbanya . |
| F. Tujuan Layanan | : 1. Siswa mampu mengetahui akibat penyalahgunaan minuman keras (gangguan kesehatan fisik, jiwa, sosial atau pekerjaan).
2. Siswa mampu memahami fungsi dari alkohol
3. Siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk membentuk dan memelihara kehidupan yang sehat. |
| G. Sasaran Layanan | : 10 siswa kelas VIII A |
| H. Semester/ Tahun Ajaran | : Gasal Tahun Ajaran 2016/ 2017 |
| I. Tempat Penyelenggaraan | : Di ruang kelas VIII A |
| J. Tanggal Penyelenggaraan | : 24 Oktober 2016 |
| K. Waktu | : 1 x 80 menit |
| L. Uraian Kegiatan | : |
| 1. Tahap I : Pembentukan | |
| a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok. | |
| b. Pemimpin kelompok memimpin doa. | |

- c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
 - e. Melakukan pengenalan/ keakraban (melalui permainan).
 - f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu.
2. Tahap II : Peralihan
- a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.
 - c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.
3. Tahap III : Kegiatan
- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.
 - b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan.
 - c. Melakukan pembahasan tentang topik.
4. Tahap IV : Pengakhiran
- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
 - b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
 - c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
 - d. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.
- M. Penyelenggara Layanan : Nurul Arifah (Praktikan)
- N. Pihak-pihak yang disertakan : -
- O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Buku dan Alat tulis
- P. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Laiseg :
- a. Mengamati keaktifan siswa dan kesungguhannya didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
 - b. Mengamati perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan bimbingan kelompok.

- c. Penilaian hasil secara tertulis secara tertulis untuk mengungkap pemahaman baru anggota kelompok.
 - 2. Laijapan : Memonitor terhadap perubahan siswa memahami bagaimana cara hidup sehat tanpa minuman keras.
 - 3. Laijapan :
 - a. Memberikan layanan lanjutan seperti konseling individu jika diperlukan.
 - b. Pengamatan perkembangan siswa.
- Q. Catatan Khusus :

Magelang, 24 Oktober 2016
Praktikan

Mengetahui,
Guru BK

Mita Meitasani, S.Pd

Nurul Arifah
NPM. 12.0301.0021

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK II

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Penyelenggara Layanan : Nurul Arifah
- C. Sasaran : 10 orang siswa kelas VIII A
- | | |
|---------|---------|
| 1. ADH | 6. TH |
| 2. AR | 7. AP |
| 3. GK | 8. ASS |
| 4. JN | 9. AA |
| 5. OBCP | 10. BSY |
- D. Tanggal Penyelenggaraan : Senin, 24 Oktober 2016
- E. Waktu : 1 x 70 menit
- F. Tempat Penyelenggaraan : Di Kelas VIII A
- G. Lingkup Pembicaraan
1. Sifat Topik : Topik Tugas
 2. Judul Topik : Hidup sehat tanpa minuman keras
 3. Isi bahasan :
 - a. Siswa mengemukakan akibat penyalahgunaan minuman keras. Siswa langsung antusias mengatakan akibat yang ditimbulkan.
 - 1) AR : akibat mengonsumsi minuman keras dapat menyebabkan kehilangan konsentrasi, bertindak dan merasa lebih percaya diri, banyak berita yang menceritakan kecelakaan maut yang diakibatkan pengemudinya dalam pengaruh minuman keras.
 - 2) ASS : mata orang yang minuma alkohol menjadi merah, membuat mabuk, jalan sempoyongan, jika dikonsumsi terus-menerus akan menimbulkan penyakit yang berbahaya seperti kanker.
 - 3) AA : akibat minuman keras yang paling umum adalah mabuk atau teller sehingga dapat menyebabkan kematian jika dikonsumsi dalam jangka panjang bias membuat ketergantungan peminumnya.

- 4) AP : minuman keras memiliki pengaruh baik bagi tubuh dan pikiran, dan juga bisa menimbulkan banyak penyakit yang berbahaya dan mematikan misalnya kerusakan hati, jantung, stroke, system saraf, bagi ibu hamil dapat menyebabkan melahirkan anak yang tidak normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akibat penyalahgunaan dari minuman keras dapat mempengaruhi tubuh dan pikiran seperti membuat mabuk, menghilangkan konsentrasi, bias membuat lebih percaya diri, dan jika dikonsumsi dalam jangka panjang dapat menimbulkan banyak penyakit berbahaya seperti kanker, gangguan jantung kerusakan hati, stroke dan lain-lain yang dapat menyebabkan kematian .

b. Siswa mengemukakan apa itu alkohol. Diantaranya:

- 1) JN : alkohol memiliki fungsi sebagai antiseptik yaitu mensterilisasi dari kuman, ketika luka atau lecet bias meneteskan alkohol ke kapas kemudian dioleskan kebagian luka.
- 2) AZ : alkohol bias digunakan sebagai pembersih kulit, namun tidak boleh digunakan pada kulit yang sensitif dan tipis.
- 3) GK : saya pernah membaca di internet bahwa alkohol bias digunakan untuk menghilangkan ketombe, namun tidak boleh digunakan pada kulit kepala yang terluka.
- 4) ADH : menghaluskan kaki dan tangan sebelum dilakukan manicure dan pedicure di salon.

Jadi dapat disimpulkan selain akibat buruk yang dapat ditimbulkan penyalahgunaan minuman keras alkohol juga memiliki fungsi antara lain sebagai antiseptik, pembersih kulit, menghilangkan ketombe, dan juga menghaluskan kaki dan tangan.

H. Kesimpulan :

Anggota kelompok sebagian besar sudah mengetahui akibat yang ditimbulkan minuman keras yang dapat mempengaruhi tubuh dan pikiran peminumnya, ,menyebabkan timbulnya beberapa penyakit yang berbahaya yang bias menyebabkan kematian, disamping dari dampak tersebut juga terdapat fungsi

yang dari alkohol seperti untuk antiseptik, pembersih kulit, menghilangkan ketombe, menghaluskan kaki dan tangan, dan lain-lain

I. Pesan dan Kesan :

1. Pesan

- a. Sebaiknya kita mengambil pelajaran positif dari kegiatan ini dan tidak akan melakukan hal yang negatif.
- b. Hindari penggunaan karena sangat berbahaya minuman keras.

2. Kesan

- a. Bimbingan kelompok itu menyenangkan dan tidak membosankan.
- b. Kegiatan ini menyenangkan dan memberi manfaat serta menambah wawasan.
- c. Dapat menambah pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Magelang, 24 Oktober 2016

Mengetahui,
Praktikan

Nurul Arifah
NPM. 12.0301.0021

MODUL BIMBINGAN KELOMPOK III

PEMUTARAN VIDEO

A. Tema : Efek Minuman Keras

B. Tujuan

1. Membantu siswa untuk memahami bahaya minuman keras bagi kesehatan tubuh.
2. Membantu siswa agar tidak mau mencoba minuman keras.
3. Membantu siswa menjadi memilih pengaruh yang baik untuk dirinya.

C. Sumber Bahan : Internet

D. Metode : Diskusi, video

E. Alat yang digunakan : Laptop, kertas dan alat tulis

F. Waktu pelaksanaan : 80 menit

G. Uraian Kegiatan

1. Tahap pembukaan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa.
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
 - e. Melakukan pengenalan/ keakraban melalui permainan “Beet 1, 2, 3”, adapun prosedur permainanannya :
 - 1) Fasilitator menjelaskan prosedur kepada anggota.
 - 2) Jika fasilitator mengatakan beet 1, anggota menepuk paha 1 kali, tepuk tangan 1 kali, dan tepuk paha lagi 1 kali.
 - 3) Jika fasilitator mengatakan beet 2, anggota menepuk paha 2 kali, tepuk tangan 1 kali dan menepuk paha lagi 1 kali.
 - 4) Jika fasilitator mengatakan beet 3, anggota menepuk paha 2 kali tepuk tangan 1 kali, menepuk paha 2 kali, tepuk tangan 1 kali, dan tepuk paha lagi 1 kali.

5) Kegiatan tersebut dilakukan secara acak dan berkali-kali, apabila ada peserta yang salah diberikan sanksi.

f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu yaitu 80 menit.

2. Tahap peralihan

- a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.
- c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.

3. Tahap pembahasan

- a. Peneliti menyiapkan alat yang digunakan
- b. Peneliti meriview materi yang diberikan sebelumnya
- c. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pemutaran video
- d. Peneliti memutar video
- e. Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan.
- f. Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar-menukar pendapat dan tukar-menukar usul atau saran.
- g. Integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.
- h. Peneliti memberikan kesimpulan dari video tersebut dan memberikan sebuah motivasi.

4. Tahap pengakhiran

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
- c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- d. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

UJI KOMPETENSI / EVALUASI

Berikan komentarmu dari tayangan video yang telah ditampilkan!

.....

.....

.....

.....

Pelajaran apa yang dapat kamu ambil dari tayangan video tersebut?

.....

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- | | |
|----------------------------------|--|
| A. Topik Permasalahan | : Video efek minuman keras |
| B. Bidang Bimbingan | : Bimbingan Pribadi |
| C. Jenis Layanan | : Bimbingan Kelompok |
| D. Fungsi Layanan | : Pemahaman dan Pengembangan |
| E. Kompetensi yang ingin dicapai | : Siswa dapat memahami efek
pengonsumsi minuman keras. |
| F. Tujuan Layanan | : 1. Membantu siswa untuk
memahami bahaya minuman
keras bagi kesehatan tubuh.
2. Membantu siswa agar tidak mau
mencoba minuman keras.
3. Membantu siswa menjadi
memilih pengaruh yang baik
untuk dirinya. |
| G. Sasaran Layanan | : 10nsiswa kelas VIII A |
| H. Semester/ Tahun Ajaran | : Gasal Tahun Ajaran 2016/ 2017 |
| I. Tempat Penyelenggaraan | : Di ruang kelas VIII A |
| J. Tanggal Penyelenggaraan | : 31 Okteber 2016 |
| K. Waktu | : 1 x 80 menit |
| L. Uraian Kegiatan | : |
1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa.
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
 - e. Melakukan pengenalan/ keakraban (melalui permainan).
 - f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu.

2. Tahap II : Peralihan
 - a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.
 - c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.
 3. Tahap III : Kegiatan
 - a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.
 - b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan.
 - c. Melakukan pembahasan tentang topik.
 4. Tahap IV : Pengakhiran
 - a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
 - b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
 - c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
 - d. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.
- M. Penyelenggara Layanan : Nurul Arifah (Praktikan)
- N. Pihak-pihak yang disertakan : -
- O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Buku dan Alat tulis
- P. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Laiseg :
 - a. Mengamati keaktifan siswa dan kesungguhannya didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
 - b. Mengamati perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan bimbingan kelompok.
 2. Laijapen : Siswa memahami efek dari minuman keras dan tidak mau mencobanya.
 3. Laijapan :
 - a. Memberikan layanan lanjutan seperti konseling individu jika diperlukan.
 - b. Pengamatan perkembangan siswa.

Q. Catatan Khusus :

Magelang, 31 Oktober 2016

Praktikan

Mengetahui,
Guru BK



Mita Meitasani, S.Pd

Nurul Arifah
NPM. 12.0301.0021

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK III

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Penyelenggara Layanan : Nurul Arifah
- C. Sasaran : 10 orang siswa kelas VIII A
- | | |
|---------|---------|
| 1. ADH | 6. TH |
| 2. AR | 7. AP |
| 3. GK | 8. ASS |
| 4. JN | 9. AA |
| 5. OBCP | 10. BSY |
- D. Tanggal Penyelenggaraan : Senin, 31 Oktober 2016
- E. Waktu : 1 x 70 menit
- F. Tempat Penyelenggaraan : Di Kelas VIII A
- G. Lingkup Pembicaraan
1. Sifat Topik : Topik Tugas
 2. Judul Topik : Video Bahaya mengonsumsi minuman Keras
 3. Isi bahasan :
 - a. Siswa mengemukakan komentar dari video yang ditayangkan.
 - 1) OBCP : video tersebut memberikan pelajaran kepada kita untuk tidak mendekati hal-hal negative seperti minuman keras, karena minuman keras dapat membuat kita tidak sadarkan diri atas apa yang kita lakukan. Seperti hal tersebut dimana orang yang mau melaksanakan lomba berenang sebelumnya minum minuman keras membuat lomba yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diharapkan bahkan ada yang kecelakaan saat mengendarai kendaraan dalam kondisi mabuk.
 - 2) TH : dari video tersebut kita seharusnya menghindari minuman keras dan juga jangan terpengaruh dengan teman yang mengajak kita mencobanya, karena bisa membahayakan diri kita dan orang lain. Sudah jelas dicontohkan dalam video tersebut orang yang

dalam kondisi mabuk kemudian mengendarai mobil mengalami kecelakaan.

- 3) AP : vidi tersebut sangat mendidik karena mengingatkan kita akan bahaya yang ditimbulkan dari minuman keras.
- 4) GK : tayangan yang sangat patut untuk dicontoh, karena itu membahayakan diri dan itu adalah tindakakn kriminal.

Jadi dapat disimpulkan dari tayangan video tersebut bahwa tayangan tersebut memberikan pelajaran secara nyata bahaya yang ditimbulkan akibat minuman keras yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain dan tindakan tersebut merupakan tindakan criminal dimana dengan mengonsumsi minuman keras dapat menghilangkan kesadaran dan membuat peminumnya tidak bias mengkoordinasi apa yang dilakukan bahkan bias membuat kecelakaan sat mengendarai kendaraan.

- b. Siswa mengemukakan pelajaran yang dapat diambil dari tayangan vidio .
Diantaranya:

- 1) BSS : saya tidak mau mencoba minuman keras, karena sangat berbahaya bagi tubuh kita dan dapat merusak saraf otak kita.
- 2) JN : kitasudah tahu reaksi orang yang mengonsumsi minuman keras, ternyata minuman keras membahayakan baik bagi diri sendiri dan orang lain dan dapat mengakibatkan kematian.
- 3) ARS : pelajarannya adalah kita sebagai generasi penerus bangsa yang harus membangun bangsa menjadi lebih baik dan minuman keras merupakan musuh bagi kita yang harus di jauhi karena bias merusak moral bangsa ini.
- 4) AAR : video tersebut memberikan pelajaran kepada kita agar kita mencoba minuman keras dan menjauhinya, karena mkinuman keras membuat kita mabuk yang dapat menyebabkan kerusakan hati dan lama-lama akan membuat kita meninggal..

Jadi dapat disimpulkan pelajaran yang dapat diambil dari video tersebut adalah kita sebagai generasi muda yang memiliki masa depan panjang sebaiknya jangan mencoba dan harus menjauhi minuman keras,

karena dapat membahayakan bagi diri kita, menimbulkan banyak penyakit bagi tubuh dan menimbulkan masalah lingkungan sekitar serta lebih parah lagi bias mengakibatkan kematian.

H. Kesimpulan :

Anggota kelompok sebagian besar sudah mampu untuk memberikan komentar dari tayangan video dan menyimpulkan pelajaran yang didapata dari video yaitu mereka tidak mau mencoba minuman keras karena memiliki banyak efek negative dan sangat berbahaya bahkan bias mengakibatkan kematian.

I. Pesan dan Kesan :

1. Pesan

- a. Menyampaikan ilmu yang diberikan kepada teman yang lain supaya tidak ada yang melakukan hal tersebut.
- b. Diharapkan semua anggota dapat mengikuti kegiatan sampai selesai.

2. Kesan

- a. Senang sekali, dengan bimbingan kelompok ini jadi mengerti contoh riil dari bahaya minuman keras.
- b. Senang, dengan bimbingan kelompok menambah wawasan dan tidak membosankan karena dengan menonton vidio.
- c. Senang sekali mengikuti kegiatan ini karena menambah pengetahuan dan sangat bermanfaat.

Magelang, 31 Oktober 2016

Mengetahui,
Praktikan

Nurul Arifah
NPM. 12.0301.0021

MODUL BIMBINGAN KELOMPOK IV

A. Tema : Say no to alcohol

B. Tujuan

1. Membantu siswa memahami pengaruh yang ditimbulkan minuman keras.
2. Membantu siswa mampu mengetahui alasan untuk menjauhi minuman keras.
3. Membantu siswa untuk selalu berfikir positif

C. Materi : Terlampir

D. Sumber Bahan :

1. Fahmi, afrizal. 2012. Kandungan dalam alkohol dan dampaknya. (<http://up7fold.blogspot.co.id/2012/04/kandungan-dalam-alkohol-dan-dampaknya.html>) diakses tanggal 7 Oktober 2016 pukul 11.20.

E. Metode : Diskusi

F. Alat yang digunakan : Kertas dan alat tulis

G. Waktu pelaksanaan : 80 menit

H. Uraian Kegiatan

1. Tahap pembukaan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa.
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
 - e. Melakukan perkenalan/ keakraban melalui permainan “hum-tang-chiu”, adapun prosedurnya :
 - 1) Fasilitator menjelaskan prosedur kepada anggota.
 - 2) Jika fasilitator mengatakan ham, maka peserta meletakkan tangan di depan dada, jika fasilitator mengatakan tang, peserta meluruskan tangan kanannya ke samping, jika fasilitator mengatakan chiu, peserta menekuk tangan di atas kepala.
 - 3) Kegiatan tersebut dilakukan secara acak dan berkali-kali, apabila ada peserta yang salah diberikan sanksi.

- f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu yaitu 80 menit.
2. Tahap peralihan
 - a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.
 - c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.
3. Tahap pembahasan
 - a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas, melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya kepada anggota kelompok.
 - b. Dari topik yang telah dibrikan, pemimpin kelompok mengarahkan untuk membahasnya dengan teknik diskusi :
 - 1) Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan.
 - 2) Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar-menukar pendapat dan tukar-menukar usul atau saran.
 - 3) Integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.
4. Tahap pengakhiran
 - a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
 - b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
 - c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
 - d. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

MATERI

SAY NO TO ALCOHOL

A. Pengaruh Minuman Keras

1. Pengaruh jangka pendek

Walaupun pengaruhnya terhadap individu berbeda-beda, namun terdapat hubungan antara konsentrasi alkohol di dalam darah Blood Alcohol Concentration (BAC) dan efeknya. Euforia ringan dan stimulasi terhadap perilaku lebih aktif seiring dengan meningkatnya konsentrasi alkohol di dalam darah. Resiko intoksikasi (mabuk) merupakan gejala pemakaian alkohol yang paling umum. Penurunan kesadaran seperti koma dapat terjadi pada keracunan alkohol yang berat demikian juga nafas terhenti hingga kematian. Selain itu efek jangka pendek alkohol dapat menyebabkan hilangnya produktifitas kerja. Alkohol juga dapat menyebabkan perilaku kriminal. Ditenggarai 70% dari narapidana menggunakan alkohol sebelum melakukan tindak kekerasan dan lebih dari 40% kekerasan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh alkohol

2. Pengaruh Jangka Panjang

Mengonsumsi alkohol yang berlebihan dalam jangka panjang dapat menyebabkan penyakit khronis seperti kerusakan jantung, tekanan darah tinggi, stroke, kerusakan hati, kanker saluran pencernaan, gangguan pencernaan lain (misalnya tukak lambung), impotensi dan berkurangnya kesuburan, meningkatnya resiko terkena kanker payudara, kesulitan tidur, kerusakan otak dengan perubahan kepribadian dan suasana perasaan, sulit dalam mengingat dan berkonsentrasi.

3. Alasan Kenapa Alkohol Perlu Dijauhi

1. Kecanduan

Kecanduan adalah salah satu efek yang paling terlihat jika seseorang menggunakan alkohol dalam jangka waktu panjang. Hal ini berarti seseorang harus minum lebih banyak sebelum mabuk atau agar bias merasa lebih rileks.

2. Gejala penarikan (*withdrawal*)

Seseorang akan mengalami gejala penarikan (*withdrawal*) ketika mencoba untuk berhenti minum secara tiba-tiba atau saat bangun keesokan harinya. Gejala ini termasuk merasa cemas, mual, muntah, mudah marah kehilangan nafsu makan dan perasaan gemeteran.

3. Penyakit hati

Menurut University of Maryland Medical Center penggunaan alkohol bias menyebabkan penyakit hati kronis, seperti fatty liver (lebih dari 90% pengguna alkohol), serta hepatitis alkoholik dan sirosis alkohol yang bias mengakibatkan kegagalan hati.

4. Penyakit pneumonia / paru-paru

Peminum alkohol lebih memungkinkan terkena pneumonia dan dua kali lebih sering alami ARDS dibandingkan non alkoholik. Penderita alkoholik memiliki kadar glutathione yang lebih rendah. Glutathione adalah suatu antioksidan yang membantu melindungi paru yang membantu melindungi paru stress oksidatif.

5. Mengakibatkan kecelakaan

Alkohol akan mengganggu kemampuan seseorang mengemudi dan memperlambat proses berfikir. Gabungan kondisi ini menjadi penyebab seseorang mengalami kecelakaan setelah minum alkohol.

6. Perilaku berbahaya

Alkohol bias mengurangi kemampuan inhibisi alami seseorang, sehingga orang yang mabuk seringkali melakukan hal-hal berbahaya tanpa disadarinya seperti menyebrang jalan sembarangan.

7. Efek negative terhadap suatu hubungan

Mengonsumsi alkohol tidak hanya berefek terhadap diri sendiri, tapi juga orang-orang disekitarnya. Karenanya kekerasan rumah tangga seringkali pada orang yang menyalahgunakan alkohol.

8. Depresi

Dalam jangka pendek alkohol bias memberikan efek rileksasi, tapi tanpa disadari alkohol justru memberikan kontribusi terhadap perkembangan depresi. Sekitar 40 persen peminum berat menunjukkan tanda-tanda depresi.

9. Kehilangan pekerjaan

Semakin sering seseorang minum alkohol, maka semakin berkurang pemikirannya tentang tanggung jawab termasuk pekerjaan. Hal ini akan menurunkan produktivitas bekerja dan nantinya berujung pada pengangguran.

10. Memicu masalah hukum

Mengonsumsi alkohol bias memicu terjadinya masalah hukum, seperti ditangkap akibat perilaku tidak tertib atau mengemudi di bawah pengaruh alkohol.

11. Mengabaikan kebersihan diri sendiri

Seseorang yang mengonsumsi alkohol lama-kelamaan akan mengabaikan kebersihan dirinya sendiri, seperti memakai baju yang sama berulang-ulang, jarang mandi atau lupa menyikat gigi. Karena yang ada di dalam pikiran tersebut hanyalah alkohol dan berhenti memikirkan hal lain.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- | | |
|----------------------------------|--|
| A. Topik Permasalahan | : (Tugas) Say No To Alcohol |
| B. Bidang Bimbingan | : Bimbingan Pribadi |
| C. Jenis Layanan | : Bimbingan Kelompok |
| D. Fungsi Layanan | : Pemahaman dan Pengembangan |
| E. Kompetensi yang ingin dicapai | : Siswa dapat memahami alasan menjauhi minuman keras. |
| F. Tujuan Layanan | : 1. Membantu siswa memahami pengaruh yang ditimbulkan minuman keras.
2. Membantu siswa mampu mengetahui alasan untuk menjauhi minuman keras.
3. Membantu siswa untuk selalu berfikir positif. |
| G. Sasaran Layanan : | : 10 siswa kelas VIII A |
| H. Semester/ Tahun Ajaran | : Gasal Tahun Ajaran 2016/ 2017 |
| I. Tempat Penyelenggaraan | : Di ruang kelas VIII A |
| J. Tanggal Penyelenggaraan | : 14 November 2016 |
| K. Waktu | : 1 x 80 menit |
| L. Uraian Kegiatan | : |
1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa.
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
 - e. Melakukan pengenalan/ keakraban (melalui permainan).
 - f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu.

2. Tahap II : Peralihan
 - a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.
 - c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.
 3. Tahap III : Kegiatan
 - a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.
 - b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan.
 - c. Melakukan pembahasan tentang topik.
 4. Tahap IV : Pengakhiran
 - a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
 - b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
 - c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
 - d. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.
- M. Penyelenggara Layanan : Nurul Arifah (Praktikan)
- N. Pihak-pihak yang disertakan : -
- O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Buku dan Alat tulis
- P. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Laiseg :
 - a. Mengamati keaktifan siswa dan kesungguhannya didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
 - b. Mengamati perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan bimbingan kelompok.
 - c. Penilaian hasil secara tertulis secara tertulis untuk mengungkap pemahaman baru anggota kelompok.
 2. Laijapen : Memonitor perubahan siswa memahami terhadap efek yang ditimbulkan dari minuman keras.

3. Laijapan :

- a. Memberikan layanan lanjutan seperti konseling individu jika diperlukan.
- b. Pengamatan perkembangan siswa.

Q. Catatan Khusus :

Magelang, 14 November 2016

Praktikan

Mengetahui,
Guru BK



Mita Meitasani, S.Pd

Nurul Arifah

NPM. 12.0301.0021

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK IV

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Penyelenggara Layanan : Nurul Arifah
- C. Sasaran : 10 orang siswa kelas VIII A
- | | |
|---------|---------|
| 1. ADH | 6. TH |
| 2. AR | 7. AP |
| 3. GK | 8. ASS |
| 4. JN | 9. AA |
| 5. OBCP | 10. BSY |
- D. Tanggal Penyelenggaraan : Senin, 14 November 2016
- E. Waktu : 1 x 70 menit
- F. Tempat Penyelenggaraan : Di Kelas VIII A
- G. Lingkup Pembicaraan
1. Sifat Topik : Topik Tugas
 2. Judul Topik : Say No To Alcohol
 3. Isi bahasan :
 - a. Siswa mengemukakan pengaruh dari minuman keras.
 - 1) ARS : pengaruh yang ditimbulkan oleh minuman keras yaitu pengaruh jangka pendek dimana seseorang yang minum minuman keras akan membuat peminumnya menjadi mabuk atau hilang kesadaran dan pengaruh jangka panjangnya dapat mengakibatkan kematian.
 - 2) ASS : pengaruh jangka pendek orang yang minuma alkohol mata menjadi merah, membuat mabuk, jalan sempoyongan jika dikonsumsi terus-menerus akan menimbulkan penyakit yang berbahaya seperti kanker dan penyakit mematikan lainnya.
 - 3) GK : pengaruh minuman keras yang paling umum adalah mabuk atau teller, bisa membuat ketergantungan peminumnya dan dapat menyebabkan kematian jika dikonsumsi dalam jangka panjang.

- 4) OBCP : minuman keras memiliki pengaruh langsung baik bagi tubuh dan pikiran, misalnya penurunan kesadaran juga bias menyebabkan perilaku kriminal dan pengaruh dalam jangka panjang bisa menimbulkan banyak penyakit yang berbahaya dan mematikan misalnya kerusakan hati, jantung, stroke, system saraf, bagi ibu hamil dapat menyebabkan melahirkan anak yang tidak normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari minuman keras dalam jangka pendek dapat mempengaruhi tubuh dan pikiran seperti membuat mabuk, menghilangkan konsentrasi, bisa membuat lebih percaya diri, dan jika dikonsumsi dalam jangka panjang dapat menimbulkan banyak penyakit berbahaya seperti kanker, gangguan jantung kerusakan hati, stroke dan lain-lain yang dapat menyebabkan kematian .

- b. Siswa mengemukakan pencegahan penggunaan minuman keras.
Diantaranya:

- 1) JN : pencegahan penggunaan minuman keras dapat dilakukan dari diri kita sendiri terlebih dahulu, kita harus memilih-milih teman yang memberikan dampak positif dan menjauhi yang membawa dampak negatife seperti menjauhi teman yang suka mengonsumsi minuman keras, kita harus menjauhi minuman keras karena sudah banyak sekali kasus-kasus kriminal terjadi seperti pembunuhan, pemerkosaan, kecelakaan karena dibawah pengaruh minuman keras .
- 2) ADH : pencegahan penggunaan minuman keras sudah diterapkan oleh pemerintah yang membuat peraturan terkait hukuman terhadap pengguna minuman keras, apalagi dikalangan pelajar dimana sekolah memberikan hukuman dikeluarkan dari sekolah siswa yang mengonsumsi minuman keras, oleh sebab itu kita harus menjauhinya karena seorang yang suka mengonsumsi minuman keras tidak akan memperdulikan kebersihan diri sendiri dan malas untuk melaksanakan kewajibannya misalnya sebagai pelajar.

- 3) AAR : pencegahan dapat dilakukan dari berbagai pihak, antara diri sendiri keluarga dan masyarakat, yang paling terpenting adalah dari diri sendiri kita harus memperdalam atau meningkatkan pemahaman bahaya-bahaya yang dapat timbul akibat minuman keras dimana bahaya tersebut dapat menimbulkan kematian, minuman keras juga dapat akan memberikan efek terhadap orang disekitar kita misalnya kekerasan dalam rumah tangga seringkali dilakukan oleh orang yang menyalahkan gunakan minuman keras
- 4) BSY : pencegahan dapat kita lakukan mulai dari sendiri, kita harus tahu bahwa minuman keras itu bias menyebabkan kecanduan menimbulkan banyak penyakit, dapat memicu masalah hukum dan juga bisa membuat kecelakaan..

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh minuman keras yang dapat ditimbulkan penyalahgunaan minuman keras adalah pengaruh jangka pendek dimana efeknya langsung tersa setelah mengonsumsi minuman keras dan pengaruh jangka panjang dimana minuman keras akan memberikan efek yang sangat berbahaya jika dikonsumsi terus menerus dalam jangka panjang. Oleh sebab itu perlu dilakukan pencegahan yang terpenting adalah dari diri sendiri dan melibatkan orang disekitar termasuk keluarga, masyarakat dan juga pemerintah.

H. Kesimpulan :

Anggota kelompok sebagian besar sudah mengetahui pengaruh dari minuman keras yaitu pengaruh jangka pendek dimana dapat langsung mempengaruhi tubuh dan pikiran peminumnya, dan pengaruh jangka panjang yaitu dapat menyebabkan timbulnya beberapa penyakit yang berbahaya yang bisa menyebabkan kematian, disamping dari pengaruh tersebut kita bias melakukan pencegahan penggunaan minuman keras yang dapat dilakukan mulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat dan pemerintah.

I. Pesan dan Kesan :

1. Pesan

- a. Kegiatan dapat dilakukan lagi lain waktu dengan waktu yang lebih lama.

- b. Diharapkan semua anggota dapat memahami hal positif dari kegiatan ini dan mencoba melakukan hal positif tersebut.

2. Kesan

- a. Senang dan mengasikkan mengikuti kegiatan ini..
- b. Menyenangkan, asyik dan banyak manfaat.
- c. Dengan bimbingan kelompok bisa mendapatkan informasi yang berguna dan sangat mengasikkan.

Magelang, 14 November 2016

Mengetahui,
Praktikan

Nurul Arifah
NPM. 12.0301.0021

MODUL BIMBINGAN KELOMPOK V

A. Tema : Minuman Keras Mengancam Generasi Muda

B. Tujuan

1. Membantu siswa mengetahui faktor penggunaan minuman keras.
2. Siswa mampu mengendalikan diri untuk menghindari dari perilaku mabuk-mabukan.

C. Materi : Terlampir

D. Sumber Bahan :

1. Maria, Desi Ulfah. 2005. *"Faktor-Faktor Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga"*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial.
2. Suparyanto. Dr. 2014. Masalah rokok dan alkohol. (<http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/06/masalah-rokok-dan-alkohol.html>) diakses tanggal 10 Oktober 2016 pukul 15.38.
3. Arief. 2013. Mabuk-mabukan. (<http://arief306al-mumtaz.blogspot.co.id/2013/05/mabuk-mabukan.html>) diakses tanggal 10 Oktober 2016 puku 15.50.

E. Metode : Diskusi

F. Alat yang digunakan : Kertas dan alat tulis

G. Waktu pelaksanaan : 80 menit

H. Uraian Kegiatan

1. Tahap pembukaan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa.
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
 - e. Melakukan pengenalan/ keakraban melalui permainan "jika-maka", adapun prosedurnya :
 - 1) Fasilitator membagikan kertas kosong kepada peserta.

- 2) Bagi peserta menjadi dua kelompok, kelompok “jika” dan kelompok “maka”.
 - 3) Semua kelompok jika diminta menulis kata-kata yang berawalan jika, kelompok maka diminta menulis kata-kata yang berawalan maka.
 - 4) Fasilitator meminta satu sukarela dari kelompok jika dan satu dari kelompok maka, masing-masing diminta berdiri dan membacakan dengan lantang.
 - 5) Ulangi lagi sampai selesai atau dirasa sudah cukup.
- f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu yaitu 80 menit.
2. Tahap peralihan
- d. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - e. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.
 - f. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.
3. Tahap pembahasan
- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas, melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya kepada anggota kelompok.
 - 1) Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan. Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan.
 - 2) Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar-menukar pendapat dan tukar-menukar usul atau saran.
 - 3) Integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.

4. Tahap pengakhiran

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
- c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- d. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

MATERI

A. Penggunaan minuman keras disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Lingkungan sosial

Motif ingin tahu, bahwa remaja selalu mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Misalnya saja ingin tahu bagaimanakah rasanya minuman keras.

Kesempatan, karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing atau akibat broken home, kurang kasih sayang dan sebagainya. Maka dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berupaya mencari pelarian dengan cara minum minuman keras.

Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari minum minuman keras.

2. Kepribadian

Rendah diri, rendah diri dalam pergaulan masyarakat, karena tidak dapat mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi kekurangan dan agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Maka menyalahgunakan minuman keras sehingga dapat merasa mendapatkan apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya.

Emosional, emosi remaja pada umumnya masih labil apabila pada masa pubertas, pada masa tersebut biasanya ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua untuk memenuhi kehidupan pribadinya, sehingga hal tersebut menimbulkan konflik pribadi. Dalam upaya untuk melaksanakan konflik pribadi ia mencari pelarian dengan minum minuman keras dengan tujuan untuk mengurangi ketagihan dan aturan yang diberikan oleh orang tua (Djajoesman, dalam Maria 2005).

B. Penyebab Seseorang Minum Alkohol

Ada banyak alasan yang dikemukakan orang mengapa mereka minum alkohol, yaitu :

1. Untuk mengatasi rasa sedih dan batin yang tertekan
2. Untuk melenyapkan rasa tidak aman terhadap dirinya
3. Untuk melenyapkan rasa rendah diri
4. Untuk mencapai tingkat kelegaan yang santai
5. Untuk melarikan diri dari alam yang nyata

Penyebab lain yang dapat menimbulkan seseorang minum alkohol adalah :

1. Akibat rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat
 Akibat rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat maka banyak dari para remaja dan orang dewasa menganggur dan tidak ada kegiatan, mereka lebih memilih untuk berkumpul dengan sesamanya, berjudi, sambil ditemani minum-minuman keras tentunya.
2. Kebudayaan dan latar belakang kehidupan
 Salah satu yang mendorong berkembangnya perilaku minum-minuman beralkohol adalah kebudayaan serta latar belakang kehidupan seseorang (Garry R. Collins, 2000). Orang yang pada masa kecilnya bergaul bersama dengan pemabuk tentu akan cenderung menjadi pemabuk jua. Hal tersebut karena dalam lingkungan social, seseorang cenderung untuk berusaha diterima oleh kelompok sosialnya dengan cara mengikuti perilaku dan gaya hidup mereka.
3. Tidak adanya peran orang tua dan tokoh masyarakat sebagai kontrol social
 Masalah yang terjadi adalah banyaknya orang tua yang bukannya memberikan contoh baik, mereka malah minum-minuman keras di depan anak-anaknya tanpa memikirkan dampak yang akan timbul. Anak-anak yang menyaksikan orang tua mereka minum mendapatkan nilai bahwa seakan-akan minum-minuman keras itu adalah sesuatu yang wajar sehingga mereka cenderung berperilaku yang sama dengan orang tua mereka.

C. Cara menghindari perilaku mabuk-mabukan, antara lain :

1. Jangan pernah terbuju oleh rayuan teman yang mengajak untuk mencicipi minuman keras itu.
2. Ketika sedang menghadapi masalah, jangan pernah mendatangi tempat-tempat yang menjual minuman beralkohol.
3. Pilih teman bergaul yang saleh dan tidak suka mengunjungi tempat-tempat maksiat.
4. Ketika sedang belajar, sempatkan membaca lebih jauh tentang bahaya minuman keras bagi diri sendiri, keluarga, amupun masyarakat.
5. Isilah waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
6. Tambahkan ilmu agama dengan mengaji kepada ulama-ulama yang saleh.
7. Bacalah Al-Quran setiap hari.

UJI KOMPETENSI / EVALUASI

1. Ketika kamu melihat ada teman yang sedang mengonsumsi minuman keras dan mengajakmu untuk ikut mencobanya, apa yang akan kamu lakukan?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Belakangan ini banyak kasus oknum nakal yang memperjual belikan minuman keras oplosan yang menyebabkan banyak korban meninggal dunia sehabis mengonsumsinya. Bagaimana pendapat kamu mengenai kasus tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

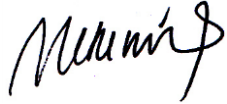
- | | |
|----------------------------------|---|
| I. Topik Permasalahan | : Tugas (Minuman Keras
Mengancam Generasi Muda) |
| J. Bidang Bimbingan | : Bimbingan Pribadi |
| K. Jenis Layanan | : Bimbingan Kelompok |
| L. Fungsi Layanan | : Pemahaman dan Pengembangan |
| M. Kompetensi yang ingin dicapai | : Siswa dapat memahami penyebab
mengonsumsi alkohol dan cara
menghindari perilaku mabuk-
mabukan. |
| N. Tujuan Layanan | : 1. Membantu siswa mengetahui
faktor penggunaan minuman keras
2. Siswa mampu mengendalikan diri
untuk menghindari dari perilaku
mabuk-mabukan. |
| O. Sasaran Layanan | : 10 siswa kelas VIII A |
| P. Semester/ Tahun Ajaran | : Gasal Tahun Ajaran 2016/ 2017 |
| Q. Tempat Penyelenggaraan | : Di ruang kelas VIII A |
| R. Tanggal Penyelenggaraan | : 16 November 2016 |
| S. Waktu | : 1 x 80 menit |
| T. Uraian Kegiatan | : |
1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa.
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
 - e. Melakukan pengenalan/ keakraban (melalui permainan).
 - f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu.

2. Tahap II : Peralihan
 - a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.
 - c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.
 3. Tahap III : Kegiatan
 - a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.
 - b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan.
 - c. Melakukan pembahasan tentang topik.
 4. Tahap IV : Pengakhiran
 - a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
 - b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
 - c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
 - d. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.
- U. Penyelenggara Layanan : Nurul Arifah (Praktikan)
- V. Pihak-pihak yang disertakan : -
- W. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Buku dan Alat tulis
- X. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Penilaian Proses :
 - a. Mengamati keaktifan siswa dan kesungguhannya didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
 - b. Mengamati perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan bimbingan kelompok.
 2. Penilaian Hasil : Siswa memahami pengertian minuman keras.
 3. Tindak Lanjut :
 - a. Memberikan layanan lanjutan seperti konseling individu jika diperlukan.
 - b. Pengamatan perkembangan siswa.
- Y. Catatan Khusus :

Magelang, 16 November 2016

Praktikan

Mengetahui,
Guru BK

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mita Meitasani'.

Mita Meitasani, S.Pd

Nurul Arifah

NPM. 12.0301.0021

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK V

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Penyelenggara Layanan : Nurul Arifah
- C. Sasaran : 10 orang siswa kelas VIII A
- | | |
|---------|---------|
| 1. ADH | 6. TH |
| 2. AR | 7. AP |
| 3. GK | 8. ASS |
| 4. JN | 9. AA |
| 5. OBCP | 10. BSY |
- D. Tanggal Penyelenggaraan : Senin, 16 November 2016
- E. Waktu : 1 x 70 menit
- F. Tempat Penyelenggaraan : Di Kelas VIII A
- G. Lingkup Pembicaraan
1. Sifat Topik : Topik Tugas
 2. Judul Topik : Minuman Keras Mengancam Generasi Muda
 3. Isi bahasan :
 - a. Siswa mengemukakan faktor penggunaan minuman keras. Antara lain :
 - 1) ASS : penyebab seseorang mengonsumsi minuman keras adalah salah pergaulan dimana terpengaruh oleh teman-teman yang mengajak untuk mencoba minuman keras, kurangnya control dari orang tua yang membiarkan anaknya bergaul dengan siapa saja.
 - 2) Gk : faktor seseorang mencoba minuman keras yaipitu seseorang yang memiliki kepribadian rendah diri dan untuk menutupinya dengan menyalahgunakan minuman keras karena merasakan mendapatkan apa yang diangan-angankan, lebih aktif dan lebih berani.
 - 3) OBCP : penyebab seseorang mengonsumsi minuman keras yaitu selain dari kepribadian juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan social dimana orang ingin tahu bagaimana rasanya minuman keras,

orang yang bergaul dengan pecandu minuman keras tentu akan cenderung untuk berusaha diterima dilingkungannya dengan mengikuti perilaku gaya hidup teman-temannya..

- 4) AP : seseorang bias mengonsumsi minuman keras karena adanya contoh yang diberikan orang tua, karena orang tua juga mengonsumsi minuman keras, anak-anak yang meyakini hal tersebut akan memiliki pemikiran hal tersebut adalah wajar dan mereka akan mencontohnya
- 5) TH : faktor seseorang mencoba minuman keras karena untuk mengatasi masalah yang membuat batin tertekan dan sedih. Yang aslinya masalah tersebut tidak terselesaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab seseorang mengonsumsi minuman keras karena faktor dari diri sendiri dimana mengatasi rasa sedih dan batin yang tertekan, melenyapkan rasa tidak aman terhadap dirinya, menghilangkan rasa tidak percaya diri. Selain itu juga faktor dari lingkungan social yaitu teman pergaulan yang memiliki tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat rendah serta orang tua yang memberikan contoh langsung kepada anak sehingga anak menganggap hal tersebut wajar untuk dilakukan, kurangnya peran orang tua dalam memperhatikan anak dalam kesehariannya dan pergaulan dan memberikan fasilitas yang berlebihan.

- b. Siswa mengemukakan cara menghindari perilaku mabuk-mabukan.
Diantaranya:

- 1) JN : jangan pernah terbujuk oleh rayuan teman yang mencoba mengajak untuk mencicipi minuman keras .
- 2) ASS : membaca atau mencari materi lebih jauh tentang bahaya yang dapat ditimbulkan dari minuman keras baik bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

- 3) ARS : memperdalam ilmu agama dengan demikian kita pasti akan menjauhi minuman keras karena dalam agama minuman keras itu dilarang hukumnya haram..
- 4) AAR: memilih teman yang tidak memberikan efek negative dan tidak suka berkunjung ke tempat-tempat maksiat.
- 5) BSY : ketika sedang menghadapi masalah berusaha memikirkan dengan pikiran dingi dan mengisi waktu senggang dengan kegiatan yang positif bukan melarikan diri kepada minuman keras.

Jadi dapat disimpulkan cara menghindari mabuk-mabukan antara lain jangan pernah terbujuk oleh rayuan teman yang mengajak untuk mencicipi minuman keras itu, ketika sedang menghadapi masalah, jangan pernah mendatangi tempat-tempat yang menjual minuman beralkohol, memilih teman bergaul yang saleh dan tidak suka mengunjungi tempat-tempat maksiat, sempatkan membaca lebih jauh tentang bahaya minuman keras bagi diri sendiri, keluarga, apalagi masyarakat, isilah waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, tambahkan ilmu agama dengan mengaji dan membaca Al-Quran setiap hari.

H. Kesimpulan :

Anggota kelompok sebagian besar sudah mengetahui faktor penyebab penggunaan minuman keras dan mengetahui cara untuk menghindari dari perilaku mabuk-mabukan..

I. Pesan dan Kesan :

1. Pesan

- a. Dari kegiatan ini semoga teman-teman bias mengambil pelajaran yang positif.
- b. Diharapkan semua anggota dapat bila melihat orang disekitar yang mencoba minuman keras diingatkan.

2. Kesan

- a. Senang dan tidak membosankan, karena saya mendapat informasi baru.

- b. Bimbingan kelompok itu seru dan mengasikkan serta lebih mengetahui tentang wawasan tersebut..
- c. Senang, dengan bimbingan ini saya pribadi terbekali agar terhindar dari minuman keras.

Magelang, 16 November 2016

Mengetahui,
Praktikan

Nurul Arifah
NPM. 12.0301.0021

BIMBINGAN KELOMPOK VI

A. Tema : Pemantauan Diri

B. Tujuan

1. Siswa dapat mengulas kembali materi yang telah diberikan
2. Siswa dapat menerapkan pengetahuannya untuk menjalankan hidup sehat.
3. Siswa dapat mencegah agar tidak menyalahgunakan minuman keras

C. Materi : Terlampir

D. Sumber Bahan

E. Metode : Diskusi

F. Alat yang digunakan : Kertas dan alat tulis

G. Waktu pelaksanaan : 80 menit

H. Uraian Kegiatan

1. Tahap pembukaan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa.
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
 - e. Melakukan pengenalan/ keakraban melalui “acak-acak konsentrasi”, adapun prosedurnya :
 - 1) Peserta diminta untuk berdiri
 - 2) Fasilitator menjelaskan aturanmain dari acak-acak konsentrasi, yaitu :
 - a) Ketika fasilitator menepuk tangan satu kali itu berarti ayam.
 - b) Ketika fasilitator menepuk tangan dua kali itu berarti itik.
 - c) Ketika fasilitator diam tidak menepuk tangan itu berarti bebek.

- 3) Fasilitator mengulangi instruksi/ mencoba permainan sampai peserta mengerti, ketika sudah mengerti permainan dapat dimulai.
 - 4) Setelah peserta mengerti, fasilitator juga memberitahukan kepada peserta bahwa bagi peserta yang salah dalam permainan tersebut akan diberikan sanksi.
- f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu yaitu 80 menit.
2. Tahap peralihan
 - a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.
 - c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.
 3. Tahap pembahasan
 - a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok, yaitu hidup sehat tanpa alkohol.
 - b. Dari topik yang telah dibrikan, pemimpin kelompok mengarahkan untuk membahasnya dengan teknik diskusi :
 - 1) Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan.
 - 2) Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar-menukar pendapat dan tukar-menukar usul atau saran.
 - 3) Integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.
 4. Tahap pengakhiran
 - a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
 - b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.

- c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- d. Pemimpin kelompok memberikan uji kompetensi kepada anggota kelompok untuk mengevaluasi materi yang telah dibahas.
- e. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

BLANKO EVALUASI

Namaku :

Bidang studi :

Materi/tema :

Tanggal ditulis :

Mohon diisi dengan kejujuran tingkat tinggi.

Pertama, apa saja yang sudah kudapat dan kumengerti tentang materi kemarin?

.....

Kedua, bagian-bagian mana saja yang sampai saat ini belum kupahami?

.....

Ketiga, dengan pikiran yang jernih, kira-kira bagaimana caraku untuk mampu memahaminya?

.....

Keempat, sebenarnya apa sih manfaat materi ini buatku?

.....

Kelima, seandainya materi ini nanti akan menjadi bekalku untuk hidup di masyarakat, apa saja harapan-harapanku ke depan sehingga aku menjadi orang yang berguna?

.....

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- | | |
|----------------------------------|--|
| A. Topik Permasalahan | : (Tugas) Pemantauan Diri |
| B. Bidang Bimbingan | : Bimbingan Pribadi |
| C. Jenis Layanan | : Bimbingan Kelompok |
| D. Fungsi Layanan | : Pemahaman dan Pengembangan |
| E. Kompetensi yang ingin dicapai | : Siswa dapat memahami bahaya minuman keras |
| F. Tujuan Layanan | : 1. Siswa dapat mengulas kembali materi yang telah diberikan
2. Siswa dapat menerapkan pengetahuannya untuk menjalankan hidup sehat.
3. Siswa dapat mencegah agar tidak menyalahgunakan minuman keras |
| G. Sasaran Layanan : | : 10 siswa kelas VIII A |
| H. Semester/ Tahun Ajaran | : Gasal Tahun Ajaran 2016/ 2017 |
| I. Tempat Penyelenggaraan | : Di ruang kelas VIII A |
| J. Tanggal Penyelenggaraan | : 21 November 2016 |
| K. Waktu | : 1 x 40 menit |
| L. Uraian Kegiatan | : |
1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin doa.
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok.
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
 - e. Melakukan pengenalan/ keakraban (melalui permainan).

- f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu.
2. Tahap II : Peralihan
 - a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan.
 - c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.
3. Tahap III : Kegiatan
 - a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok.
 - b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan.
 - c. Melakukan pembahasan tentang topik.
4. Tahap IV : Pengakhiran
 - a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
 - b. Pimpinan kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas.
 - c. Pimpinan kelompok memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
 - d. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.
- M. Penyelenggara Layanan : Nurul Arifah (Praktikan)
- N. Pihak-pihak yang disertakan : -
- O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Buku dan Alat tulis
- P. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Laiseg :
 - a. Mengamati keaktifan siswa dan kesungguhannya didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
 - b. Mengamati perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan bimbingan kelompok.
 - c. Penilaian hasil secara tertulis secara tertulis untuk mengungkap pemahaman baru anggota kelompok.
2. Laijapen : Memonitor perubahan siswa memahami terhadap efek yang ditimbulkan dari minuman keras.

3. Laijapan :

- a. Memberikan layanan lanjutan seperti konseling individu jika diperlukan.
- b. Pengamatan perkembangan siswa.

Q. Catatan Khusus :

Magelang, 21 November 2016

Praktikan

Mengetahui,
Guru BK



Mita Meitasani, S.Pd

Nurul Arifah
NPM. 12.0301.0021

LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK VI

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Penyelenggara Layanan : Nurul Arifah
- C. Sasaran : 10 orang siswa kelas VIII A
- | | |
|---------|---------|
| 1. ADH | 6. TH |
| 2. AR | 7. AP |
| 3. GK | 8. ASS |
| 4. JN | 9. AA |
| 5. OBCP | 10. BSY |
- D. Tanggal Penyelenggaraan : Senin, 21 November 2016
- E. Waktu : 1 x 70 menit
- F. Tempat Penyelenggaraan : Di Kelas VIII A
- G. Lingkup Pembicaraan
1. Sifat Topik : Topik Tugas
 2. Judul Topik : Evaluasi
 3. Isi bahasan :
 - a. Siswa mengemukakan materi yang didapat dari kegiatan kemarin. Antara lain :
 - 1) ADH : saya mendapatkan banyak wawasan mengenai minuman keras, mulai dari pengertian, golongan dan jenis, bahaya yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman keras.
 - 2) ASS : tentang minuman keras bahaya minuman keras yang, tidak lupa golongan dan jenis minuman keras, faktor penggunaan serta manfaat yang dari alkohol.
 - 3) ARR : bahaya minuman keras, pengertian dan golongan minuman keras penyebab seseorang mengonsumsi minuman keras.
 - 4) ARS : tentang minuman keras, saya sudah mengerti tentang minuman keras akibat sesudah meminum minuman keras.

- 5) AP : saya mendapatkan informasi tentang minuman keras, golongan dan jenis, penyebab penggunaan minuman keras, pengaruh yang ditimbulkan dari minuman keras serta akibat penyalahgunaan minuman keras.
- 6) BSS :bahaya yang ditimbulkan dari minuman keras, pengaruh dan akibat penyalahgunaan minuman keras serta jenis dan golongan dalam minuman keras.
- 7) GK : materi yang dibahas antara lain minuman keras yang sangat berbahaya, jenis dan golongan serta pengaruh penggunaan minuman keras masih ada lagi manfaat alkohol, cara menghindari mabuk-mabukan.
- 8) JN : minuman keras yang sangat berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain, materi lain membahas tentang faktor penggunaan, akibat penyalahgunaan minuman keras, golongan dan jenis minuman keras serta cara menghindari perilaku mabuk-mabukan.
- 9) OBCP : banyak sekali terkait contoh-contoh perilaku mengonsumsi minuman keras yang sangat berbahaya bagi peminumnya, cara menghindari perilaku tersebut, jenis dan golongan minuman keras.
- 10) TH : pemahaman-pemahaman dan ilmu baru tentang minuman keras seperti jenis dan golongan dari minuman keras, faktor penggunaan dan bahaya minuman serta alasan harus menjauhi minuman keras.

b. Siswa mengemukakan manfaat dari materi dalam bimbingan kelompok.

Diantaranya:

- 1) JN : menjadi mengerti terkait minuman keras entah itu golongan, jenis sampai masalah atau bahaya yang ditimbulkan dari minuman keras.
- 2) ASS : akan lebih berhati-hati dalam bergaul atau memilih teman, menjauhkan diri dari perilaku yang akan mendekatkan diri dengan minuman keras yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

- 3) ARS : manfaat yang saya dapat membuat saya tidak akan melakukan hal-hal yang menjerumus kearah minuman keras.
 - 4) AAR: menambah informasi dan wawasan serta pengalaman.
 - 5) BSY : semakin tahu tentang minuman keras serta bahayanya yang ditimbulkan dari minuman keras.
 - 6) AP : lebih menambah wawasan, pencerahan semakin luas tentang bahaya minuman keras.
 - 7) GK : menambah pengalaman dan pemahaman yang lebih luas tentang minuman keras, faktor penggunaan dan bahaya yang ditimbulkan dari minuman keras.
 - 8) OBCP : Menambah pengetahuan dan lebih mengetahui mana yang baik dan buruk dan supaya tidak melakukan hal tersebut.
 - 9) TH : dari tidak tau menjadi tau, bertambah informasi dan wawasan tentang bahaya minuman keras.
 - 10) ADH : mendapat pengetahuan secara rinci tentang faktor yang mempengaruhi penggunaan minuman keras, akibat yang ditimbulkan dan bahaya minuman keras.
- c. Siswa menyampaikan harapan-harapan kedepan agar menjadi orang yang berguna, antara lain :
- 1) TH : Menjadi generasi muda yang berbakat agar masa tua bisa menjadi cemerlang
 - 2) AP : Mengajari orang-orang terdekat untuk tidak mendekati minuman keras.
 - 3) GK : saya akan memperbaiki diri dalam pergaulan yang dulu menjadi lebih baik agar tidak dikucilkan dalam masyarakat dan bisa menjadi panutan adik-adik kelasku nanti.
 - 4) AAR :tidak mengonsumsi minuman keras dan menjauhi teman-teman yang mengonsumsinya.
 - 5) OBCP :tidak akan mendekati minuman keras, memberikan pemahaman terhadap adik-adik supaya lebih memahami bahaya yang ditimbulkan minuman keras.

- 6) JN : tidak mendekati minuman keras dan menjauhi teman-teman yang kecanduan minuman keras supaya saya memiliki masa depan yang cemerlang.
- 7) ASS : tidak mengonsumsi minuman keras dan memberikan pemahaman kepada teman-teman yang masih kurang memahami bahaya yang ditimbulkan oleh minuman keras.
- 8) ADH : mengajari teman-teman atau adik-adik di bawah saya untuk mendekati minuman keras karena sangat berbahaya.
- 9) BSY : memberikan pemahaman kepada teman-teman dan orang lain untuk tidak mendekati minuman keras karena akan merusak otak dan Negara.
- 10) ARS : berusaha memberikan pengarahan tentang bahaya minuman keras kepada orang lain terutama kepada keluarga.

H. Kesimpulan :

Anggota kelompok sudah mengetahui atau memahami sebagian materi yang dibahas atau didiskusikan dalam bimbingan kelompok dan dapat mengambil hal-hal yang positif serta dapat menghindari diri bahkan tidak mau mencoba mengonsumsi minuman keras. Dari pemahaman yang diperoleh kemudian anggota kelompok memiliki harapan-harapan kedepan agar menjadi orang yang berguna masyarakat dari materi yang telah diterima.

I. Pesan dan Kesan :

1. Pesan

- a. Untuk lain waktu diadakan bimbingan kelompok lagi dengan materi yang lain.
- b. Semoga semua anggota bisa menerapkan hal-hal positif dari kegiatan ini dan bisa menyampaikan materi yang didapatkan kepada teman atau orang lain yang masih memiliki pemahaman yang endah tentang bahaya minuman keras.
- c. Bagi yang memiliki teman atau keluarga yang pecandu minuman keras bisa mengingatkan akan bahaya yang ditimbulkan.

2. Kesan

- a. Senang sekali dan ingin melakukan bimbingan kelompok lagi dengan bahan materi lain.
- b. Bimbingan kelompok itu sangat mengasikkan serta lebih mengetahui tentang wawasan tersebut.
- c. Senang sekali dan sangat mengasikkan karena dengan kegiatan ini saya bisa mengeluarkan pendapat dengan leluasa.

Magelang, 21 November 2016

Mengetahui,
Praktikan

Nurul Arifah
NPM. 12.0301.0021

PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Setelah mengamati dan memeriksa materi atau bahan dalam Rancangan Pelaksanaan Layanan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras" yang disusun oleh :

Nama : Nurul Arifah

NPM : 12.0301.0021

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya,

Nama : Dewi Liana Sari, S.Pd, M.Pd

NIK : 128706088

Jabatan : Dosen Universitas Muhammadiyah Magelang

Menyatakan bahwa materi atau bahan dalam Modul yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tersebut :

tiap diimplementasikan dengan perbaikan

Magelang, Desember 2016

Dosen,



Dewi Liana Sari, S.Pd, M.Pd,
NIK. 128706088

PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Setelah mengamati dan memeriksa materi atau bahan dalam Rancangan Pelaksanaan Layanan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras" yang disusun oleh :

Nama : Nurul Arifah
NPM : 12.0301.0021
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya,

Nama : Dewi Liana Sari, S.Pd, M.Pd
NIK : 128706088
Jabatan : Dosen Universitas Muhammadiyah Magelang

Menyatakan bahwa materi atau bahan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tersebut :

Sap & implementasikan dengan perbaikan.

Magelang, Desember 2016

Dosen,



Dewi Liana Sari, S.Pd, M.Pd,
NIK. 128706088

PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Setelah mengamati dan memeriksa materi atau bahan dalam Rancangan Pelaksanaan Layanan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras" yang disusun oleh :

Nama : Nurul Arifah

NPM : 12.0301.0021

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya,

Nama : Mita Meitasani, S.Pd,

NIP :

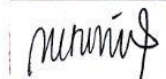
Jabatan : Guru Pembimbing SMP Muhammadiyah Kota Magelang

Menyatakan bahwa materi atau bahan dalam Modul yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tersebut :

*Sudah sesuai dengan materi dan bisa digunakan
dalam pelaksanaan penelitian.*

Magelang, 28 November 2016

Guru Pembimbing,



Mita Meitasani, S.Pd,
NIP.

PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Setelah mengamati dan memeriksa materi atau bahan dalam Rancangan Pelaksanaan Layanan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras" yang disusun oleh :

Nama : Nurul Arifah

NPM : 12.0301.0021

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya,

Nama : Mita Meitasani, S.Pd,

NIP :

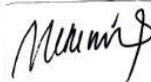
Jabatan : Guru Pembimbing SMP Muhammadiyah Kota Magelang

Menyatakan bahwa materi atau bahan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tersebut :

*Sudah sesuai dengan materi dan bisa digunakan
dalam pelaksanaan penelitian.*

Magelang, 28 November 2016

Guru Pembimbing,



Mita Meitasani, S.Pd,
NIP.

LAMPIRAN 7

Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

JADWAL PELAKSANAAN

BIMBINGAN KELOMPOK

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi Bimbingan Kelompok	Keterangan
1	Senin, 26 September 2016	14.20-15.00	<i>Try Out</i>	35 siswa kelas VIII A
2	Senin, 10 Oktober 2016	14.20-15.00	<i>PreTest</i>	10 siswa kelas VIII A
3	Senin, 17 Oktober 2016	14.20-15.30	Bimbingan Kelompok I Menenal minuman keras	10 siswa kelas VIII A
4	Senin, 24 Oktober 2016	14.20-15.30	Bimbingan Kelompok II Hidup sehat tanpa minuman keras	10 siswa kelas VIII A
5	Senin, 31 Oktober 2016	14.20-15.30	Bimbingan Kelompok III Video Bahaya mengonsumsi minuman Keras	10 siswa kelas VIII A
6	Senin, 14 November 2016	14.20-15.30	Bimbingan Kelompok IV Say no to alcohol	10 siswa kelas VIII A
7	Rabu, 16 November 2016	14.20-15.30	Bimbingan Kelompok V Minuman Keras Mengancam Generasi Muda	10 siswa kelas VIII A
8	Senin, 21 November 2016	14.20-15.30	Bimbingan Kelompok VI Evaluasi	10 siswa kelas VIII A
9	Senin, 28 November 2016	14.20-15.00	<i>Post Test</i>	10 siswa kelas VIII A

LAMPIRAN 8

Data *Post Test* Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras

DATA HASIL POST TEST KELAS VIII A																																																					
NO	NAMA	JAWABAN PERNYATAAN KE																																														JML	RANK	KATEGORI			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46				47		
1	ADH	4	5	4	2	1	1	2	3	4	4	4	3	5	2	5	2	4	1	4	2	4	2	2	4	4	1	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	1	4	2	139	9	SEDANG		
2	ASS	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	166	5	SEDANG			
3	AAR	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	4	2	5	4	5	1	4	5	4	3	3	3	1	5	4	5	5	5	1	5	4	1	1	5	1	4	1	5	5	1	4	5	5	5	5	1	5	174	2	TINGGI		
4	ARS	5	4	5	4	4	4	4	5	1	5	5	4	4	5	5	2	5	5	5	2	5	3	3	5	5	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	169	4	SEDANG	
5	AP	5	4	5	2	4	2	2	4	1	4	4	4	5	5	2	5	5	5	4	4	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	165	6	SEDANG		
6	BSY	4	5	4	5	2	5	4	4	1	5	5	4	5	4	5	4	5	2	2	2	2	3	1	4	4	4	4	5	5	1	5	4	2	2	3	5	4	2	5	2	5	4	4	5	5	1	5	173	3	TINGGI		
7	GK	5	4	5	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	3	5	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	136	10	SEDANG		
8	JN	5	4	5	5	2	4	5	3	5	4	2	5	3	4	1	1	4	3	4	3	1	4	4	5	2	3	5	2	3	1	4	3	2	2	3	3	4	4	3	1	3	4	1	2	4	4	4	153	7	SEDANG		
9	OBCP	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	176	1	TINGGI		
10	TH	4	4	4	2	1	3	3	3	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	5	5	5	5	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	2	143	8	SEDANG

LAMPIRAN 9

Hasil Uji *Wilcoxon*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_Test	10	59	107	166	140.80	26.033
Post_Test	10	40	136	176	159.40	15.328
Valid N (listwise)	10					

NPar Tests**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pre_Test	10	140.80	26.033	107	166
Post_Test	10	159.40	15.328	136	176

Wilcoxon Signed Ranks Test**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_Test - Pre_Test Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Post_Test - Pre_Test Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
Post_Test - Pre_Test Ties	0 ^c		
Post_Test - Pre_Test Total	10		

a. Post_Test < Pre_Test

b. Post_Test > Pre_Test

c. Post_Test = Pre_Test

Test Statistics^b

	Post_Test - Pre_Test
Z	-2.803 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
Asymp. Sig. (1-tailed)	.0025

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

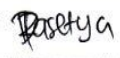
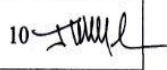
LAMPIRAN 10

Daftar Hadir *Pre Test*, *Post Test*, dan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

DAFTAR HADIR PRE-TEST

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN BAHAYA MINUMAN KERAS**

Senin, 10 Oktober 2016

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS	TANDA TANGAN
1	ADH	P	VIII A	1 
2	ASS	P	VIII A	2 
3	AAR	L	VIII A	3 
4	ARS	L	VIII A	4 
5	AP	P	VIII A	5 
6	BSY	L	VIII A	6 
7	GK	L	VIII A	7 
8	JN	P	VIII A	8 
9	OBCP	P	VIII A	9 
10	TH	L	VIII A	10 

DAFTAR HADIR BIMBINGAN KELOMPOK

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Waktu : 12.20 - 15.30

NO	NAMA	L/P	PERTEMUAN I (17/10/2016)	PERTEMUAN II (24/10/2016)	PERTEMUAN III (31/10/2016)	PERTEMUAN IV (14/11/2016)	PERTEMUAN V (16/11/2016)	PERTEMUAN VI (21/11/2016)
1	ADH	P	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand
2	ASS	P	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand
3	AAR	L	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand
4	ARS	L	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand
5	AP	P	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand
6	BSY	L	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand
7	GK	L	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand
8	JN	P	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand
9	OBCP	P	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand
10	THP	L	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand	Hand

DAFTAR HADIR POST-TEST

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN BAHAYA MINUMAN KERAS**

Senin, 28 November 2016

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS	TANDA TANGAN
1	ADH	P	VIII A	1 
2	ASS	P	VIII A	2 
3	AAR	L	VIII A	3 
4	ARS	L	VIII A	4 
5	AP	P	VIII A	5 
6	BSY	L	VIII A	6 
7	GK	L	VIII A	7 
8	JN	P	VIII A	8 
9	OBCP	P	VIII A	9 
10	TH	L	VIII A	10 

LAMPIRAN 11

Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan
Bimbingan Kelompok

DOKUMENTASI

Try_Out



Pre_Test



Treatment I



Treatment II



Treatmen III



Treatmen IV



Treatmen V



Treatmen VI



Post_Test



BUKU BIMBINGAN
PENULISAN SKRIPSI

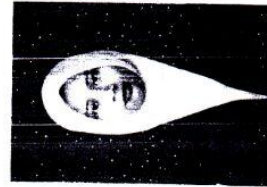
NAMA : MURUL ARIFAH

NPM : 12.0301.0021

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2013 / 2014

IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama (Lengkap) : *Nurul Arifah*
2. Tempat, Tgl. Lahir : *Magelang*
3. NPM : *12.0301.0021*
4. Prodi : *Bimbingan Konseling*
5. Alamat Rumah : *Widiasari*
6. Aalam Kcs :
7. No. Telp / HP : *085 743 728 045*
8. Email : *Narifah331@gmail.com*
9. Judul Skripsi : *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahasa Minuman Kei*
10. Pembimbing I : *Drs. Tawil, M.Pd. kons.*
- Pembimbing II : *Dr. Riana Mashor, M.Si. Ps.*



Magelang, *26 Desember 2016*
Ka. Prodi BK

Sugiyadi, M.Pd. Kons
NIS. 047506010

PROSES BIMBINGAN

No	Hari/Tanggal	Tema Bimbingan	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Kamis, 24/12-2015	Konsultasi judul	Revisi: Judul	
2.	Senin, 28/12-2015	Konsultasi judul	lanjut Proposal	
3.	Senin, 29/12-2015	Pengajuan proposal SKripsi	Revisi:	
4.	Kamis, 11/2-2016	Pengajuan proposal Skripsi	Revisi:	
5.	23/3-16	Pengajuan proposal Skripsi	ACC proposal lanjut Skripsi	
5.	Senin 27/16	Bab 1	Penulisan Eslimat Sesuaikan ESD Kata: 78 sama saja perlu manual book dan 1 kelimat Sumber pustaka Pustaka harus ada Jen by owner Lihat pedoman menggali cara penulisan skripsi referensi dan bab	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari/Tanggal	Tema Bimbingan	Komentar Pembimbing	Tand Tangr
	16/4	Bab 1	Ace - lanjut Bab 1	
	19/4	Bab 1	- lanjut Bab 1	
	25/4	Bab 1	- ferin - alat ukur - DOV - modul BF - telpon	
	22/6	Bab 1	- angket - lanjut bab out	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari/Tanggal	Tema Bimbingan	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan
	18/9/16	Instrumen	- Acc Angket - Try out	P
	20/9/16	Instrumen	Acc 1/2 uji coba	P
	29/9/16	Instrumen	lanjut penelitian	P
	14/10-16	Modul		P
3/11	16/11	Bab 1, 2, 3	Acc lanjut penelitian	P
13/16	16/11	Bab 15 - 17	Acc - Ulangan 2/ Draft	P

PROSES BIMBINGAN

No	Hari/Tanggal	Tema Bimbingan	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan
	18/9/16	Instrumen	- Acc Angket - Try out	
	20/9/16	Instrumen	Acc 1/2 uji coba	
	29/9/16	Instrumen	lanjut penelitian	
	14/10-16	Modul		
3/11	16/11	Bab 1, 2, 3	Acc lanjut penelitian	
13/16	16/11	Bab 15 - 17	Acc - Ulangan 2/ Draft	